

**HIKAYAT ABU SYAHMAH  
SUNTINGAN TEKS, TERJEMAHAN DAN TELAHAH IDE SENTRAL**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**RAHAYU**

**NIM. 140501004**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Ranirry  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RNIRRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018-2019**

Skripsi

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI)  
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam:

Oleh:

RAHAYU

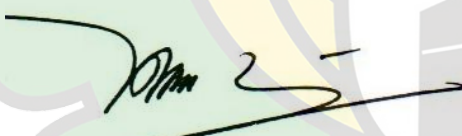
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam


Nim: 140501004

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Nurdin AR., M.Hum  
NIP. 195808251989031005

  
Ruhamah, M.Ag  
NIP. 1197412242006042002

  
Mengetahui ketua jurusan

Sanusi Ismail, M.Hum  
NIP. 197004161997031005

**Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1  
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 14 Januari 2019

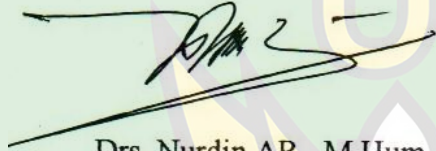
Di

Darussalam-Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

Sekretaris



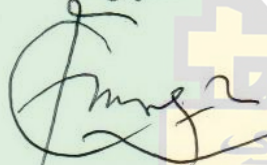
Drs. Nurdin AR., M.Hum  
NIP. 195808251989031005




Ruhamah, M.Ag  
NIP. 197412242006042002

Penguji I

Penguji II



Chairunnisa Ahsana AS., MA. Hum  
NIP. 198601182015032002



Hermansyah., M.Th., MA. Hum  
NIP. 198005052009011021

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail M.Si  
NIP. 196805111994021001

## Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu

NIM : 140501004


Jenjang : Sarjana (SI)

Jurusan/Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul “ Hikayat Abu Syahmah (Suntingan Teks, Terjemahan dan Telaah Ide Sentral)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 januari 2019  
Yang Membuat Pernyataan



  
Rahayu



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, yang telah melimpahkan karunia dan hidayat-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Selawat beriringan salam kepada kekasih Allah sekaligus manusia dambaan bagi ummatnya yaitu baginda Muhammad Rasulullah SAW yang telah menerangi dunia ini dengan ajaran Allah yang telah diembannya. Tidak lupa pula selawat juga tercurahkan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi' tabi'in yang ikut memperjuangkan dakwah Islam hingga akhir zaman ini.

Alhamdulillah, berkat karunia dan kasih sayang dan ridhaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Hikayat Abu Syahmah (Suntingan Teks, Terjemahan dan Telaah Ide Sentral)* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) ini.

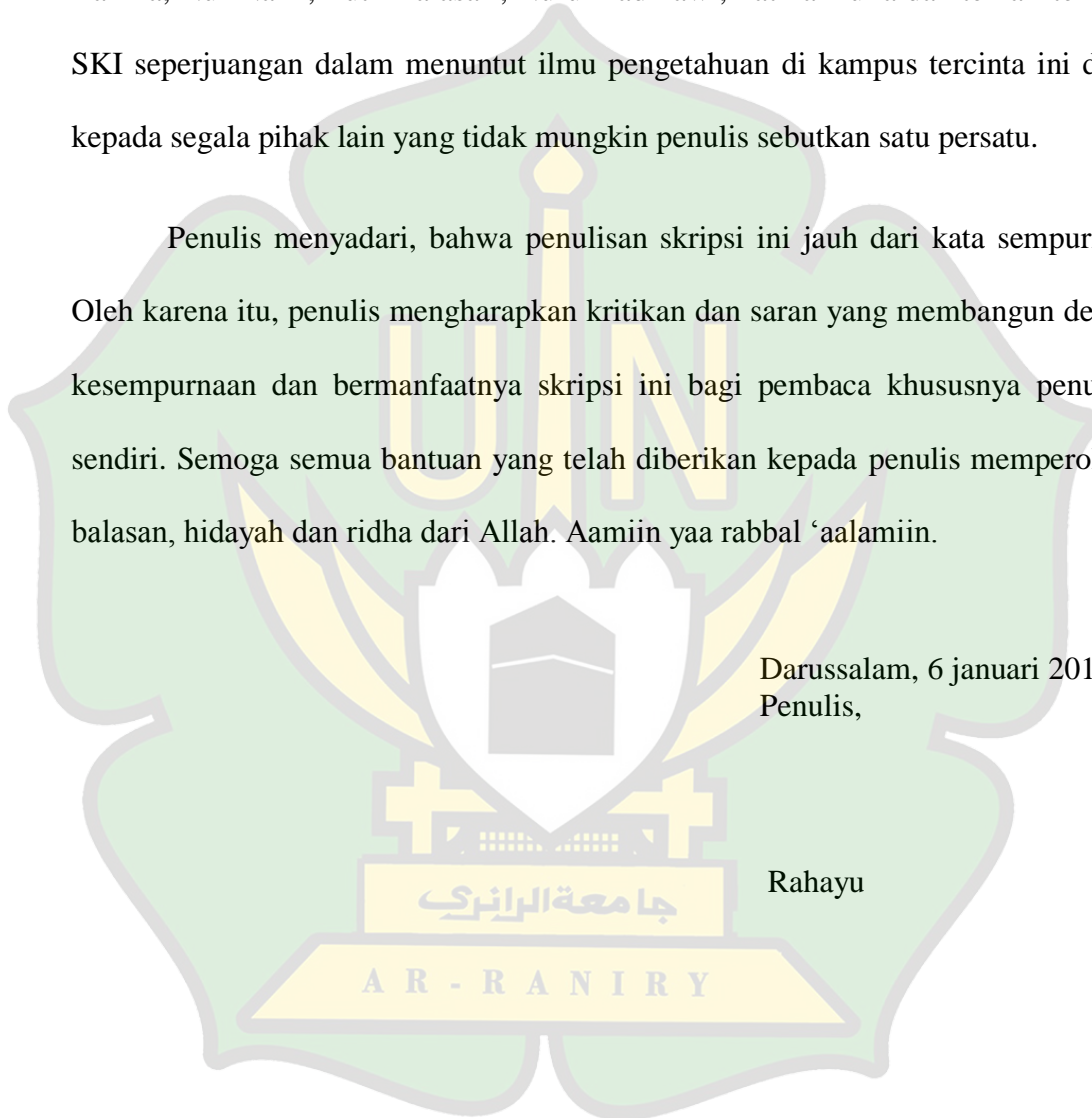
Perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak pernah luput mendapatkan bantuan berupa motivasi, saran, bimbingan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan tak terhingga kepada ibunda tercinta Rohani dan ayahanda Bukhari, Abdullah Arief dan Mursalin (adek) serta juga kepada bapak Drs. Nurdin AR., M.Hum sebagai pembimbing I dan kepada ibu Ruhamah, M. Ag sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak intansi Museum Aceh, Ibu

Istiqamatunnisak, Masykur Syafruddin, Nurfajriati, Ulfa Ladaiya dan Wardani yang telah membantu penulis selama berjuang dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada Fitriani, Yuni Saputri, Marzatil Husna, Rina Rahma, Nur Nazli, Tuti Malasari, Nurul Fadhlawi, Fatma Yulia dan teman-teman SKI seperjuangan dalam menuntut ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini dan kepada segala pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan bermanfaatnya skripsi ini bagi pembaca khususnya penulis sendiri. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan, hidayah dan ridha dari Allah. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Darussalam, 6 januari 2019  
Penulis,

Rahayu



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : IVENTARIS DAN DESKRIPSI HIKAYAT ABU SYAHMAH</b>	
A. Inventaris Naskah Hikayat Abu Syahmah.....	11
B. Deskripsi Naskah Hikayat Abu Syahmah.....	12
<b>BAB III : SUNTINGAN DAN TERJEMAHAN TEKS HIKAYAT ABU SYAHMAH</b>	
A. Transkripsi.....	26
B. Suntingan Teks Hikayat Abu Syahmah.....	35
C. Terjemahan Teks Hikayat Abu Syahmah.....	73
<b>BAB IV : TELAAH IDE SENTRAL HIKAYAT ABU SYAHMAH</b>	
A. Ide-Ide Sentral Hikayat Abu Syahmah.....	111
a. Sikap Abu Syahmah.....	113
b. Sikap Konsiten Khalifah Umar bin Khattab terhadap Syari'at.....	115
c. Hukum Meminum Minuman Keras (Khamar).....	116
d. Hukum Berzina.....	117
B. Manfaat Hikayat Abu Syahmah.....	118
a. Berdasarkan Teks.....	118
b. Berdasarkan Naskah.....	121

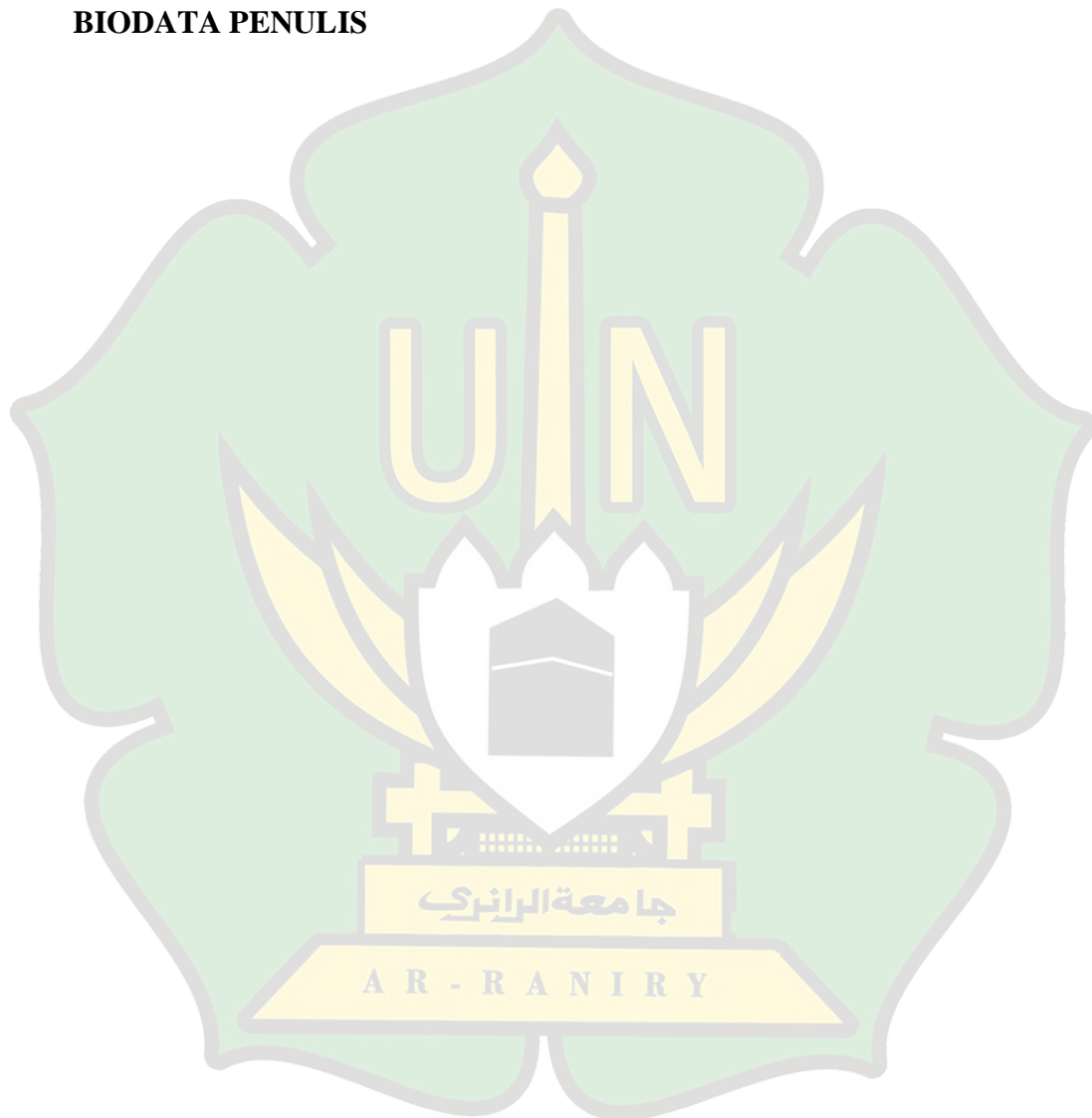
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 122

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA PENULIS**





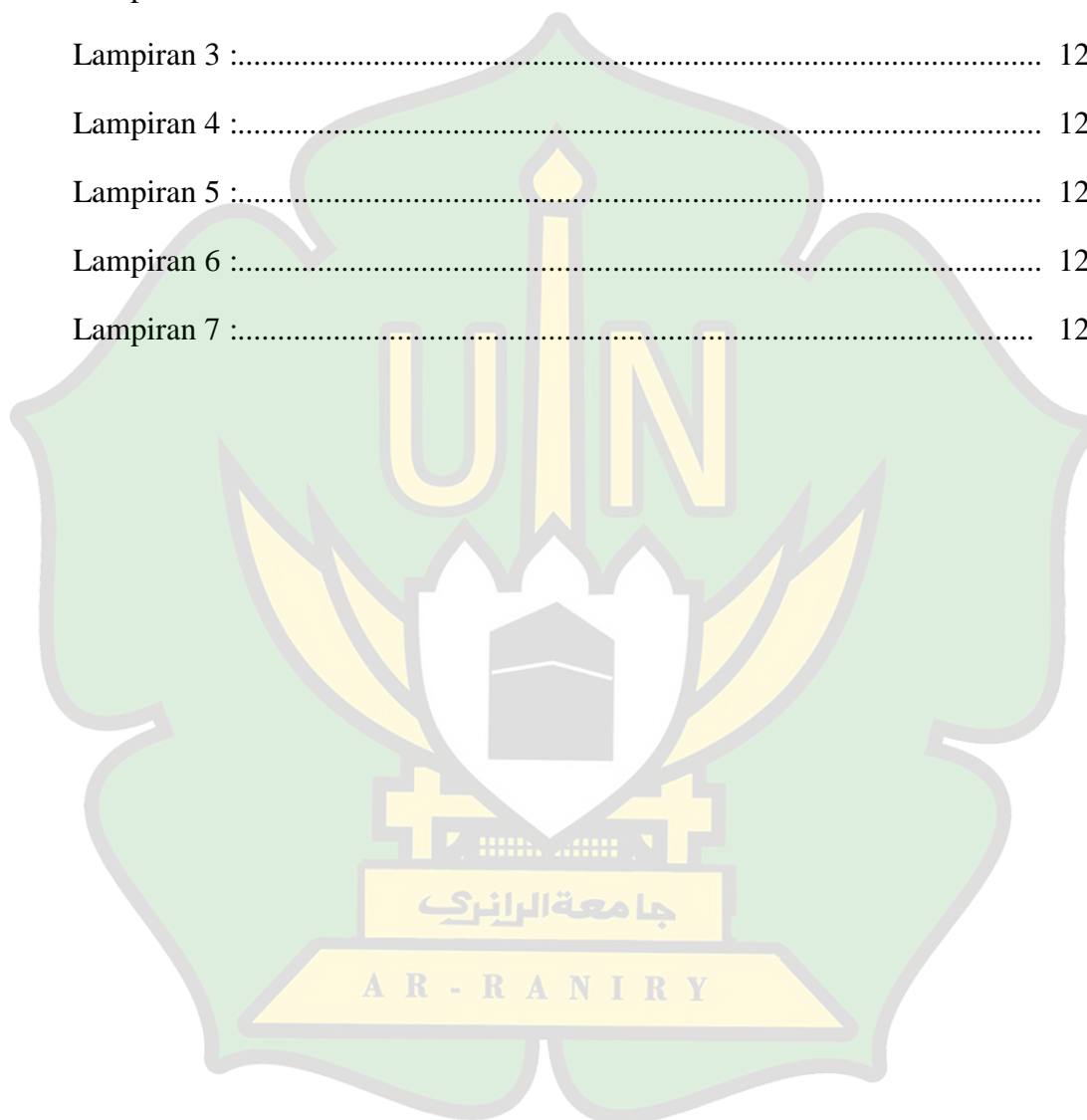
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbandingan Naskah A dan Naskah B dari Segi Kodikologi.....	17
Tabel 2 : Perbandingan Teks A dan Teks B dari Segi Tekstologi.....	18
Tabel 3 : Sistem Transkripsi Jawi-Aceh.....	26
Tabel 4 : Kata-Kata yang Berbeda Bunyi Ucapan.....	27
Tabel 5 : Abjad dalam Bahasa Aceh.....	32
Tabel 6 : Vokal Oral dan Vokal Nasal dalam Bahasa Aceh.....	33
Tabel 7 : Vokal Rangkap Oral dan Vokal Rangkap Nasal.....	33
Tabel 8 : Konsonan Tunggal dan Konsonan Rangkap.....	34
Tabel 8 : Awalan dan Akhiran Biasa.....	35
Tabel 9 : Awalan dan Akhiran Kata Ganti Orang.....	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

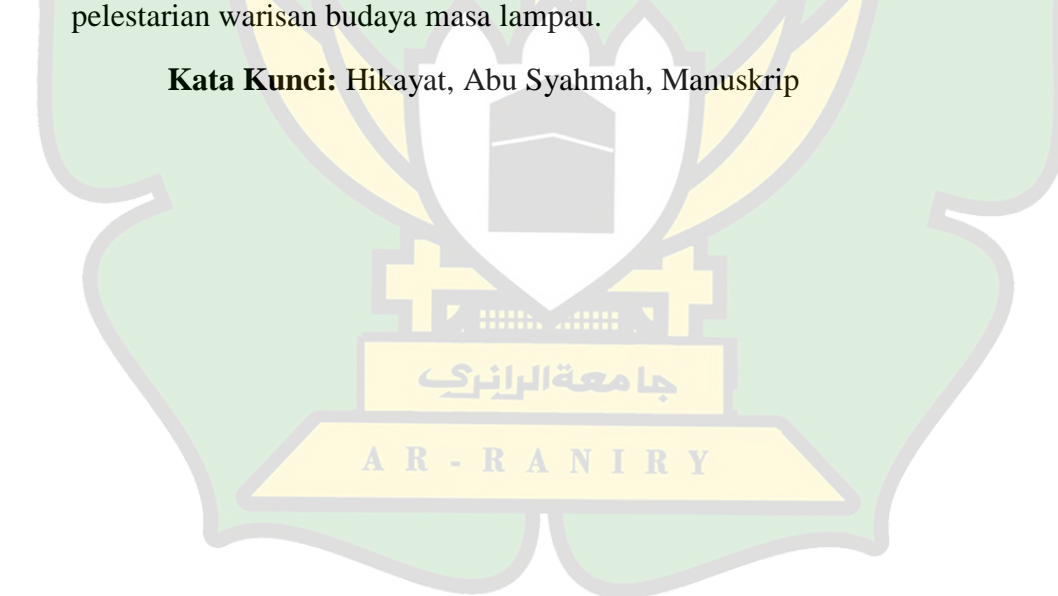
	Halaman
Lampiran 1 : .....	123
Lampiran 2 : .....	123
Lampiran 3 : .....	124
Lampiran 4 : .....	125
Lampiran 5 : .....	125
Lampiran 6 : .....	126
Lampiran 7 : .....	127



## Abstrak

Skripsi ini berjudul *Hikayat Abu Syahmah (Suntingan Teks, Terjemahan dan Telaah Ide Sentral)*. Naskah Hikayat Abu Syahmah (HAS) merupakan dua naskah koleksi Museum Aceh dari sekian banyak HAS yang ada (jamak). Kedua naskah ini, naskah A (0721/1945) dan B (07-476/3014) telah dilakukan perbandingan untuk menentukan naskah dasar suntingan. HAS merupakan naskah Aceh dengan perpaduan tiga bahasa (bahasa Aceh yang lebih mendominasi, Arab dan Melayu). Penelitian terhadap HAS ini dilakukan dengan menggunakan metode landasan yang meliputi pengumpulan naskah, dekripsi, penyuntingan, transkripsi, terjemahan dan telaah ide sentral. Disebabkan HAS berbahasa Aceh, maka naskah ini disunting dengan menggunakan sistem transkripsi dan terjemahan agar naskah ini mudah dipahami oleh pembaca. HAS membahas tentang kehidupan Abu Syahmah (anak dari Khalifah Umar) dan khalifah Umar bin Khattab sebagai Khalifah kedua setelah Rasulullah SAW. Ide pokok dari HAS adalah sikap konsisten Umar bin Khattab menjalankan hukum-hukum syariat, termasuk terhadap anak kandungannya sendiri (Abu Syahmah). Kandungan HAS adalah sikap Abu Syahmah, hukum meminum khamar, hukum berzina dan sikap khalifah Umar bin Khattab terhadap syari'at. HAS sangat bermanfaat dan relevan bagi pendidikan kini dan masa yang akan datang sebagai langkah mengenal kembali sosok Abu Syahmah dan khalifah Umar bin Khattab serta sebagai bentuk pelestarian warisan budaya masa lampau.

**Kata Kunci:** Hikayat, Abu Syahmah, Manuskrip



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa kejayaan Islam, Aceh merupakan pintu transmisi jalur perjalanan penyebaran agama Islam ke seluruh wilayah Asia Tenggara sehingga Aceh disebut dengan gelar Serambi Mekkah. Kejayaan Islam di Aceh melahirkan beberapa tokoh ulama prestisius<sup>1</sup> Aceh yang terkenal dengan karya-karyanya yaitu Nuruddin ar-Raniry, Hamzah Fansuri, Abdurrauf as-Singkili, Syamsuddin Sumatrani dan lain-lain.<sup>2</sup> Para cendekiawan tersebut melahirkan karya-karya mereka dan memberikan pengaruh yang begitu besar sehingga banyak masyarakat Nusantara yang menimba ilmu di Aceh. Seiring terjadinya ekspansi asing terhadap Aceh, maka karya cipta baik karya tulisan maupun karya lainnya relatif menurun, dan menyebabkan masyarakat Aceh banyak menghabiskan waktunya untuk politik, yaitu mempertahankan tanah airnya sehingga kondisi masyarakat tidak stabil dan akhirnya membuat karya masyarakat Aceh menjadi tersendat-sendat.<sup>3</sup>

Dari karya-karya ulama serta masyarakat sekitar yang hidup pada masa tersebut, tentunya masih menyisakan butir-butir kebudayaan yang diturunkan kepada generasi seterusnya sebagai warisan kebudayaan para leluhur, warisan tersebut meliputi berbagai segi kehidupan dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan-peninggalan, baik berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulisan. Karya tulisan pada umumnya menyimpan kandungan berita

---

<sup>1</sup> Prestisius (adv) berkenaan dengan prestise yaitu wibawa yang berkenaan dengan prestasi atau kemampuan seseorang. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasas Indonesia*, Cet. 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Amzah, 2014), hlm. 300.

<sup>3</sup> Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh : Suatu Analisis Interaksionis Integrasi dan Konflik*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 100.

masa lampau yang memberikan informasi secara lebih terurai. Informasi atau berita tentang hasil budaya yang diungkapkan dalam teks klasik dapat dibaca pada peninggalan yang berupa tulisan, atau yang biasanya disebut naskah.<sup>4</sup>

Naskah atau manuskrip adalah tulisan tangan yang di dalamnya terdapat berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau.<sup>5</sup> Dalam bahasa Latin naskah disebut *codex*, dalam bahasa Inggris disebut *manuscript* dan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *handschrift*.<sup>6</sup> Dalam konteks filologi Indonesia, kata “naskah” dan “manuskrip” dipakai dalam pengertian yang sama, yakni merujuk pada dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan, baik berbahan kertas (kebanyakan kertas Eropa), daluwang (kertas lokal dari daun saeh<sup>7</sup>), lontar, bambu dan lainnya.<sup>8</sup> Melihat bahan naskah sebagaimana yang tersebut di atas, tentunya naskah tersebut tidak mampu bertahan beratus-ratus tahun tanpa adanya pemeliharaan yang cermat dan perawatan khusus sebagaimana yang telah dijumpai di luar negeri.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, patutnya kita merawat dan melakukan pengkajian secara lebih mendalam guna penyelamatan sekaligus ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kandungan naskah.

<sup>4</sup> Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 4.

<sup>5</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 55.

<sup>6</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: CV Manaseo, 2002), hlm. 3.

<sup>7</sup> Daun saeh merupakan nama lain dari daun daluwang yang berasal dari bahasa Sunda. Lihat Setiawan Sabana dan Hawe Setiawan, *Legenda Kertas : Menelusuri Jalan Sebuah Peradaban*, Bandung : Kiblat, 2009), hlm. 56.

<sup>8</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 23.

<sup>9</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 3.



Naskah pada umumnya ditulis dalam bahasa Melayu dengan huruf Jawi (Arab-Melayu), namun banyak pula naskah yang ditulis dalam bahasa daerah dan huruf-huruf setempat seperti bahasa Sunda dengan huruf Sunda Cacarakan, bahasa Bugis dan Makassar dengan huruf Bugis, bahasa Sasak dengan huruf Pegon dan lain-lain.<sup>10</sup> Begitu pula dengan naskah Aceh, ditulis dalam bahasa Aceh, bahasa Melayu dan bahasa Arab bahkan juga terdapat dalam satu naskah dengan tiga campuran bahasa. Naskah *Hikayat Abu Syahmah*<sup>11</sup> (selanjutnya disingkat dengan HAS), merupakan naskah yang akan penulis sunting. Naskah ini mengkisahkan tentang Abu Syahmah yang dirajam oleh ayahnya, Umar bin Khattab. Seorang Amirul Mukminin kedua yang terkenal dengan sikap konsistennya dalam menegakkan hukum syariat Islam meskipun untuk anaknya sendiri.

HAS merupakan hikayat sastra Aceh yang digolongkan ke dalam hikayat keagamaan legenda<sup>12</sup> masa Islam yaitu legenda yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan dalam sebuah masyarakat. Menilik aksara Melayu dan bahasa Aceh yang digunakan dalam HAS semakin jarang digunakan di zaman sekarang ini sehingga tidak semua masyarakat terkini dapat membaca dan memahaminya,

<sup>10</sup> Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2012), hlm. 9.

<sup>11</sup> Dalam penyebutan nama Abu Syahmah, terdapat perbedaan penyebutan yang ditulis oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian skripsi Muhammad Hamidi menyebutkan *Abu Samah*, Alimsyah dkk menyebutkan *Abu Sammah*, dalam *Portal Manuskrip Aceh dan Jawi : Hikayat-Hikayat Zaman Peralihan dalam Naskah Kuno* menyebutkan *Abu Syamah*, Ibnu al-Jauzi dalam kitabnya *al-Maudhu'at* dan penelitian skripsi penulis sendiri menyebutkan *Abu Syahmah* (أبو شحمه) berdasarkan teks HAS. Mengenai penjelasan tersebut, Abu Syahmah yang dimaksud adalah orang yang sama yaitu anak dari khalifah Umar bin Khattab.

<sup>12</sup> Legenda merupakan sebuah genre cerita rakyat yang menceritakan sesuatu yang dianggap benar-benar terjadi di dunia seperti yang dikenal saat ini pada waktu yang begitu lampau sehingga legenda ini sering diperlakukan sebagai sejarah kolektif masyarakat pendukungnya. Mukhlis Ahmad Hamid, *Sastra dan Problematika Pembelajarannya di Aceh*, (Banda Aceh : ASA, 2007), hlm. 110.

maka suntingan HAS perlu disajikan ke dalam aksara Latin dengan ejaan yang berlaku sekarang dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dua naskah HAS dengan menggunakan metode landasan (*Legger*) untuk menentukan naskah dasar kajian suntingan.

Berdasarkan ringkasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji naskah dalam bentuk hikayat yaitu HAS untuk dikaji secara filologis dan kemudian dianalisis ide-ide sentral yang terkandung dalam naskah tersebut sehingga dapat dipahami oleh pembaca terkini untuk dijadikan sebagai bahan referensi bacaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana edisi teks HAS?
- b. Apa saja ide-ide sentral yang terdapat dalam HAS?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui menyajikan teks HAS sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat terkini.
- b. Untuk menyajikan ide-ide sentral yang terdapat dalam HAS.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai inventaris bagi studi filologi dalam memperkaya khazanah sastra klasik di Indonesia, yang

berupa suntingan teks HAS, ide-ide sentral yang terdapat dalam hikayat tersebut dan fungsi HAS.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, inspirasi untuk menghasilkan karya sastra baru dan dapat membentuk sifat dan perilaku masyarakat yang lebih baik.

## E. Penjelasan Istilah

### a. Hikayat

Hikayat diturunkan dari bahasa Arab yang berarti kisah, cerita, dongeng.<sup>13</sup>

Dalam tradisi sastra Aceh, hikayat selalu berbentuk puisi. Ada jenis lain selain puisi yakni prosa dalam tradisi Aceh disebut *haba*.<sup>14</sup>

### b. Abu Syahmah

Seorang anak dari khalifah kedua yaitu Umar bin Khattab yang dirajam oleh ayahnya sendiri.

### c. Suntingan

Suntingan teks adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengkritisi teks atau upaya untuk menghasilkan teks naskah yang bersih dan sesuai menurut kaidah penulisan masa sekarang tanpa mengurangi makna dan maksud dari teks itu sendiri.<sup>15</sup>

<sup>10</sup> PT Delta Pamungkas, *Ensinklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 6 (Jakarta : PT Delta Pamungkas, 2004), hlm. 427.

<sup>14</sup> L.K. Ara, *Sastra Aceh: Hikayat (Jenis dan Tokohnya)*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, 2013), hlm. 1.

<sup>15</sup> L.K. Ara, *Sastra Aceh: Hikayat (Jenis dan Tokohnya)...*, hlm. 1.

d. Teks

Yaitu kandungan atau muatan naskah. Dapat dikatakan teks terdiri dari isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya.<sup>16</sup>

e. Telaah

Yaitu meneliti atau mencari ide-ide pokok yang terkandung dalam sebuah naskah dengan menggunakan pendekatan Sejarah.

### F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa HAS ini sudah pernah ditulis oleh Muhammad Hamidi pada tahun 1989 dengan judul skripsinya "*Hikayat Abu Samah : Sebuah Pustaka Sastra Lama*" yang telah disunting dan diperbandingkan. Asal naskah yang diteliti oleh Muhammad Hamidi yaitu asal naskah milik Museum Nasional Jakarta dan naskah HAS dengan kode naskah W 76 diperbandingkan dengan 5 naskah lainnya yaitu dengan kode MI. 146, MI. 198 C, MI. 203 B, MI. 388 A dan MI. 93. Naskah HAS dengan kode W 76 ini juga pernah ditulis oleh Siti Dewi Rochimah sebagai bahan perbandingan skripsinya pada tahun 2011 dengan judul *Hikayat Saidina Umar : Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan Hikayat Abu Samah*.<sup>17</sup>

Meskipun adanya sedikit persamaan metode penelitian milik Muhammad Hamidi dengan skripsi yang penulis teliti (transliterasi dan perbandingan), namun

<sup>16</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994), hlm. 57.

<sup>17</sup> Siti Dewi Rochimah, *Hikayat Sayidina Umar : Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan Hikayat Abu Samah*, Depok : (Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Indonesia, 2011), hlm. 6.

ada perbedaan dari segi asal naskah, bahasa, naskah yang diperbandingkan, suntingan dan telaah ide-ide sentral.

### G. Metode Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang penulis teliti yaitu *Hikayat Abu Syahmah* (Suntingan Teks, Terjemahan dan Telaah Ide Sentral), maka dibutuhkan metode dan teknik penelitian yang dapat membantu masalah yang diteliti. Permasalahan yang diteliti berhubungan dengan manuskrip, untuk mendapatkan data tentang manuskrip maka penulis melakukan kajian filologi dengan menggunakan metode :

#### a. Pengumpulan naskah

Metode pertama yaitu pengumpulan naskah dengan meneliti naskah dari katalogus atau menelitinya dari tempat penyimpanan naskah seperti di Perpustakaan Universitas, Museum, Instansi lainnya dan di kalangan masyarakat yang menaruh perhatian terhadap naskah.<sup>18</sup> Dari berbagai tempat tersebut, penulis menemukan naskah yang ingin disunting yaitu *Hikayat Abu Syahmah* di Museum Aceh.

#### b. Deskripsi Naskah

Pada tahapan ini dilakukan pendeskripsian secara objektif setelah naskah berhasil dikumpulkan. Deskripsi naskah memuat keterangan tentang hal-hal berikut: nomor naskah, judul teks, ukuran naskah, jenis huruf, pemilik naskah, bentuk teks, kondisi naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita.<sup>19</sup> Mengidentifikasi sebuah naskah adalah kemampuan mendasar dan paling

<sup>18</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi ...*, hlm. 10.

<sup>19</sup> Kun Zachrun Istanti, *Metode Penelitian Filologi Dan Penerapannya*, Cet. 1, (Yogyakarta: ELMATERA, 2013), hlm. 11.



awal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti naskah. Melalui identifikasi yang baik dan teliti, sebuah naskah akan dapat dihadirkan secara terperinci kepada pembaca, serta akan menjadi modal penting bagi peneliti sendiri untuk melakukan tahap-tahap penelitian berikutnya, seperti analisis teks dan kontekstualisasinya.<sup>20</sup>

#### c. Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini menggunakan metode landasan yaitu metode yang diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau segolongan naskah yang unggul kualitasnya dibandingkan dengan naskah-naskah yang diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah mengandung paling banyak bacaan yang baik. Oleh karena itu, naskah dipandang paling baik untuk dijadikan landasan atau induk teks untuk edisi. Metode ini disebut juga metode induk atau metode *Legger* (landasan). Variannya hanya dipakai sebagai pelengkap atau penunjang dan bacaan varian-varian yang terdapat dalam naskah-naskah lain seversi dimuat dalam aparat kritik yaitu bahan pembanding yang menyertai penyajian suatu naskah.<sup>21</sup>

#### d. Transkripsi

Transkripsi yaitu mengalihkan atau mengubah suatu teks dari satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya, naskah yang ditulis dengan aksara Latin dengan ejaan lama diganti dengan ejaan yang berlaku sekarang (EYD).<sup>22</sup> Hal tersebut disebabkan karena lafal bunyi kata-kata bahasa Aceh dalam naskah tidak selalu sesuai dengan lafal bunyi huruf yang tertulis. Sebelum teks ditranskripsi, ada satu metode yang juga dibutuhkan dalam memahami teks yaitu metode transliterasi. Transliterasi

<sup>20</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode ...*, hlm.77.

<sup>21</sup> Siti Baroroh dkk, *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 68.

<sup>22</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 36.

merupakan salah satu tahap/langkah dalam penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf daerah atau huruf Arab Melayu. Dalam rangka penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf Arab atau huruf daerah itu perlu terlebih dahulu teks itu ditransliterasikan ke huruf latin maksudnya menggantikan atau mengalihkan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.<sup>23</sup>

e. Terjemahan

Tahap selanjutnya ialah menerjemahkan teks yang telah disunting. Penerjemahan teks dilakukan apabila teks yang dikaji ditulis dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak banyak dikenal oleh kebanyakan calon pembaca seperti bahasa Arab, Jawa, Sunda Bugis-Makassar, Bali, Aceh atau bahasa-bahasa lainnya.<sup>24</sup>

f. Telaah Ide Sentral

Pada tahapan ini penulis menggunakan telaah ide sentral yaitu mencari ide-ide sentral yang terkandung dalam naskah dengan menggunakan pendekatan sejarah.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami isi pembahasan skripsi ini, penulis membaginya menjadi empat bab. masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, dan secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

<sup>23</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 19.

<sup>24</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode...*, hlm. 95.

penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab dua, penulis menjelaskan tentang deskripsi HAS dan perbandingannya. Pada bab tiga, penulis menyunting teks dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Pada bab keempat, penulis membahas tentang ide sentral yang terdapat dalam HAS dan manfaatnya dari segi teks maupun dari segi naskah. Dan pada bab terakhir yaitu bab kelima merupakan bagian penutup, di dalamnya penulis menarik beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dirasa perlu.



## BAB II DESKRIPSI DAN PERBANDINGAN NASKAH HIKAYAT ABU SYAHMAH

### A. INVENTARIS NASKAH

Penulis merujuk inventaris naskah berdasarkan data-data yang telah diinventarisasi, terdapat tujuh belas salinan naskah Hikayat Abu Syahmah sebagai berikut:

- a. Tiga di antaranya terdapat di Museum Negeri Aceh yaitu dengan no inventaris 0721/1945 dengan judul Hikayat Abu Syahmah, no inventaris 07-476/3014 dengan judul Raja Khandak dan Hikayat Abu Syahmah dan no inventaris 07\_365/2742 dengan judul naskah Hikayat Abu Syahmah.<sup>1</sup>
- b. Satu naskah Hikayat Abu Syahmah yang terdapat di Pedir Museum.
- c. Lima naskah Hikayat Abu Samah yang terdapat pada koleksi perpustakaan Nasional Jakarta dengan no inventaris ML 146, ML 203, W 76, W 97 dan ML 388. Serta terdapat empat naskah pada katalog Behrend (ed) 1998 pada halaman 283, 284, 290 dan 392.<sup>2</sup>
- d. Tiga naskah terdapat di perpustakaan Universitass Leiden, Belanda dengan no inventaris ikan kod.atau. 1720, 3309 dan 3343-E. Serta terdapat juga satu naskah pada katalog Wieringa 2007 pada halaman 295.<sup>3</sup>

Dikarenakan keterbatasan waktu, penulis hanya mengumpulkan data-data dari katalog dan database naskah online yaitu *Thesaurus Manuscripts Islam*

---

<sup>1</sup> Katalog Museum Aceh, *Aceh Manuscript Museum Aceh Collection*, (Banda Aceh : Museum Aceh, 2011), hlm. 26, 225, 86.

<sup>2</sup> [Lektur.kemenag.go.id/naskah/main/search/index.php](http://Lektur.kemenag.go.id/naskah/main/search/index.php)

<sup>3</sup> [Lektur.kemenag.go.id/naskah/main/search/index.php](http://Lektur.kemenag.go.id/naskah/main/search/index.php)

*Indonesia* serta tidak melakukan observasi lapangan (*Field Research*) di seluruh Aceh maupun di luar Aceh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis hanya fokus penelitian pada naskah yang terdapat di Museum Negeri Aceh dengan nama Hikayat Abu Syahmah no inventaris 0721/1945 dan Raja Khandak dan Hikayat Abu Syahmah dengan no inventaris 07-476/3014. Penulis memfokuskan naskah tersebut disebabkan kedua naskah ini mudah diperoleh dan kondisi naskahnya bisa dipergunakan dengan baik sebagai bahan penelitian.

## **B. DESKRIPSI NASKAH**

Dalam konteks filologi, naskah yang sudah berhasil dikumpulkan perlu segera diolah berupa deskripsi naskah. Naskah dideskripsikan mulai dari nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita.<sup>4</sup> Pada umumnya suatu teks diwakili oleh lebih dari satu naskah yang tidak selalu sama bacaannya atau yang berbeda dalam berbagai hal. Untuk menentukan teks yang paling dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan dasar suntingan, perlu diadakan perbandingan naskah.<sup>5</sup> Maka terdapat dua naskah yang akan penulis jadikan sebagai bahan perbandingan yaitu naskah Hikayat Abu Syahmah dengan no inventaris 0721/1495 (A) dan naskah Raja Khandak dan Hikayat Abu Syahmah dengan no inventaris 07-476/3014 sebagai naskah B. Berikut penulis uraikan pendeskripsian sekaligus perbandingan naskah/teks A dan naskah/teks B.

---

<sup>4</sup> Edward Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 11.

<sup>5</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 66



a. Perbandingan Naskah

NASKAH A

Naskah ini merupakan salah satu naskah koleksi Museum Aceh dengan nomor inventaris 0721/1495. Naskah ini telah diidentifikasi dalam katalog naskah koleksi Museum Aceh jilid 1 dengan judul *Hikayat Abu Syahmah*. Pemilik naskah ini adalah Tgk Chik di Ribee sebagaimana yang tercantum pada sampul naskah berwarna coklat dan penyalinnya adalah Sayyid Hasan bin Sayyid Muhammad Ulee Lheue sebagaimana yang tersebut dalam kolofon. Naskah ini berasal dari Sayyid Muhammad dan telah disalin pada *supot Ahad bak watee Asa* (sore Ahad waktu Asar). Jumlah halaman dalam naskah HAS adalah 50 halaman yang terdiri lebih kurang 23 baris perhalaman dengan jumlah satu jilid. Halaman yang tertera dalam naskah ini menggunakan *catchword* (alihan) yaitu sebuah kata yang tertulis di bagian bawah sebelah kiri yang berguna sebagai penanda halaman berikutnya. Ukuran naskah pada naskah ini 20.8 x 13.3 cm dan teks nya memiliki ukuran 17.7 x 10.5 cm.

Bahasa yang terdapat dalam naskah ini adalah bahasa Aceh-Jawi dan sebagian kecilnya juga terdapat kata-kata dari bahasa Arab yang ditulis dengan menggunakan Khat Naskhi. Bentuk tulisan teks ini berbentuk puisi yaitu pada setiap baris memiliki dua pengelompokan kalimat dengan akhir bait bersajak a-a, dan tanda titik dilambangkan dengan garis miring satu atau dua, bisanya juga terdapat sebagai tanda koma. Penulisan berbentuk puisi atau hikayat ini membuat pembaca mudah untuk membacanya. Jenis tulisannya tradisional dan tinta yang dipakai berwarna hitam. Bahan naskah kertas Eropa tanpa memiliki cap air dan

memakai kertas bergaris. Secara umum, kondisi naskah bisa dikatakan bagus meskipun ada 3 halaman yang kurang bagus dan satu halaman kosong, namun di antara empat halaman tersebut, masing-masing teks memiliki membahas pembahasan yang sama, seperti halaman dua membahas teks yang sama dengan halaman empat dan halaman tiga (halaman kosong) memiliki kesamaan teks dengan halaman lima. (Lihat lampiran 1 dan lampiran 2 pada halaman lampiran).

Pada halaman ke-50, terdapat keterangan akhir (kolofon) mengenai penyalin yaitu “*Haqqul Faqirul Haqir ‘Aisyah binti Tgk Hj. Na’im Gampong Teumayang Mukim Lam Baet Enam Mukim*”, dengan bentuk penulisannya segitiga ke bawah. Di bagian samping segitiga ke bawah terdapat nama penyalin yaitu Sayyid Hasan (sebelah kanan) bin Sayyid Muhammad Ulee Lheu di bagian sebelah kiri. Di bawah keterangan tersebut terdapat saran dari penulis agar naskah tersebut dijaga dengan baik sebagaimana yang tercantum adalah : “Jika-jika<sup>6</sup> sedikit jangan robek, sebab payah sekali waktu kunyata surat”. (lihat lampiran 7).

#### NASKAH B

Naskah ini merupakan salah satu dari koleksi Museum Aceh dengan nomor inventaris 07-476 / 3014. Naskah ini terdapat dalam katalog jilid satu dengan judul *Hikayat Abu Syahmah dan Hikayat Raja Khandak*. Mengenai asal usul naskah, naskah ini berasal dari Banda Aceh dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Aceh-JawI-Arab. Berbeda halnya dengan naskah A, meskipun naskah B membahas tentang hikayat namun bentuk tulisannya prosa dan tidak bersajak, tanpa diberi aturan pengelompokan kalimat, meskipun pada akhir bait

<sup>6</sup> Teks A: jika2

bersajak a-a dengan dilihat dari penandaan tata bahasa. Tata bahasa yang digunakan dalam teks ini adalah huruf ha' tiada berekor ( ﺍ ) sebagai tanda koma maupun titik bahkan ada juga terdapat dua huruf ha' tiada bertitik.

Naskah ini memiliki kuras tradisional dengan jumlah 4 kuras, namun pembahasan mengenai HAS ada 1 kuras. Kuras (*quire*) ialah lipatan-lipatan yang ditumpuk menjadi bundel naskah. Biasanya, satu kuras terdiri dari empat lembar kertas, kuras juga dikenal dengan sebutan '*katern*' (Belanda), '*lage*' (Jerman), '*cahier*' (Perancis).<sup>7</sup> Tulisan yang digunakan pada naskah ini adalah tulisan khat naskhi dengan jenis tinta tradisional dan tinta berwarna hitam. Naskah ini berukuran 20 x 16 cm dan teksnya berukuran 17 x 12 cm. Penomoran halaman tercantum dengan menggunakan alihan (*catchword*).

Naskah ini beralaskan kertas Eropa bergaris horizontal, dan 4 akhir halaman kertas ini berwarna putih. Pada kertas 4 akhir halaman inilah terdapat *watermark* (cap air) yaitu semacam "gambar" pada kertas yang dapat dilihat di tempat yang terang dengan diterawang.<sup>8</sup> Bentuk cap air sendiri sangat beragam, terkadang berbentuk benda-benda alam seperti burung, tangan, bunga, dan lain-lain. Berbentuk senjata, seperti palu, panah, senapan, dan lain-lain. Berbentuk peralatan rumah tangga dan pakaian, seperti pot dan vas bunga, gunting, dan lain-lain, atau berbentuk makhluk mitologis, seperti singa, naga, pegasus, dan lain-lain, dan berbentuk simbol keagamaan, seperti bulan, malaikat, salib, dan lain-lain.<sup>9</sup> *Watermark* pada halaman 35-38 tercantum tulisan *Millingtons Treasury Line London*. Kata *Millingtons* tertulis dalam bentuk setengah lingkaran atas dan

<sup>7</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode...*, hlm. 137.

<sup>8</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi...*, hlm. 63

<sup>9</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode...*, hlm. 120.

*Treasury Line London* tertulis dalam bentuk setengah lingkaran bawah serta pertengahan antara *Millingtons* dan *Treasury Line London* terdapat lambang mahkota. Dan pada halaman 39-42 terdapat *watermark* yang menggambarkan “seorang ratu yang sedang duduk di singgasananya”(Lihat lampiran 3). Dari *watermark* tersebut dapat dikatakan naskah ini ditulis pada tahun 1805 M yaitu saat pendudukan bangsa London di Nusantara.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan jumlah halaman *Hikayat Abu Syahmah dan Raja Khandak* adalah 164 halaman dan keadaan naskahnya rusak serta ada beberapa halaman yang bukan bagian dari naskah ini, namun mengenai pembahasan HAS terdapat 42 halaman dengan lebih kurang 23 baris pada tiap-tiap halaman dan kondisi HAS masih lengkap meskipun ada dua halaman pertama yang kurang lengkap di bagian pinggirnya sehingga ada beberapa kata yang hilang. Selain itu juga terdapat satu halaman tersobek menjadi tiga bagian namun teksnya masih utuh dan beberapa halaman yang terlepas akan tetapi tidak mempengaruhi kelengkapan teks tersebut. Dapat dikatakan teks HAS cukup baik dan masih utuh. (Lihat lampiran 4).

Pada kedua naskah A dan naskah B sama-sama tidak memiliki iluminasi (hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin juga pada halaman akhir)<sup>11</sup> dan ilustrasi yaitu gambaran atau sketsa yang dilukis oleh penyalin naskah untuk memperjelas isi.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Edward Heawood, *Watermarks Mainly of The 17 and 18 Centuries*, ed. 1, (Holland: The Paper Publication Society, 1969), hlm. 76 nomor 235.

<sup>11</sup> Sri Wulan Rujiati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, (Depok: Fakultas Sastra UI Kampus Depok, 1994), hlm. 69.

<sup>12</sup> Edward Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 69

Sebagaimana umumnya naskah, terdapat kolofon yang berisi catatan akhir teks, keterangan mengenai tempat, tanggal dan penulis naskah. Namun, dalam naskah HAS ini, mengenai identitas penulis tidak disebutkan, melainkan penulis hanya menyebutkan catatan akhir dari teks ini seperti yang berbunyi :

*'Alamat karangan surat Abu Syahmah sudah/  
Washallallahu 'ala khairi khalqih/  
Muhammad wa alihi wa shahbihi wa sallim/  
Intahii kalam 'alamat/*

Untuk lebih ringkasnya, penulis membandingkan antara teks A dan teks B sebagai berikut :

Tabel 1 :  
Perbandingan Naskah A dan Naskah B

<b>Unsur Perbandingan</b>	<b>Naskah A</b>	<b>Naskah B</b>
No. Inventaris	0721 / 1495	07-476/3014
Judul	Hikayat Abu Syahmah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hikayat Abu Syahmah dan Raja Khandak</li> <li>• Terdapat judul teks pada halaman pertama yaitu Abu Syahmah aneuk Saidina Umar</li> </ul>
Pemilik	Tgk Chik di ribee	Tgk Chik di ribee
Penyalin	Sayyid Hasan bin Sayyid Muhammad Ulee Lheu	-
Tahun Penyalinan	<i>Supot Ahad Bak Watee Asa</i>	-
Warna Kertas	Kuning	Kuning dan Putih
Ukuran Kertas	20.8 X 13.3 Cm	20 X 16 Cm
Jumlah Kuras	Tidak Ada	4
Ukuran Teks	17.7 x 10.5 cm	17 x 12 cm
Bentuk Teks	Berbentuk hikayat yaitu adanya dua pengelompokkan kalimat dalam satu baris dan bersajak a-a pada akhir bait	Berbentuk hikayat dan bersajak a-a pada akhir bait namun tidak ada pengelompokkan kalimat sehingga agak sulit dibaca.
Kondisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teksnya bagus sehingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teksnya lumayan mudah</li> </ul>



Naskah	<p>mudah dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada akhir teks halaman 2 dan tiga terdapat sebagian teks sulit dibaca serta setelah halaman ketiga tidak ada teks yang menjelaskan mengenai Abu Syahmah dan tentaranya memerangi orang-orang kafir dan kemenangan yang diraih sehingga surat kemenangan diantarkan kepada saidina Ustman dan Ali.</li> </ul>	<p>dibaca dikarenakan pada sebagian kalimat tidak sesuai dengan penandaan tata bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada halaman 1 dan 2 di bagian pinggir teks terdapat sebagian kata hilang, dan pada halaman 31 dan 32 halamannya terlepas dan tersobek menjadi tiga bagian namun teks nya masih bisa dibaca bila disusun kembali.</li> </ul>
--------	--	---

#### b. Perbandingan Teks

Tabel 2 :  
Perbandingan Teks A dan Teks B dari segi Tekstologi

Teks A	Teks B
<i>Bismillahirrahmanirrahim, wa bihi nasta'inu billahil a'la</i>	<i>'Alamat karangan kalimah, allahu rabbil 'arsyil 'adhim, (laailaaha) illahahu, muhamadur rasulullahu ibneu Abdullah aneuk Muthaleb, bismillahirrahmanirrahimilkarim, (wa) bihi nasta'inu billahil a'la.</i>
Keu adelan	Keu adeklan
Meuyeum bungka	Meuyeum ngon bungka
That neusibuk neupareksa	That neusuka neupareksa
Kaphé geutanyoe le bicara	Kaphé geutanyoe ler bicara
Keelokan laju ganda	Keeloqkan laju ganda
That meusaket	That saket
Wahé ma po ma	Wahé ma po ék ma
Seureuta neukheun	Sira neukheun
Lôn saweu droe wahé (poma)	Lôn saweu droe nyan hé poma
Meutreb ta gisa	Meungtreb ta gisa
Ta lakèe bak Allah	Neulakèe bak Allah
Lalu neubungka Abu Syahmah	Lalu bungka Abu Syahmah
<i>Tidak ada teks</i>	Keulua khimah peuding seugeudôeh/ rakyat meh-moh keumeung bungka/

	<p>       jak keu rakyat bandum sinaroe/ hana sidroe meusuara/ 'oh saré troih dalam nanggroe, surak jinoe meukeumeupinta/ yôhnyan kaphè dum teukeujot/ nibak ingat malam jula/ jikalon musoh peunoh lam nanggroe/ kaphè sinaroe haru-hara/ uroe hap peungeuh laju rab trang/ yôhnyan geuprang meulama meukeumeupinta/ dum meungamuk rakyat Éseulam/ ban boh seunggam dum keu <i>ghaza</i>/ mata uroe pih ka teubiet, leumah keu rakyat meuribee laksa/ yôhnyan meuteumeung dua pihak dimeupok surak that meukra/ jibeudoih geudahulu seupôt nanggroe, mata uroe h'anlée meucahya/ maté rakyat h'an èk peugah/ iléh darah ban ie raya/ teukeudi Allah peurintah Tuhan, kaphé haluan talo semua/ deungon mokjidat Nabi Muhammad/ pangulèe umat <i>saidil anbiya</i>/ beureukat Uma ibneu Khattab/ kaphé geupeukap kapeu pahna/ talo kaphé dum seukalian/ geutung rampasan le that areuta/ amma ba'du jinoe karangan/ baginda janjongan neumada/ tinggai sidroe ulèebalang/ surat kireman jinoe gata ba/ tajak bri tahu u Madinah/ kaphè ka bicah talo semua/ teuka kri narit Abu Syahmah/ u bak ayah neupeu-èk sabda/ Ampun ayah jaroe gaki/ jinoe bahlèe laman gisa/ laman ba surat keumeunangan, ayaheunda izin laman gisa/ laman teuka keunoe dua lhèe uroe/ rindu that kamoe nyan keu bunda, teukakri narit Amirul Mukminin/ pulang laman cahya mata, tawoe aneuk gata jinoe/ surat kamoe jinoe neuba/ Abu Syahmah sambot surat, neu-ék leugat ateh kuda/ teulheueh neusambot gaki ayah/ neu-ék pantaih muda bahlia/ kuda putéh nyang that indah, sang keureutah putéh safa/ neusok bajè nyang keumasan/ bajè pakaian lari kuda/ Satang peudeueng u bak bahô/     </p>
--	--

	<p>that gèt lagee ta-eu rupa/‘oh saré jiwang seuleungkapan/ deungon rakan sireutoih kuda/ bungka keundaraan dum meukawan/ nanggroe haluan dum keulua/ padum uroe peujalanan, sampai jajahan tanoh mulia/ troih keu rakyat deungon keundaraan, bandum sajan ureueng meukuda// ‘oh saré troih u Madinah, dum tron pantaih dicong kuda/ tuan Ali saidina Usman/ sahat janjôngan dum disinan/ meubri saleum mumat jaroe/ dum sinaroe haromat mulia/ na sijameueng ka geupiôh/ rab thoe reuôh dum seureuta, Abu Syahmah neujok surat/ kireman dèelat baginda Uma/ Saidina Ali sambot surat/ ta’dhem haromat sangat mulia/ Saidina Ali neubaca surat/ nibak teulipat lalu neubuka/ <i>Alhamdulillah ‘ala kulli halin</i>, nyan phôn awai surat neubaca/ <i>Washalatu wassalamu ‘alannabiyyi saidil anbiya/ wa alihi washahbihi/</i> sahat ngon Ali sajan seureuta, amma ba’du adapun kemudian/ saleum kireman baginda Uma, saleum ta’dhem kamoe sekalian/ keu tuan-tuan sahat meukuta/ <i>Alhamdulillah</i> nèkmat Tuhan/ nanggroe haluan ka binasa/ kuasa Allah rabbul ‘eddah deungon mokjidat pangulèe kita <i>saidil mursalina/</i> ka geutalo nanggroe haluan/ le that rampasan jeunih areuta/</p>
Dumna ta rata	Dumna rata
Ma tasusah hana padan	Ma tasusah hana padee
Aneuk saket laju ganda	Aneuk saket laju meuganda
Padum uroe nyang meumeunan	Padum2 uroe nyang meumeunan
Seubab gaseh keu cèedara	Seubab that gaseh keu cèedara
Pat geudeungo ubat nyang na	Pat keuh keudeungo ubat nyang na
Miseue nada baginda Ali, meunan geukri neumeunada	Miseue nada saidina Ali, meunan kri neumeunada
Kamoe nada kaôï	Dikamoe nada kaôï
Lhee droe na meut puleh	Lhee droe na meut kamoe puleh
Jeunèh pakaian bajè ija	Jeunèh pakaian bajè ijara
Neupeulheueh kaôï	Neupeuteulheueh kaôï
Neuka teuga	Teuka teuga

Du geupeulheueh	Dum geupeulheueh
Tadeungö tèelan lôn calitra	Tadeungö tuan lôn calitra
Teuka keu rakyat ngadab Janjongan	Teuka keu rakyat ngadaf Janjongan
Keureuna sangat rindu reundam	Kamoe sangat rindu reundam
Wahé tuan Abu Syahmah	Wahé ék tuan Abu Syahmah
Tuan2 dumna sinaroe	Hé tuan2 dumna sinaroe
Oh lheueh makan	Oh teulheueh makan
Dalam tire jeureujak teumaga	Dalam tire jeureujak teumbaga
Kamoe seukalian goh puah hawa	Kamoe seukalian goh puas hawa
Saidina Uma kheun	Kheun Saidina Uma
Karoya Allah ateuh hamba	Karonya Allah ateuh hamba
Neu izin keu kamoe hé ayaheunda	Neu izin keu kamoe wahé ayaheunda
Lôn nyoe tuan	Lôn tuan
Le ka lôn eu dilée nyang ka	Le ka lôn bri dilée nyang ka
Nyo keu ubat wahé tuan	Nyo keu ubat é hé tuan
Abu Syahmah samyut	Abu Syahmah sambot
Iyung2an le ngon mata	Iyung-iyungan le ngon mata
Bèk ka meulawan iem dro saja	Bèk ka meulawan iem dro sigra
Perbuatan nyoe h'an lon keureuja	Perbuatan nyoe h'an keureuja
Di inong nyan hana lakoe	Di inong nyan ka hana lakoe
Malam nini deungon gata	Malam buno deungon gata
Abu Syahmah amat susah	Abu Syahmah sangat susah
Keureuna buet nyan wahé tèelan	Keureuna buet nyan ék hé
Buet tan zina neugah Tuhan	Buet tan zina teugah Tuhan
Bèk ta peurab dum wahé tèelan, sejahat2 jalan buet tan meuzina	Bèk ta peurab dum hé tèelan, sejahat jalan buet tan meuzina
Wahé teelan juz qad aflaha	Wahé telan juk-uh qad aflaha
Meungh'an ta geudeura masa jinoe	Meungh'an ta pubuet masa jinoe
Sireutoih deura	Sireutoih geudeura
<i>Tidak ada teks</i>	'Oh saré ka jikeu pakat/ aneuk ji intat laju jiba
Jiprèh dang lheueh ureueng seumayang	Jiprèh dang teulheueh seumayang
<i>Tidak ada teks</i>	Hireuen dahcat seukeutika/ Uma pikèe peuu jipeugah
Neukheun yôhnyan <i>laahaula walaaquwwata</i>	Yôhnyan neukheun <i>laahaula walaaquwwata</i>
Maka seuôt aneuk Yahudi	Maka seuneuôt aneuk Yahudi
Dumna kamoe h'an keutahui	Dum kamoe nyoe hana keutahui
Haya Allah sidroe nyang tahu	Hanya Allah sidroe nyang tahu
Ji meusumpah ngon nama Allah	Ji museumbah ngon nama Allah
Jakalee bak pihak kamoe	Jakalee nibak pihak kamoe
Troih bak rumoh saboh panita	Troih bak rumoh saboh pandeta
Padinta Yahudi bangsa kamoe	Pandeta Yahudi bangsa kamoe
Neujak tuan rumoh kamoe	Tajak tuan rumoh kamoe



Laju keunoe u bak hamba	Laju geupeutoe u bak hamba
Demi Allah h'an lôn meusulèt	Demi Allah lôn meusulèt
Paték sampoh ngoen ie maw'ô	Paték sampoh nyan ie maw'ô
Beulanja pajoh ngon aneuknda	Beulanja ta pajoh ngon aneuknda
Ate neusaket that	Ate saket that
Abu Syahmah pikèe lam ate	Abu Syahmah pikée dalam ate
Bèk gata soem hé aneuk droe	Bèk ta soem hé aneuk droe
Teuma seuôt Abu Syahmah	Teuma seuneuôt Abu Syahmah
Soe jeib nyan teuga raya	Soe yang jeib nyan teuga raya
Buet lôn hé ayah kubit sunggoh	Buet hé ayah kubit sunggoh
'Oh puleh lon nibak mabok	'Oh puleh nibak mabok
Dalam kuruan cuba mita	Dalam kuruan cuba pita
Mudah2an kadang ringan	Mudah-mudahan kadang ringan
<i>Tidak ada teks</i>	Seugala ureueng asoe Madinah bandum peunoh duk di sinan
Abu Syahmah Uma neubaroe	Abu Syahmah Uma baroe
'Oh saré habéh baca mushaf kuruan	'Oh saré habéh baca mushaf
Na bak hukom nyang ék leupiah	Na bek hukom nyang ék leupaih
Uma neumoe yôh masa nyan	Uma pih neumoe yôh masa nyan
Bahlée maté sajan ngon ma	Bahlée maté sajan ngon gata
H'anjeut sabé nibak kamoe	H'anjeut sabé di bak kamoe
H'anjeut tanggong oleh gata	H'anjeut tanggong toh oleh gata
Maté lôn nyoe di nib ibu	Maté lôn nyoe hadapan ibu
Seupeurti peureuman Allah	Seupeurti peureuman Rabbana
Ban hujeun toh di udara	Ban ujeun toh di udara
Uroe nyoe meuteumè ateuh gata	Bak uroe nyoe meuteumè ateuh gata
Meunka hana lée bijèh mata, hana pat lée peuseunang ate	<i>Tidak ada teks</i>
Neupoh-poh droe sira neumoe	Neupoh-poh droe di sramoe
Beungèh neuthat keu Yahudi	Muka beungèh-beungèh neuthat keu Yahudi
Neu-eu ureueng peuteunguhan	Neu-eu ureueng peuteunguhan
H'an ka teugrak jaroe kamoe	H'an ka teugrak jaroe dikamoe
Hukôm Allah h'an ta balek muka	Hukôm Allah h'an tilek muka
Hukôm ta pubuet bèk na beda	Hukôm ta pubuet bèk ta beda
Bèk gata syén	Bèk gata ta syén
Bak aneuk lôn tuan ta deura	Bak that aneuk lôn tuan ta deura
Sayang neukalon Abu Syahmah, hukôm Allah droe nyan neudeura	Sayang geukalon Abu Syahmah, hukôm Allah droe nyan geudeura
Tron peureuman bak Hadarat	Tron peureuman nibak Hadarat
Meunan ulah bijèh mata	Meunan ulah ék bijèh mata
Ban peurintah beuk ta reudha	Ban peurintah ateuh gata
H'an ka ta deungö	H'anbeu ta deungöe
Teulheueh nyan nèkmat seulama-lama	Teulheueh nyan nèkmat seulama
Lom barangsoe gaséh Tuhan	Lom pih barangsoe nyang gaséh



	Tuhan
Lam apui hu menyala-nyala	Lam apui hu menyala
Ie mata teujoh hana reuda	Ie mata roe hana reuda
Wahé ayah peudéh lôn raya	Wahé ayah peudéh raya
Meuyu laju lôn neuyu deura	Mengyu laju lôn neuyu deura
Meungh'an geunap geudeura sireutoih	Meungh'an geunap deura sireutoih
Ku kalon gata hé aneuk boh ate	Ku kalon gata aneuk boh ate
Hamba nyan sidroe neubri bala	Hamba nyan sidroe tabri bala
Bukan sayang Abu Syahmah	Bukan that sayang Abu Syahmah
Sangat that grah hana tara	Sangat grah hana tara
Ta lakée ie siejuk raya	Ta lakèe ie siejuk rasa
Seuneulheueh2 lôn lôn bungka	Seuneulheueh2 nyan ulôn bungka
Saré riôh moe beucinta	Saré riôh moe teucinta
Di lôn ku gaseh gata sidroe	Di lôn ku gaseh gata droe
Pagé jumpah hé aneuknda	Pagé jummah hé aneuknda
Jakalee meunan wahé ayah	Jakalee meunan wahé ayah droe
Deura bilangan enam puluh ka	Geudeura bilangan enam puluh ka
Hoe ka gata tuan-tuan	Hoe ka gata tuan2
H'an hudeb lée habéh nyawa	H'an udeb lée habéh nyawa
Neudong dinib Saidina Uma	Teudong dinib Saidina Uma
Sayang geuthat bukan geulée	Sayang meuthat bukan geulée
Lôn yu jaji	Lôn yu haji
Meunan takheun bak Saidina	Meunan neukheun bak Saidina
Hé tuan2 dum rata	Hé tuan2 dum ta rata
Sahbat Janjôngan dum semua	Janjôngan dum semua
Lôn jinoe cré wahé sahbat	Lôn jinoe cré ék hé sahbat
Du geutajoe bak Abu Syahmah, saré peunoh rakyat di sinan	Dum geutajoe bak Abu Syahmah, saré peunoh rakyat sinan
Teuba kamoe aneuk sajan	Neuba kamoe aneuk sajan
Neupo poh ate yoh msa nyan	Neupo pos ate yoh masa nyan
Siploih treuk mantong tinggai	Siploih go treuk mantong tinggai
Dum nyang ka séb neukeureuja	Dum nyang h'an séb takeureuja
Uma neudong binèh manyet	Uma neudong rab manyet
Uma neudeungö Khalifah peugah	'Oh neudeungö Khalifah peugah
Uma 'oh teulheueh peugah meunan	Uma 'oh teulheueh neukheun meunan
Rab jeut lôn woe sajan gata	Rab jeut lôn woe sajan ngon gata
Kaphé geutanyoe dum semua	Kaphé geutanyoe meugeutanyoe dum semua
Bunyi2an h'an teukira	Bunyi-bunyian h'an teukira
Abu Baka neuduk di kiri	Abu Baka teuduk di bakri
Tabri ka beutoi lôn ka aneuk badan, hukôm Tuhan hana beda	Tabri hukôm ka beutoi lôn aneuk badan hana beda
Nyang seujati hukôm seubeuna	Nyang seujati hukôm Allah seubeuna
Peudéh geudeura dalam dônya nyoe,	Peudéh geudeura di akirat, sit peudéh

mudah jinoe ék ta bawa, geudeura di akirat sit peudéh that apui nuraka	that apui nuraka
Yahudi bèk tapoh tapeue pahna	Nyan Yahudi bèk tapoh tapeue pahna
Neujak tanom buet droe nyoe	Tajak tanom buet droe nyoe
Saidina Ali ngon Utman	Saidina Ali saidina Utman
Neuseumayang dum neurata	Neuseumayang dum tarata
Keunan saré dum jiteuka	Dum jisaré keunan teuka
Jinoe gata keumenangan	Jinoe dum gata keumenangan
Ngon ban meuteumeueng kemuliaan	Ngon nyan meuteumeueng kemuliaan
Supaya jeut yung ibarat, wahé sahbat dum ta rata	Supaya na jeut tung ibarat, ék hé sahbat dumna gata
Jinoe ku kisah ngon basa droe	Jinoe ku boh ngon basa droe
Zina binatang beutakot digata	Zina tèelan takot gata
Peunoh kanèt meubura <sup>2</sup>	Peunoh kanèt meubura-bura
Benci seukalian asoe nuraka	Benci seukalian asoe blang maca
Adeueb pagé ék le abad, peudéh sangat seulama <sup>2</sup>	Adeueb pagé peudéh sangat seulama-lama
Hana lé adé dha'lem raya	Hana adé dha'lem raya
Hukôm kuat masa jinoe	Hukôm masa jinoe
Alhamdulillah ka kusudah// // seupot ahad bak watè asa. Ka ku tamat ulôn surat// //tulong Hadarat Tuhan nyang Esa. Ngon beureukat Rasulollah, saidil ummah Nabi kita. Seulaweut saleum ateuh Nabi// dumna saré sahbat seureuta// <i>washalla llahu 'ala khairi khalqihi// Muhammad wa alihi washahbihi. Wa sallim amiin. Wallahu a'lam I</i>	Alamat keterangan surat Abu Syahmah sudah. <i>Washallallahu 'ala khairi khalqihi muhammad wa alihi wa shahbihi wa sallim intahi kalam 'alamat.</i>

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka naskah yang akan menjadi bahan dasar kajian suntingan adalah naskah A, dikarenakan dari segi tekstologi naskah ini lebih lengkap dan tulisan teksnya lebih mudah terbaca sehingga sangat mudah dipahami oleh pembaca dibandingkan dengan naskah B meskipun ada satu pembahasan yang kurang pada naskah A dan dibutuhkan keterlibatan naskah B. Sedangkan keberadaan naskah B tercatat dalam *aparatus criticus* juga terlibat dalam suntingan teks apabila ada pertimbangan khusus seperti terdapat huruf-huruf yang sulit dibaca, korup, penambahan teks tanda baca dan sebagainya yang

terdapat dalam naskah A. Perbandingan teks sangat diperlukan karena salah satu asumsi dasar dalam penelitian filologi adalah bahwa dalam setiap salinan teks yang direproduksi dan ditransmisikan kembali melalui tulisan tangan niscaya mengandung keragaman bacaan (*variant*). Proses penyalinan tangan juga sangat potensial melahirkan “kerusakan” teks, baik dari akibat rapuhnya fisik naskah yang disalin, kurang hati-hatian penyalin, maupun tambahan dari penyalin.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode....*, hlm. 88

### BAB III

#### SUNTINGAN TEKS DAN TERJEMAHAN HIKAYAT ABU SYAHMAH

##### A. Transkripsi

Transkripsi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami teks bahasa Aceh. Transkripsi yaitu mengalihkan atau mengubah suatu teks dari satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya, naskah yang ditulis dengan aksara Latin dengan ejaan lama diganti dengan ejaan yang berlaku sekarang (EYD).<sup>1</sup> Hal tersebut disebabkan karena lafal bunyi kata-kata bahasa Aceh dalam naskah tidak selalu sesuai dengan lafal bunyi huruf yang tertulis. Dengan demikian yang dialihkan sebenarnya hanyalah lafal bunyi kata-kata bahasa Aceh yang tertulis dengan aksara Jawi ke aksara Latin. Hal ini dilakukan agar teks ini dapat terbaca oleh masyarakat peminatnya terutama masyarakat Aceh yang sudah merasa asing dengan aksara Jawi berbahasa Aceh.<sup>2</sup> Adapun sistem transkripsi huruf Jawi<sup>3</sup> ke dalam huruf latin (Indonesia-Aceh) adalah :

Tabel 3:  
Sistem Transkripsi Jawi-Aceh

Jawi	Indonesia	Aceh	Keterangan
ا	a	a	
ب	b	b	
ت	t	t	
س	ts	s	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>h</i> )
ج	j	j,c	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>t</i> )
ع	c	-	
ح	h	h	
خ	kh	k,kh	(dua tanda)
د	d	d	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>t</i> )
ذ	dz	d	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>t</i> )

<sup>1</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi...*, hlm. 36

<sup>2</sup> Nasruddin Sulaiman dan Nurdin Ar, *Hikayat Maklumat Allah : Transkripsi dan Terjemahan*, (Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh, 1998), hlm. 5.

<sup>3</sup> Lihat catatan Snouck Hurgronje 1906:437-439.

ر	r	r	(pada penutup suku terakhir tidak berbunyi
ز	z	d,j	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>t</i> )
س	s	s	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>h</i> )
سي	sy	c,ch,s	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>h</i> )
ش	ş	s	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>h</i> )
ط	dl	l	
ظ	ţ	t	
ظ	đl	l	
ظ	,	,	
ظ	gh	r,	terkadang ng
ظ	ng	ng	
ظ	f,p	p,ph	(pada penutup suku terakhir bunyi <i>b/h</i> )
ظ	p	p,ph	(pada penutup suku terakhir bunyi <i>b/h</i> )
ظ	q	,	
ظ	,	,	
ظ	g	g	(dalam naskah sering diberi titik di bawah atau tanpa titik)
ظ	l	l	(pada penutup suku terakhir berbunyi <i>y</i> , terkadang tidak berbunyi)
ظ	m	m	
ظ	ng	n	
ظ	ny	ny	
ظ	w	w	
ظ	h	h	
ظ	,	,	
ظ	y	y	

Pada naskah Aceh sering terdapat perbedaan antara tulisan dan ucapan. Perbedaan tersebut hanya ditemukan pada kata-kata tertentu saja, tidak semua kata terjadi perubahan bunyi. Penulis menggunakan metode ini dengan berpedoman dari tesis Istiqamatunnisak.<sup>4</sup> Kata-kata yang berbeda tulisan dan bunyinya penulis cantumkan pada tabel di bawah ini :

<sup>4</sup> Istiqamatunnisak, *Hikayat Akhbarul Karim karya Teungku Syekh Seumatang Kajian Filologi dan Stilistika*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2015), hlm 47.



Tabel 4 :  
Kata-Kata Yang Berbeda antara Bunyi dan Ucapan

Kata-Kata Yang Berbeda Antara Tulisan Dan Bunyinya					
Hal	Tulisan	Dibaca/Dieja	Asal Kata	Bunyi	Arti
1	d.ng.r	Dengar	Mly	Deungoe	Dengar
	t.w.l.n	Taulan	Mly	Teelan	Saudara
	kh.b.r	Khabar	Mly	Haba	Kabar
	n.t.w.k.r	Neutukar	Ach	Neutuka	Ditukar
	p.r.k.r	Perkara	Mly	Peukara	Perkara
	jy.p	Jiep	Ach	Tiep	Tiap
	n.er	Neu-Eur	Ach	Neu-Eu	Melihat
	u.w.r.y	Uri	Ach	Uroe	Hari
	n.h.co.r	Neuhancor	Ach	Neuhancoe	Dipecahkan
	ma.ya.m	Mayam	Ach	Meuyeum	Apabila
	b.w.ng.k.l	Bungkal	Ach	Bungka	Pergi
	p.w.y	Pawi	Ach	Peue	Apa
	n.wy	Nawi	Ach	Neuwoe	Pulang
	d.w.ly	Dulee	Ach	Dilee	Biar/Dahulu
	t.q.d.y.r	Taqdir	Mly	Teukeudi	Takdir
	k.f.r	Kafir	Mly	Kaphé	Kafir
	g.t.by	Geutabi	Ach	Geutanyoe	Kita
la/l.r	La/Leer	Ach	Lee	Sekali	
g.l.j	Glej	Ach	Get	Baik	
2	s.by.l	Sabil	Mly	Sabi	Sabil
	ka.r.n	Karena	Mly	Keureuna	Karena
	na.i.y.k	Naik	Mly	Neu-Ék	Sanggup
	s.n.j.ta	Senjata	Mly	Sinyata	Senjata
	t.ng.g.l	Tinggal	Mly	Tinggai	Tinggal
	h.ty	Hati	Mly	Ate	Hati
	k.my	Kami	Mly	Kamoe	Kami
	iy.r	Ir	Ach	Ie	Air
	s.t.r.w	Seteru	Mly	Sitrèe	Seteru
	d.n.ya	Dunia	Mly	Dônia	Dunia
3	s.wi	Sawie	Ach	Saweu	Berkunjung
	w.s	Weus	Ach	Weuh	Terharu
	n.b.d.w.s	Neubeudos	Ach	Neubeudoih	Bangun
	s.m.b.h	Sembah	Mly	Seumah	Sembah
	hy.d.w.ng	Hidung	Mly	Idông	Hidung
	n.m.wy	Neumui	Ach	Neumoe	Menangis
	n.la.k.w	Neulaku	Ach	Neulakèe	Mohonlah
	b.k	Bak	Ach	Beuk	Semoga/Biar
	t.n.t.t.ra	Tentatra	Ach	Tantra	Tentara
	s.r.t.s	Seratus	Mly	Sireutoih	Seratus
ry.b.w	Ribu	Mly	Ribee	Ribu	

	l.h.w p.l.w.h t.r.s s.na.ry p.r.j.la.n.n iy.s p.ng.s i.l.r t.l.w.r m'j.z.t p.ng.h.w.l.w h.w.l.w.b.l.ng a.t.s t.l.s p.n.t.s k.r.t.s b.j.w p.da.ng j.ry	Lhu Puluh Trois Sinare Perjalanan Is Peunges Iler Talor Mu'jizat Penghulu Hulubalang Atas Teulas Pantas Kertas Baju Pedang Jari	Ach Mly Ach Ach Ach Ach Ach Ach Ach Mly Mly Mly Ach Ach Mly Mly Mly	Lhèe Ploih Troih Sinaroe Peujalanan Eh Peungeuh Iléh Talo Mokjidat Pangulèe Ulèebalang Ateuh Teulheueh Pantaih Keureutaih Bajee Peudeueng Jaroe	Tiga Puluh Sampai Semua Perjalanan Tidur Terang Mengalir Kalah Mukjizat Penghulu Hulubalang Atas Setelah Cepat Kertas Baju Pedang Tangan
4	t.h.r a.w.l j.n.s h.b.s r.y.n l.p.s t.r.c.n.ta t.r.py.k.r n.p.g.j	Taher Awal Jenis Habis Rin Lepas Tercinta Terpikir Neupeugoj	Ach Mly Mly Mly Ach Mly Mly Mly Ach	Thoe Awai Jeunèh Habeh Reunyeun Leupaih Teucinta Teupikee Neupeugoet	Kering Awal Jenis Habis Tangga Berangkat Tercinta Terpikir Dibuat
5	t.w.q k.ry ny.w.r n.z.r	Toek Gree Neuyur Nazar	Ach Ach Ach Mly	Troek Go Neuyu Nada	Sampai Kali Disuruh Nazar
6	m.s.l k.o.l	Misal Kaol	Mly Ach	Miseue Kaoi	Misal Nazar
7	f.qy.r l.h.ng n.f.s	Faqir Lhang Nafas	Mly Ach Mly	Paki Lheueng Naphaih	Fakir Berselang Nafas
8	b.j s.m.b.h.y.ng	Baja Sembahyang	Ach Mly	Beuet Seumayang	Mengaji Salat
9	q.b.w.r m.m.b.r 'a.z.b a.khy.r.t	Kubur Mimbar 'Azab Akhirat	Mly Mly Mly Mly	Kubu Mimba Adeueb Akirat	Kubur Mimba Azab Akhirat
10	p.w.h k.r.w.y t.k.b.r hy.r.n l.w.r	Puaih Karoya Takabur Heran Luar	Mly Ach Mly Mly Mly	Puas Karonya Teukabo Hireuen Luwa	Puas,Cukup Karunia Takabur Heran Luar
11	py.l.l	Peulale	Ach	Pileue	Sakit Kembali

	t.m.r	Teumar	Ach	Teuma	Kemudian
12	t.g.r k.r.s s.b.n.r n.p.r.c.h.ya b.y.r j.m.p.w.r g.l.s a.k.l	Tegar Kreus Sebenar Neupercahya Bayar Jampur Gelas Akal	Mly Ach Mly Mly Mly Ach Mly Mly	Teuga Kreuh Seubeuna Neupeucahya Bayeu Jampue Glah Akai	Tegar Keras Sebenar Dipercaya Bayar Campur Gelas Akal
13	ry.j i.b.ly.s l.ng.k.r	Roj Iblis Lingkar	Ach Mly Mly	Ret Iblih Lingka	Jalan Iblis Lingkar
14	m.l.w s.b.r n.w.r ty.r.w l.h.s m.l.w	Malu Sabar Neuwar Tirau Lheus Malu	Mly Mly Ach Ach Ach Mly	Malee Saba Neuwa Tire Lheuh Malee	Malu Sabar Memeluk Tirai Lepas Malu
15	n.f.s f.j.r t.n.t.w p.ng.s.n t.r.h.n.t.r m.w.r	Nafsu Fajar Tentu Pingsan Terhantar Mawar	Mly Mly Mly Mly Mly Mly	Napeusu Paja Teuntee Pansan Teuhanta Maw'o	Nafsu Fajar Tentu Pingsan Terhantar Mawar
16	n.t.j.w.r t.l.s q.r.an d.hy.r	Neutajur Teulas Qur'an Dahir	Ach Ach Mly Mly	Neutajoe Teulah Kuruan Dahè	Pergi Menyesal Qur'an Jelas
17	b.t.w t.ly a.d.l t.w.b.t	Batu Tali Adil Taubat	Mly Mly Mly Mly	Batee Taloe Adé Tèebat	Batu Tali Adil Raubat
18	t.r.s.b.t k.w.j.hy.q d.w.l.t	Tersebut Kujahiq Daulat	Mly Ach Mly	Teuseubot Keuchik Dèelat	Tersebut Kepala Kampung Daulat
19	w.q.t.w n.b.w.s	Waktu Neubos	Mly Ach	Watee Neuboh	Waktu Buang
20	t.r.b.w.ny h.l.l h.r.m j.w.a.b j.k.l.w t.h.w a.s.l	Teubuni Halal Haram Jawab Jikalau Tahu Asal	Ach Mly Mly Mly Mly Mly	Teubunyoe Haleu Hareum Jaweueb Jakalee Tahée Asai	Tersembunyi Halal Haram Jawab Jikalau Terkejut Asal
21	h.s.l t.e.s	Hasil Teu-És	Mly Ach	Hasei Teu-Éh	Hasil Tertidur
22	g.n.t.r y.w.r	Gentar Yoer	Mly Ach	Geunta Yoe	Gentar Takut

	p.ng.s.n	Pingsan	Mly	Pansan	Pingsan
23	-	-	-	-	-
24	p.n.w.r	Penawar	Mly	Peunawa	Penawar
25	t.r.l.j.r r.j	Terlanjur Roj	Mly Ach	Teulanjoe Roih	Terlanjur Berlaku
26	q.d.r b.k.s r.l.w.s m.s.h.f s.r.w.j	Qadar Bekas Reulos Mushaf Sroj	Mly Mly Ach Mly Ach	Kudra Beukah Reuloh Meuseuhab Roe	Qadar Bekas Hancur Mushaf Tumpah
27	t.m.s.l p.w.t.s	Tamseul Putus	Mly Mly	Tamseu Putoh	Seperti Putus
28	m.n.t.l m.h.sy.r	Munteuel Mahsyar	Ach Mly	Munteue Maca	Air jeruk asam Mahsyar
29	s.t.w.j	Seutoj	Ach	Seutot	Mengikut
30	a.khy.r p.w.ng.w.r	Akhir Pungoer	Mly Ach	Akhe Pungoe	Akhir Gila
31	-	-	-	-	-
32	j.hy.n b.l.s	Jhen Balas	Ach Mly	Syèn Balah	Sayang Balas
33	-	-	-	-	-
34	s.b.r	Sabar	Mly	Saba	Sabar
35	t.t.w.r ly.py.s	Tutur Liepes	Mly Ach	Tutoe Liepéh	Tutur/perkataan Tipis
36	a.j.l g.t.w.j	Ajal Geutoj	Mly Ach	Ajai Geutot	Ajal Dibakar
37	a.khy.r.t k.r.w.n.y s.n.l.s	Akhirat Karunia Seuneuleus	Mly Mly Ach	Akirat Karnya Seuneuleuh	Akhirat Karunia Sebelum
38	-	-	-	-	-
39	n.p.w.m'a.f h.ng.w.s	Neupeumeu'af Hangoes	Ach Ach	Neupeumeu'ah Hangoeh	Maafkanlah Hangus
40	m.h.d.f d.w.r t.r.l.b.h	Meuhadaf Dur Terlebih	Ach Ach Mly	Meuhadap Du Teuleubeh	Menghadap Tunduk Terlebih
41	q.y.m	Qiyam	Arb	Kiyam	Ribut
42	-	-	-	-	-
43	-	-	-	-	-
44	m.s q.n.dy.l t.r.ky.r	Mas Qandil Terkira	Mly Mly Mly	Meuh Kandé Teukira	Mas Lampion/kandil Terkira
45	t.r.k.j.w.t	Terkejut	Mly	Teukeujot	Terkejut
46	h. d.r	Hadir	Mly	Hadé	Hadir
47	kh.n.d.w.ry a.j.r sy.h.d.t t.w.hy.d sy.k.r	Khanduri Ajar Syahadat Tauhid Syukur	Ach Mly Mly Mly Mly	Kanduri Aja Cahdat Teehid Cukô	Kenduri Ajar Syahadat Tauhid Syukur

48	b.h.s g.m.r.b.j	Bahasa Geumeurbaja	Mly Ach	Basa Geumeubaca	Bahasa Membaca
49	d.n.l j.h.l	Daneul Jahil	Ach Mly	Daneui Jahee	Danur Jahil

Sebelum teks ditranskripsikan, metode transliterasi juga dibutuhkan untuk memudahkan dalam memahami teks-teks lama. Transliterasi adalah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Misalnya pengalihan huruf dari huruf Arab-Melayu ke huruf Latin atau dari huruf Jawa atau Bugis ke huruf Latin, atau sebaliknya. Penulis menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Ejaan dalam penulisan ini berpedoman pada bahasa Aceh yang ditulis oleh Wildan dalam bukunya yang berjudul *Kaidah Bahasa Aceh*.

Tabel 5:  
Abjad dalam Bahasa Aceh

Abjad					
Aa	Èè	Ii	Nn	Qq	Vv
Bb	Éé	Jj	Oo	Rr	Ww
Cc	Ff	Kk	Ôô	Ss	Xx
Dd	Gg	Ll	Öö	Tt	Yy
Ee	Hh	Mn	Pp	Uu	Zz

Sebagaimana bunyi bahasa pada umumnya, bunyi bahasa Aceh dapat dipilah atas dua, yaitu vokal dan konsonan. Vokal dibagi atas dua macam, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap. Konsonan juga dibagi atas dua macam, yaitu konsonan tunggal dan konsonan rangkap.



### a. Vokal

Vokal bahasa Aceh terdiri dari dua macam, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap.

#### a. Vokal Tunggal

Bahasa Aceh mempunyai 17 vokal tunggal. Sepuluh vokal tunggal dihasilkan melalui mulut, yaitu a, i, e, è, é, eu, o, ô, ö, dan u. Kesepuluh vokal tunggal ini diberi nama vokal oral. Tujuh vokal lainnya dihasilkan melalui hidung, yaitu ‘a, ‘i, ‘è, ‘eu, ‘o, ‘ö, dan ‘u. Ketujuh vokal ini disebut vokal nasal. Vokal oral dan vokal nasal bahasa Aceh tersebut dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 6 :  
Vokal Oral dan Vokal Nasal dalam Bahasa Aceh<sup>5</sup>

Vokal Oral/Mulut	Contoh	Vokal Nasal/Sengau	Contoh
A	<i>Aduen</i> (abang)	‘A	‘ <i>Adat</i> (jika, meskipun)
I	<i>Iku</i> (ekor)	‘I	‘ <i>Idah</i> (idah)
É	<i>Ék</i> (mau)	‘E	‘ <i>Ektikeuet</i> (niat)
È	<i>Bèk</i> (jangan)	‘O	‘ <i>Oh</i> (ketika)
O	<i>Po</i> (empunya)	‘U	<i>Meu’u</i> (membajak)
Ô	<i>Lôn</i> (saya)		
Ö	<i>Gadöh</i> (hilang)		
U	<i>Karu</i> (ribut)		

#### b. Vokal Rangkap

Sebagaimana halnya vokal tunggal, vokal rangkap juga dibagi dua yaitu vokal rangkap oral/mulut dan vokal rangkap nasal/seungau (dalam hidung).

<sup>5</sup> Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, (Banda Aceh: Geuci, 2010), hlm. 7-11.

Tabel 7 :  
Vokal Rangkap Oral dan Vokal Rangkap Nasal<sup>6</sup>

Vokal Oral	Contoh	Vokal Nasal	Contoh
Ie	<i>Ie</i> (air)	‘Ai	<i>Meuh'ai</i> (mahal)
Ée	<i>Kayée</i> (kayu)	‘Ee	<i>Érat</i> (aurat)
Ei	<i>Hei</i> (panggil)	‘Eue	<i>‘Eue</i> (merangkak)
Eu	<i>Aneuk</i> (anak)	‘Ie	<i>Kh'ieng</i> (bau)
Eue	<i>Ureueng</i> (orang)	‘Ue	<i>‘Uet</i> (telan)
Ai	<i>Kapai</i> (kapal)		
Oe	<i>Uroe</i> (hari)		
Öe	<i>Lagöe</i> (dipakai untuk hal-hal yang mengejutkan)		
Oi	<i>Troih</i> (sampai)		
Öi	<i>Cangköi</i> (cangkul)		
Öi	<i>Lagöina</i> (sangat)		
Ui	<i>Tikui</i> (menunduk)		

b. Konsonan

Konsonan bahasa Aceh juga terbagi dua macam yaitu, konsonan tunggal dan konsonan rangkap. Dibawah ini merupakan contoh-contoh konsonan tunggal dan rangkap sebagai berikut :

Tabel 8 :  
Konsonan Tunggal dan Konsonan Rangkap<sup>7</sup>

Konsonan Tunggal	Contoh	Konsonan Rangkap	Contoh
P	<i>Pajôh</i> (makan)	Ph	<i>Phôn</i> (pertama)
T	<i>Takue</i> (leher)	Th	<i>Thèe</i> (sadar)
C	<i>Cah</i> (tebas)	Ch	<i>Chon</i> (loncat)
B	<i>Baroe</i> (kemarin)	Kh	<i>Kha</i> (kuat)
M	<i>Jeumöt</i> ( rajin)	Bh	<i>Bhah</i> (masalah)
G	<i>Lagèe</i> (seperti)	Dh	<i>Dhoe</i> (dahi)
L	<i>Paleuet</i> (telapak)	Pr	<i>Pr'iek</i> (robèk)
R	<i>Puréh</i> (lidi)	Cr	<i>Cr'iek</i> (robèk)
Y	<i>Yôh</i> (ketika)	Br	<i>Brôk</i> (busuk)
W	<i>Wie</i> (kiri)	Dr	<i>Droe</i> (diri)

<sup>6</sup> Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh...*, hlm. 11-14.

<sup>7</sup> Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh...*, hlm.14-24.

N	<i>Mantöng</i> (masih)	Jr	<i>Jroeh</i> (bagus)
L	<i>Lakoe</i> (suami)	Gr	<i>Grah</i> (haus)

c. Awalan dan Akhiran

Dalam bahasa Aceh juga terdapat awalan dan akhiran. Kelompok awalan dan akhiran terbagi dua: *pertama*, jenis awalan dan akhiran biasa, dan *kedua*, jenis awalan dan akhiran kata ganti orang.

Tabel 9:  
Awalan dan Akhiran Biasa<sup>8</sup>

Jenis awalan dan akhiran biasa	
Awalan	meu (Meulangkah), peu (Peulaku), beu (Beurijang), pih (pihhan)
Akhiran	Tan (meubèktan), wan (lakuwan)

Tabel 10:  
Awalan dan Akhiran Kata Ganti Orang<sup>9</sup>

Awalan dan akhiran kata ganti orang		
Awalan	Ku (Kucalitra), lon (Lon lakee)	Pertama tunggal
	Meu (Meuyum), ta (tapreh)	Pertama jamak
	Neu (Neucok), droe (Droeneuh)	Kedua tunggal dan jamak
	Jih (Jikheun), geu (Geujak), neu (neurah)	Ketiga, keempat tunggal dan jamak
Akhiran	Neu (Droeneuh), nyan (Gobnyan)	Ketiga, keempat tunggal dan jamak

B. Suntingan Teks Hikayat Abu Syahmah

Setelah teori mengenai transliterasi dan transkripsi dipahami, kemudian dilakukan penyuntingan terhadap naskah HAS. Penyuntingan terhadap HAS ini menggunakan metode gabungan yaitu metode suntingan teks yang dihasilkan

<sup>8</sup> Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh...*, hlm. 28.

<sup>9</sup> Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh...*, hlm. 57.

melalui penggabungan bacaan lebih dari satu versi naskah. Artinya, menyunting naskah tidak hanya dari satu sumber naskah salinan saja, melainkan dari beberapa salinan naskah yang patut digabungkan.<sup>10</sup> Dalam menyunting teks HAS, terdapat beberapa kesalahan (korup) yang sering terjadi di antaranya adalah *Lakuna* (pengurangan huruf atau suku kata), *Adisi* (penambahan huruf atau suku kata), *Subtitusi* (penggantian huruf), *Ditograf* (perangkapan huruf), *Afaeresis* (gugurnya fonem awal), *Apokope* (gugurnya fonem akhir) dan ketidakkonsistenan penyalin. Penulis perlu menegaskan bahwasanya kesalahan yang sering terjadi dalam teks HAS adalah terjadinya ketidakkonsistenan penyalin dalam penulisan teks, hal itu terlihat pada penulisan huruf-huruf Arab yang berbahasa Aceh seperti huruf ny (ث) ditulis dalam bentuk huruf y/n (ي/ن), huruf g (ك) ditulis dalam bentuk huruf k (ك), huruf t/n (ت/ن) ditulis dalam bentuk huruf n/t yaitu terbalik atau huruf t (ت) dengan huruf j (ج) dan sebagainya sehingga membuat penulis terjebak didalamnya.

Kesalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara membetulkan segala macam kesalahan, mengganti bacaan yang tidak sesuai, menambah bacaan yang yang ketinggalan, mengurangi bacaan yang berlebihan berdasarkan kesesuaian norma tata bahasa, makna yang lebih jelas, gaya bahasa dan konteks yang sesuai dengan konvensi bahasa Melayu dan Aceh. Kesalahan lain yang terdapat didalam teks juga dapat ditempuh dengan cara memperbaiki teks seperti membandingkan teks secara terperinci untuk menentukan secara persis di bagian mana dan dalam

<sup>10</sup>Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode...*, hlm. 90.

hal apa teks-teks itu menyimpang satu sama lain sehingga terdapat persamaan dan perbedaan.<sup>11</sup>

Untuk menyunting teks HAS, penulis menggunakan simbol atau tanda yang tercatat dalam aparatus kritik guna mempermudah bacaan teks, simbol tersebut sebagai berikut:

- a. // : Tanda garis miring digunakan sebagai tengah atau akhir baris
- b. [...]: Tanda ini digunakan untuk nomor halaman naskah.
- c. (...): Menandakan sebagai restorasi dari teks B.
- d. ((...)) : Menandakan tulisan yang ditulis diatas atau bawah huruf.
- e. {...} : Menandakan sebagai penambahan teks dari teks B.
- f. [[...]] : Menandakan sebagai restorasidari penyunting.
- g. Tanda tulisan miring digunakan untuk menandai kata-kata bahasa Asing.

#### Suntingan Teks Hikayat Abu Syahmah

- [1] *Bismillahirrahmanirrahim, wa bihi nasta'inu billahil a'la*<sup>12</sup>  
*Amma ba'du* adapun kemudian// // deungöe hé télan saboh haba//  
 Haba mangat sangat indah, Abu Syahmah lôn calitra  
 Abu syahmah nanggroe Madinah, aneuk khalifah saidina Uma
- 5 Saidina Uma ibnu Khattab, wahé *ahbab* sangat that *qaha* //  
 Neuhukôm rakyat keu adélan,<sup>13</sup> hukom rakyat hana neutuka  
 Ban nyang hukôm h'an neu-ubah, neupeurintah dum peukara  
 Tiep-tiep uroe neujak u peukan, neu-eu lakuan rakyat dumna  
 Neu-eu aree ngon katoe, dum neu-ujoe cut ngon raya
- 10 Meungh'an sabé ngon mud nabi, dum neuhanco neuplah kedua  
 Meunan<sup>14</sup> keu tiep-tiep hal// meuyeum<sup>15</sup> bungka neuparéksa  
 Roti jitot bèk cut rayék, that neusuka<sup>16</sup> neuparéksa  
 Tiep-tiep malam dalam gampong, droe nyan tamong hana reuda  
 Neudeungo bunyi tiep-tiep rumoh, peu jitu'oh nyang sangsara

<sup>11</sup> Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, (Jakarta : RUL, 1994), hlm. 17.

<sup>12</sup>Teks B: '*Alamat karangan kalimah, allahu rabbil 'arsyil 'adhim, (laailaaha )illahahu, muhamadur rasulullahu ibnu 'abdullah aneuk muthaleb, bismillahirrahmanirrahimilkarim , (wa) bihi nasta'inu billahil a'la.*

<sup>13</sup>Teks B: keu adéklan

<sup>14</sup>Teks: Terdapat pengulangan kata meunan-meunan.

<sup>15</sup>Teks B: terdapat kata "ngon"

<sup>16</sup>Teks A: that neusibuk



- 15 ‘Oh neudeungö keusukaran, neuwoe sinan neubicara// //  
Singoh uroe neubri ureueng, peu nyang kureung neuparékسا  
Peue nyang hana cuba peugah, dilèe Khalifah tulong gata//  
Meunan sabé geunap buleuen, dum geunap thon hana reuda//  
Padum lawét keuseunangan, teukeudi Tuhan teuka bahaya//
- 20 Teuka teukeudi nibak Allah, Abu Syahmah keunong daya//  
Keunong péteunah nibak Yahudi, kaphé geutanyoe lee<sup>17</sup> bicara //  
(Abu)<sup>18</sup> Syahmah rupa gèt that, suara mangat sang biula//  
[2] Rindu rakyat dum lam gampong, agam inong du(m cut raya/)<sup>19</sup>  
Abu Syahmah tatkala nyan, bungong keumang muda bahlia,
- 25 Maken siuroe maken meulaen, keelokan<sup>20</sup> laju ganda  
Bak siuroe teukeudi Allah, deungon ayah neuberkata  
Hé ayah po ayah teungku droe, neuizin jinoe lôn keumeung bungka  
Lôn bungka sajan ureueng prang sabi, jinoe sekali hé ayaheunda  
Seuôt Uma meunoe neukheun// // goh meutuan gata tabungka//
- 30 Keureuna gata mantong cut tek, h’an ka neu-èk mat sinyata  
Keureuna but prang that meusakét,<sup>21</sup>[[meung-h’an]] kuat hana guna  
Tinggai gata dalam thon nyoe, duk di nanggroe sajan bunda  
Meujak kamoe hé boh ate, gata bahlè tinggai ngon ma  
Abu Syahmah deungö neukheun meunan, h’an meuban-ban ro ie  
mata//
- 35 Teukakri narit Abu Syahmah, wahé ayah lôn jak [[saja]] //  
Tatkala nyan Abu Syahmah// ie mata teujoh hana reuda//  
Uma neukalon hal Abu Syahmah, neudeungö peuneugah narit aneuknda  
Teuka insaf dalam ate, neukheun bahlè gata ta bungka  
Teutapi syarat beu ta peugah, keudèh u rumoh u bak poma
- 40 Abu Syahmah deungö neukheun meunan, kesukaan gadoh duka  
Abu Syahmah woe u rumoh, neujak peugah neukeumeung bungka  
Wahé ma poma<sup>22</sup> tengku droe, izin keu kamoe jinoe lôn bungka  
Deungon ayah lôn bungka sajan, u nanggroe haluan wahé poma  
Bak prang kaphé sitrèe Allah, rakyat *bahrullah* sajan neuba
- 45 Teukakri narit yôhnyan ibu, hé aneuk po bèk ta bungka  
Gata ubit gohlom rayék, h’an ka neu-èk lawan *ghaza*  
Keureuna buet prang bukan mudah, goh ta tu’oh lom di gata  
Abu Syahmah deungö neukheun meunan, lom pih (yôhnyan teubiet

<sup>17</sup>Teks B: leer bicara

<sup>18</sup>Restorasi dari teks B

<sup>19</sup>Restorasi dari teks B

<sup>20</sup>Teks B : keeloqkan

<sup>21</sup>Teks B : that sakét

<sup>22</sup>Teks B : wahee ma po ék ma

- ie)<sup>23</sup> mata  
Seureuta<sup>24</sup> neukheun wahé ma lôn, neubri izin (bahlè lôn bungka)<sup>25</sup>
- [3] 50 Di lôn hé ma h'an lôn meuprang, lôn jak mantong (kalôn dônya)<sup>26</sup>  
Reujang lôn woe (keuno u nanggroe)<sup>27</sup>, lôn saweue droewahé<sup>28</sup> (poma)<sup>29</sup>  
Bunda deungö narit meunan, (neubri yôhnyan aneuk ta bungka)<sup>30</sup>  
Teutapi aneuk bèk treb tadong, tawoe beureujang u bak poma  
Umu na gata hé boh ate, h'an seupadeu crè deungon ma
- 55 Bak masanyoe ta bungka jeuôh, bukan that ((weuh))<sup>31</sup> boh ate ma  
Ban wasiet ma bèk ta ubah, ma ta susah meungtreb<sup>32</sup> ta gisa  
Teuka keunarit Abu Syahmah// in syaa Allah reujang lôn gisa  
Abu Syahmah yôhnyan neubeudoih, seureuta neuseumah bak teuot poma  
Deungon ie mata ngon ie idông, neumoe jimueung marit ngon ma
- 60 Wahé ma poma meutuah, neulakèe<sup>33</sup> bak Allah keu lôn sijastra  
Tajak aneuk beuk seulamat, Tuhan hadarat peulahra gata  
Abu Syahmah lalu neutron, bak janjungan neung teuka  
Lalu neubungka<sup>34</sup> Abu Syahmah, deungon ayah bala tantra  
Rakyat neuba sireutoih ribee, lhèe reutoih ribee nyang panglima
- 65 Bandum gagah ngon beurani, buet prang sabi guna biasa  
Jak keu rakyat maseng (kapilah, maseng)<sup>35</sup> silsilah maseng peuteuwa  
Padum uroe peujalanan, sampai jajahan nanggroe raja  
Troih bak binèh (nanggroe haluan)<sup>36</sup>// piôh sinan (bala tantra)<sup>37</sup>  
Padum kimah bak meupiôh, (nanggroe jeuôh padang raya)<sup>38</sup>
- 70 Bak malam nyan geudom sinan, Amirul (Mukminin)<sup>39</sup> meukeukira  
U bak rakyat dum neupeugah, troih rab beungoh geutanyoe ta bungka  
Tatamong geutanyoe dalam nanggroe, kaphè sinaroe tapeue pahna<sup>40</sup>

<sup>23</sup>Restorasi dari teks B dikarenakan pada teks A terdapat sebagian kata sulit untuk dibaca

<sup>24</sup>Teks B: sira

<sup>25</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>26</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>27</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>28</sup>Pada teks B : lôn saweuu droe nyan hé

<sup>29</sup>Restorasi dari teks B

<sup>30</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>31</sup>Teks B : weuh (w.s).

<sup>32</sup>Teks A : meu-treb

<sup>33</sup>Teks A: ta lakèe

<sup>34</sup>Teks B : lalu bungka

<sup>35</sup>Pada teks A, kata “khalifah” tidak terbaca sedangkan maseng hanya tertulis “ma”, kata “seng” nya hilang.

<sup>36</sup>Restorasi dari teks B

<sup>37</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>38</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>39</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>40</sup>Teks B: ta.s.dy

(Eh)<sup>41</sup> keurakyat dum lam khimah, ‘oh rab beungôh lalu jaga  
 {<sup>42</sup>Keulua khimah peudieng sigeudôeh/ rakyat meh-moh keumeung  
 bungka/

- 75 Jak keu rakyat bandum sinaroe/ hana sidroe meusuara/  
 ‘Oh saré troih dalam nanggroe, surak jinoe meugempita/  
 Yôhnyan kaphè dum teukeujot/ nibak ingat malam jula/  
 Jikalon musôh peunoh lam nanggroe/ kaphè sinaroe haru-hara/  
 Uroe hap peungeuh laju rab trang/ yôhnyan geuprang meulama  
 meugempita/
- 80 Dum meungamuk rakyat Éseulam/ban boh seungam dum keu *ghaza*/  
 Mata uroe pih ka teubiet, leumah keu rakyat meuribee laksa/  
 Yôhnyan meuteumeung dua pihak, dimeupok surak that meukra/  
 Jibeudoih geudahulu seupot nanggroe, mata uroe h’anlee meucahya/  
 Maté rakyat h’an ék peugah/ ilèh darah ban ie raya/
- 85 Teukeudi Allah peurintah Tuhan, kaphé haluan talo semua/  
 Deungon mokjidat Nabi Muhammad/ pangulèe umat *saidil Anbiya*/  
 Beureukat Uma ibnu Khatab/ kaphé geupeukap ka peu pahna/  
 Talo kaphé dum seukalian/ geutueng rampasan le that areuta/  
 Amma ba’du jinoe karangan/ baginda junjôngan neumada/
- 90 Tinggai sidroe ulèebalang/ surat kiréman jinoe gata ba/  
 Tajak bri tahu u Madinah/ kaphè ka bicah talo semua/  
 Teukakri narit Abu Syahmah/u bak ayah neupeu-ék sabda/  
 Ampun ayah jaroe gaki/ jinoe bahlè laman gisa/  
 Laman ba surat keumeunangan, ayaheunda izin laman gisa/
- 95 Laman teuka keunoe dua lhèe uroe/ rindu that kamoe nyan keu bunda  
 Teukakri narit Amirul Mukminin/ pulang laman cahya mata  
 Tawoe aneuk gata jinoe/ surat kamoe jinoe neuba/  
 Abu Syahmah sambot surat, neu-ék leugat ateuh kuda/  
 Teulheueh neuseumah gaki ayah/ neu-ék pantaih muda bahlia/
- 100 Kuda putéh nyang that indah, sang keureutaih putéh safa/  
 Neusôk bajèe nyang keumasan/ bajèe pakaian lari kuda/  
 Satang peudeueng u bak bahô/ that gèt laku ta-eu rupa/  
 ‘Oh saré jiwang seuleungkapan/ deungon rakan sireutoih kuda/  
 Bungka keundaraan dum meukawan/ nanggroe haluan dum keulua/
- 105 Padum uroe peujalanan, sampai jajahan tanoh mulia/  
 Troih keu rakyat deungon keundaraan, bandum sajan ureueng  
 meukuda//  
 ‘Oh saré troih u Madinah, dum tron pantaih dicong kuda/

<sup>41</sup>Restorasi dari teks B.

<sup>42</sup>Permulaan teks B yang mengkisahkan tentang peristiwa Abu Syahmah dan para tentaranya di dunia peperangan dan kemenangan yang diraih oleh mereka.

Tuanteu Ali saidina Usman/ sahbat junjôngan dum disana/  
Meubri saleum mumat jaroe/ dum sinaroe horeumat mulia/

- 110 Na sijameung ka geupiôh/ rab tho reuôh dum seureuta  
Abu Syahmah neujok surat/ kiréman deelat baginda [[Umara]]<sup>43/</sup>  
Saidina Ali sambot surat/ ta'dhem horeumat sangat mulia/  
Saidina Ali neubaca surat/ nibak teulipat lalu neubuka/  
*Alhamdulillah 'ala kulli halin*, nyan phôn awai surat neubaca/
- 115 *Waşalatu wassalamu 'alannabiyyi saidil anbiya/*  
*Wa alihi waşahbihi/* sahbat ngon Ali sajan seureuta  
*Amma ba'du* adapun kemudian/ saleum kiréman baginda Uma  
Saleum ta'dhem kamoe seukalian/ keu tuan-tuan sahbat meukuta/  
*Alhamdulillah nèkmat Tuhan/* nanggroe haluan ka binasa/
- 120 Kuasa Allah Rabuul [[‘eddat]],<sup>44</sup> deungon mokjimat [[pangulee]]<sup>45</sup> kita  
*saidil mursalina/*  
Ka geutalo nanggroe haluan/le that rampasan jeunèh areuta/}<sup>46</sup>  
[4] Nèkmat Allah ateu geutanyoe// cukô jinoe dumna ta rata<sup>47//</sup>  
‘Oh saré habéh geubaca surat// cukô rakyat keu Rabbana//  
Abu Syahmah pih neubeudoih, woe u rumoh u bak bunda
- 125 ‘Oh saré troih gaki reuneun, bunda kalon aneuk teuka  
Neu-èk laju seumah ibu/ hé ma teungku ka lôn gisa  
Beuk meutuah aneuk boh ate// ka meusampai bijèh mata  
Neucom keu aneuk ban saboh badan, kesukaan hana tara//  
Allah hé aneuk rindu that kamoe, malam uroe ma meucinta
- 130 Seulaweut gata leupaih di nanggroe, ma ta sidroe duk teucinta  
Di kamoe hé ma meunan cit proe, geunap uroe lam teucinta  
Lam teuingat geunap uroe// nyang jeuet kamoe reujang meugisa  
Teutap Abu syahmah sajan ibu, ban nyang lagèe adat nyang ka//  
Tiba-tiba teukeudi Allah, Abu Syahmah sakét teuka//
- 135 Sakét deumam hana padoe<sub>2</sub> geunap uroe hana reuda# //  
Ma ta susah hana padan,<sup>48</sup> aneuk deumam tiep keutika # //  
Mita ubat keudéh keunoe, pat meubunyoe di pat nyang na//  
Nibak kureueng maken leubèh, ubat geubôh hana guna//  
Yôhnyan bunda susah sangat, aneuk sakét laju ganda<sup>49//</sup> //

<sup>43</sup>Terdapat huruf alif setelah huruf ra’. Juga digunakan kata Umara karena mengikuti bait-bait sebelumnya yang bersajak a-a.

<sup>44</sup>Teks A dan B: ghizzah

<sup>45</sup>Lakuna : tidak ada kata lu pada kata pangulee

<sup>46</sup>Batasan teks B

<sup>47</sup>Teks B : dumna rata

<sup>48</sup>Teks B : padee

<sup>49</sup>Teks B : meuganda



- 140 Sabab hana ngon mupakat, dilèe hadarat saidina Uma//  
Padum-padum<sup>50</sup> uroe nyang mumeunan, teupiké yôhnyan teuma bunda//  
Aneuk sakét *huwa* maken that, boh kubri surat keu ayaheunda  
Neupeugèt surat teuma saboh, narit neubôh sakét aneuknda  
Aneuk sakét deumam yok-yok, tuanku beuk [[troih]] jinoo neugisa
- [5] 145 Lôn mita ubat dua lhee go, h'an Allah bri puléh aneuknda  
Teulheueh geusurat teuma geulipat, neuyu jak intat deungon kuda  
'Oh saré troih ji-intat surat, dilèe Hadarat sambot sigra  
'Oh saré teulheueh neu-eu surat, dilèe Hadarat susah raya  
Neudeungö aneuk sakét sangat, dilèe Hadarat laju neugisa
- 150 Padum uroe peujalanan, sampai junjôngan Madinah mulia  
'Oh saré troih u Madinah, neuwoe u rumoh saidina Uma  
'Oh saré[[troih]]<sup>51</sup> ban u rumoh, neu-eu teu-éh nyan aneuknda  
Teungoh geu-um ulèe ibu, neu-ék laju saidina Uma  
Neukalon aneuk muka that pucat, dilèe hadarat ate duka
- 155 Demi neukalon léee Abu Syahmah, geuwoe ayah nyan ka teuka  
Lalu neubeudoih bacut-bacut,<sup>52</sup> neubri horeumat ayah teuka// //  
Neubri saleum *assalamu 'alaikum*// ya junjôngan ka neugisa  
Seuôt Uma *wa'alaikum salam*, ka lôn riwang bijèh mata  
Yôhnyan teumanyong dilé hadarat, saleh peu sakét bijèh mata
- 160 Lôn eu muka teu that pucat, kira lôn brat sakét gata  
Teuma seuôt Abu Syahmah, wahé ayah Tuhan kudeura//  
Teukeudi Allah neubri sakèt, kada kudeura Allah Ta'ala//  
Uma deungö meunan neukheun, insaf sayang bijèh mata  
Lalu neucom teungku ate, seureuta ilèe ngon ie mata
- 165 Keureuna that weuh neu-eu aneuk, deumam yok-yok 'oh ék lasa  
Saidina Usman pih troih keunan, bak junjôngan sakét aneuknda  
Keureuna gaséh keu Abu Syahmah, geunap beungoh droe nyan teuka//
- [6] Dum asoe rumoh Rasulollah// geunap beungoh keunan teuka  
Maseng-maseng dum mèe ubat, u bak *tabib* geujak mita
- 170 Saidina Hasan saidina Husein, bak rumoh nyan geumeujaga  
Uroe malam hana geuwèh, seubab that gaséh<sup>53</sup> keu ceèdara  
Meunan keu dum asoe gampong, agam inong keunan teuka//  
Bandum susah hana padan, toh peue tuan ubat ta mita  
Meunan keudum keu meutuah, pat geudeungö<sup>54</sup> ubat nyang na

<sup>50</sup>Teks A: kata "padum" hanya sekali disebutkan

<sup>51</sup>Lakuna (teks A: t.w.q, teks B : t.w.k)

<sup>52</sup>Teks A dan B : bacut2

<sup>53</sup>Teks A : gaseh

<sup>54</sup>Teks B : terdapat adisi, ada kata keuh setelah geudeungo



- 175 Pat nyang geudeungö geujak lakèe, keunan geupuwöe geuboh lanca  
Ureueng tinggai dua lhee plôih, hana teudoh geubaca du'a  
Ureueng sakét hana puleh, maken kurus laju teuka  
Bandum rakyat peucintaan, that kasihan keu aneuk baginda  
Keureuna rupa elok sangat, peurangai pih gèt hana tara
- 180 Suara mangat ((hana)) bandeng, agam inong rindu weuh na  
Seugala ahli Rasulollah, geumohon titah bak Saidina  
Hé tuanku neudeungö kamoe, keu aneuk nyoe neubri nada//  
Meuseu nada baginda<sup>55</sup> Ali, meunan geukri<sup>56</sup> neumeunada// //  
Ali meunada keu Hasan Husein, meunan bangén di meukuta//
- 185 Seuôt bunda Abu Syahmah, neulakèe beuk puléh neubri nada//  
Dum droe nyan kheun meunan, kamoe<sup>57</sup> nada kaôï neumeupinta//  
Lalu neumohon Amirul Mukminin, u bak Tuhan neumeupinta//  
*Ya ilahii wa ya rabbii, ya saidi ya maulana// //*  
Neubri beuk puleh aneuk lôn nyoe, nada kamoe meurdehka sahaya
- [7] 190 Lhee droe na meut<sup>58</sup> puléh, neubri beuk puléh nyan aneuknda  
Lôn peujamu paqi meuseukin, sireutoih ureueng bandum rata  
Lôn bri pakaian peut ploih ureueng, jeunèh pakaian bajèe ija<sup>59</sup>  
Teukakri narit Abu Syahmah, di lôn ayah pih lôn meunada  
Beuk puléh lôn nibak sakét nyoe // Tuhan sidroe peu peunoh pinta
- 195 Beuk na aneuk dilôn saboh, lôn bri sedekah keu fuqara  
Habéh narit nada kaôï, Tuhan sidroe teurimong pinta  
Neubri puléh nibak sakét, Rabbul 'eddah nyang kuasa  
Deumam gadoh bak Abu Syahmah, badan puléh karab teuga  
Teutapi deumam kajeut ka ny'on, deumam jilheung h'an ((ban<sup>60</sup>))  
nyang ka
- 200 Sijuk meuheb teuma panas, lheuh nyan puléh hé cèedara  
Ék ka neujak 'oh meuseujid, badan pijuet pucat muka  
'Oh ka puleh Abu Syahmah, yôhnyan ayah neupeulheuh nada  
Muwapakat dua lakoe binoe, neupeulheuh<sup>61</sup> kaôï neubri nada  
Abu syahmah pih ka kuat, teutapi pucat tuboh lasa
- 205 Hana teuga ureueng pijuet, naph' aih meuheut-heut<sup>62</sup> tan kuasa  
Amirul Mukminin suka ate, aneuk boh ate teuka<sup>63</sup> teuga

<sup>55</sup>Teks B : saidina Ali

<sup>56</sup>Teks B : meunan kri

<sup>57</sup>Teks B : dikamoe

<sup>58</sup>Teks B : na meut kamoe puleh

<sup>59</sup>Teks B : iy.j.r

<sup>60</sup>Ditulis dibagian bawah baris

<sup>61</sup>Teks B : neupeuteulheuh

<sup>62</sup>Teks A dan B : meuheut2

<sup>63</sup>Teks A : neuka

- Seugala ahli Rasulollah, asoe rumoh pangulèe kita  
 Dumna nada keu Abu Syahmah, dum geupeulheuh maseng rata  
 Seugala sahbat Rasulollah keu Abu Syahmah dumna nada
- 210 [[Dum]]<sup>64</sup> geupeulheuh maseng-maseng,<sup>65</sup> ban nyang bileueng  
 geumeunada  
 Amma ba'du laén karangan, ta deungö teelan<sup>66</sup> lôn calitra  
 'Oh ka puleh Abu Syahmah, ureueng ziarah hana reuda  
 Teuka keurakyat ngadap<sup>67</sup> junjôngan// Amirul Mukminin saidina Uma  
 [8] Ék geuseumah dumna rakyat, kamoe manyoh that keumeung deungö  
 suara
- 215 Suara tuan Abu Syahmah, kamoe dum manyoh hé Maulana  
 Keureuna katreb hantom meudeungö, sangat rindu kamoe nyang na  
 Teuma seuôt Amirul Mukminin, hé tuan-tuan sahbat meukuta//  
 Aneuk kamoe goh gèt kuat, hana meuheut ék meungaja//  
 Kira kamoe h'an-ék jibeuet, tuboh pijuet jih ri lasa
- 220 Teukakri narit dumna rakyat, ampon deelat meukuta dônya  
 Kamoe rindu amat sangat, saboh ayat pih meumada  
 Keureuna sangat rindu reundam,<sup>68</sup> inong agam kamoe dumna  
 Maka meusabda Amirul Mukminin, hé tuan-tuan<sup>69</sup> dum ta rata  
 Tajak jinoe bak Abu Syahmah, cuba peugah jitem ridha
- 225 Meungka jitem hana peue salah, kalam Allah ta yue baca  
 Jak keurakyat bandum habéh, bak Abu Syahmah geumeupinta  
 Wahé<sup>70</sup> tuan Abu Syahmah, kamoe manyoh bandum rata  
 Meukeumeung deungö tuanku baca, meung saboh ayat tuanku baca  
 Na meunggadoh rindu kamoe, baca jinoe hé Baginda//
- 230 Maka seuôt Abu Syahmah, *in syaa Allah* hamba baca//  
 Piôh tuan dumta<sup>71</sup> saré// jinoe seukali hamba baca//  
 Abu Syahmah tueng ie seumayang, muda seudang hendak mengaja//  
 Abu syahmah baca dua lhèe ayat, deungö rakyat bandum rata  
 Kesukaan dumna rakyat, seubab mangat geudeungöe suara
- 235 Habéh ka neubaca saboh *tsumun*, piôh yôhnyan muda bahlia  
 H'an ék lée droe nyan neubaca, that bit arat payah raya  
 [9] Teuma marit Abu Syahmah bak kapilah rakyat dumna//

<sup>64</sup>Terjadi lakuna pada teks A yaitu kekurangan huruf mim pada kata dum

<sup>65</sup>Teks A dan B : maseng2

<sup>66</sup>Teks B: tuan

<sup>67</sup>Teks A : ngadab

<sup>68</sup>Teks B : kamoe sangat rindu reundam

<sup>69</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>70</sup>Teks B: ék hé

<sup>71</sup>Teks B: dumna

- Hé<sup>72</sup> tuan-tuan<sup>73</sup> dumna sinaroe, singoh uroe dum neuteuca  
Meunghan sijuek lôn troih malam, singoh bandum keunoe neuteuca
- 240 U bak kubu Rasulollah, *in syaa Allah* hamba meungaja  
Lôn baca beuk leubèh nibak uroe [[nyan]]// dum droe nyoe neudeungö  
rata  
Lheueh nyan rakyat bandum geuwoe// bak rumoh droe maseng rata  
Singoh beungoh ‘oh lheueh<sup>74</sup> makan, rakyat seukalian bandum teuka  
Dum meusapat bak kubu Nabi, dum beureuhi ate suka
- 245 Tuha muda inong agam, bandum cut ngon raya  
Hana sidroenyang h’an keunan, dum seukalian [[hinan]]<sup>75</sup> mulia  
Habéh keurakyat dum ka keunan, Amirul Mukminin yôhnyan teuka  
Dua sajan ngon Abu Syahmah, teubit di rumoh droe nyan dua  
‘Oh saré troih u meuseujid// dumna rakyat horeumat mulia
- 250 Mumat jaroe dum cut rayek// Abu Syahmah ék ateh mimba  
Neuduk di ateh neubaca kuruan, rakyat seukalian jideungo suara  
Neubaca kuruan Abu Syahmah, ie mata teujoh hana reuda//  
Roh neubaca ayat adeueb, uroe akirat lam nuraka  
Di Abu Syahmah neubaca laju, Saidina Ali nyang bôh makna
- 255 Nyang na rakyat bandum saré// ie mata iléh hana reuda  
Keureuna teumakot amat sangat, adeub akirat bahaya nuraka  
Habéh neubaca Abu Syahmah, ditron pantaih dicong mimba//  
Lheueh nyan neutamong bak kubu Nabi// dalam tire jeureujak  
teumaga<sup>76</sup> ‘Oh troih keunan Abu Syahmah, neumoe riôh ingat keu  
dèesa
- [10] 260 Ingat keu untong keuhinaan, hamba Tuhan nyang meudèesa//  
Hingga bandum sahbat Nabi, moe dum saré ingat keu dèesa  
Lom pih bandum sahbat Nabi rindu ate keu meukuta// // //  
Rindu ate dum keu Nabi, seubab h’an lée na dumta  
Lom teuma seumah dumna rakyat, ubak deelat saidina Uma
- 265 Wahé Uma Amirul Mukminin, kamoe seukalian goh puaih hawa//  
Neuyue baca lom meung bacut treuk, kamoe galak goh meumada  
Saidina Uma kheun<sup>77</sup> bak Abu Syahmah, lom tatamah tabaca pula//  
Baca hé aneuk meung bacut treuk, ureueng galak goh meumada  
Abu Syahmah neubaca yohnyan, ayat kuruan miseue nyang ka//

<sup>72</sup>Teks A: tidak ada kata “hé”

<sup>73</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>74</sup>Teks B: teulheuh

<sup>75</sup>Teks A dan B: terjadi lakuna , tidak terdapat huruf nun pada kata “hinan”

<sup>76</sup>Teks A: teumaga, teks B: teumbaga

<sup>77</sup>Teks B : “kheun Saidina Uma”. Kata “kheun” ditulis di bagian pias halaman

- 270 'Oh h'an ék lèe nyan neupiôh, ate manyoh dum cèedara  
Jeut keu leumoh ate nyang kreueh, karonya Allah ateuh hamba  
Woe keurakyat maseng-maseng,<sup>78</sup> uroe peutang lée hoe sinja  
Padum lawét teuma lheueh nyan, teukeudi Tuhan ateuh hamba  
Abu Syahmah tatkala nyan, takbiran dalam dada//
- 275 Teuka teukabo dalam ate, hireuen teupiké gèt suara  
Ureueng teukabo benci Tuhan, tacok pakaian Allah Ta'ala  
Nyang teukabo Tuhan sidroe, bak geutanyoe hana kudrata//  
Seubab teukabo Abu Syahmah, keunong péteunah Tuhan karonya<sup>79</sup>  
Seubab neugaséh oleh Allah, neubri susah dalam dônya
- 280 Adapun kemudian tadeungö lôn peugah, Abu Syahmah neumeupinta  
Neukheun bak ayah bak siuroe, neuizin keu kamoe hé<sup>80</sup> ayaheunda  
Lôn jak u luwa nanggroe Madinah// lôn kalon ulah nanggroe rupa  
[11] Hantom lôn jak dilôn sa ho, izin tuanku keu aneuknda  
Seuôt Uma hana peu salah, jak meutuah bijèh mata
- 285 Akan teutapi aneuk bèk trèb, tajak siat tawoe sigra  
Gata aneuk hana ta teupeu, lôn takot pileue sakét pula  
Teuma seuôt Abu Syahmah, *in syaa Allah* reujang lôn gisa  
Lalu neujak Abu Syahmah, binèh rumoh jurong raya  
Neujak laju dalam jurong, meuwoe riwang ulang gisa
- 290 Hingga troih bak rumoh Yahudi, neupergi kalon dônya  
Yahudi kalon Abu Syahmah, jitron pantaih si cilaka  
Jimeubri saleum ngon Abu Syahmah, panè langkah muda bahlia  
Hé Abu Syahmah ho tameung jak, lôn kalon ka neuk gampong hamba  
Dilèe baroe h'antom tajak, saleh peue kheundak uroe nyoe teuka
- 295 Pakon mukateu that pucat, lom ngon pijuet kurus raya  
Saleh na sakét Abu Syahmah, rupa darah h'an bak muka  
Teuma seuôt Abu Syahmah, nyan neupeugah asoe punca  
U lôn ku jak bak uroe nyoe, rindu kamoe kalon dônya  
Hantom lôn jak di lua baroe, 'oh jeut kamoe pandang dônya
- 300 Hingga katroih bak siseun nyoe// hampir ku toe rumoh gata  
Lôn nyoe tuan<sup>81</sup> ban puléh saket// nyang ka pijuet pucat muka  
Teumanyong Yahudi meureuka Allah, bak Abu Syahmah jiparéksa  
Padumna trèb saket tuan// lôn kalon badan pijuet raya  
Teuma seuôt Abu Syahmah, kureueng leubèh lhée buleuen na
- 305 Jakalee meunan hé Abu Syahmah, dilôn that weuh ku kalon gata  
[12] Bak lôn na ubat nyang ék puléh, nyang ék sembuh tuboh lasa

<sup>78</sup>Teks A dan B: maseng2

<sup>79</sup>Teks A: karoya

<sup>80</sup>Teks B: wahé

<sup>81</sup>Teks B: lôn tuan



Barangsoe jéb ubat kamoe, mangat asoe teuga raya  
 Nyang h'an jitung cit muntah lée, le ka lon eu<sup>82</sup> dilée nyang ka  
 Meungh'an muntah alamat jitueng, kreueh ngon tuleueng otot dumna

- 310 Kuat badan ék ibadat, pubuet ta'at keu Rabbana  
 Demi Allah bit-bit<sup>83</sup> sunggôh, hé Abu Syahmah nyoe sibeuna//  
 Abu Syahmah deungö jimeusumpah, nyang jipeugah neupeucaya  
 Lalu neupeurab Abu Syahmah, u bak rumoh [[Yahudiya]]<sup>84</sup>  
 Abu Syahmah kheun bak Yahudi, ubat pakri padum hareuga
- 315 Ta peugah yum ulôn bayeu, padum siriyal atawa dua  
 Seuôt Yahudi demi Allah, Tuhan peurintah langet dônya  
 H'an lôn tueng yum bak gata tuan, lôn kasihan hana hareuga  
 Teuma jiba Abu Syahmah// // //bilék saboh nyang seuninya  
 Abu syahmah jiyue duk lée, ateu keurusi nyang jrôh rupa
- 320 Jibri ranup dalam puan, perak tampuan jampu suasa  
 Teutap Abu Syahmah sinan siat, Yahudi ubat yôhnyan jiba  
 Jipasoe arak nyan saboh glah// jijok pantaih ubat jikata  
 Nyoe keu ubat wahé<sup>85</sup> tuan, soe minum nyan tuboh teuga  
 Abu Syahmah sambot<sup>86</sup> tatkala nyan, minum tuan nyan jikata
- 325 Lalu neujéb Abu Syahmah, harap keu puléh ubat raya  
 H'an neuteupeu buet meutaki, arak jibri si cilaka  
 Na sijameung lheueh neujéb nyan// ayong-ayongan<sup>87</sup> lée ngon mata  
 Pening ulée mata meupuseng, akai hilang mabok teuka  
 [13] 'Oh saré ban keumeung mabok, kaphé kutok neuseurapa
- 330 Kaphé Yahudi *laknatullah*, ubat ka peugah arak ku rasa  
 Kèe ka mabôk ayong-ayongan,<sup>88</sup> sulet meudeungung kaphé cilaka  
 Seuôt Yahudi jimeusumpah, hé Abu Syahmah ubat sibeuna  
 Abu Syahmah yôhnyan neutron, kaphé *mal'un* neuseurapa  
 Lalu neujak neukeumeung woe, cula caloe bak rét raya
- 335 H'an neutuhoe neukeumeung jak, sabab mabôk akai hana  
 Tiba-tiba teukeudi Allah, iblih syaitan keunan teuka  
 Deungon rakyat jiba damoh, Abu Syahmah jikeumeung daya  
 Abu syahmah ji-eu ka mabôk, iblih kutok meuseuraya  
 Lingka Abu syahmah iblih peutoe, jimita proe ngon jidaya

<sup>82</sup>Teks B: bri

<sup>83</sup>Teks A dan B : bit2

<sup>84</sup>Maksud dari kata ini adalah Yahudi. Menjadi "Yahudiya" dikarenakan mengikuti bait-bait sebelumnya yang bersajak a-a.

<sup>85</sup>Teks B : e hé

<sup>86</sup>Teks A: s.m.y.w.t

<sup>87</sup>Teks A: ayong2an, teks B: ayong-ayongan

<sup>88</sup>Teks A dan B : ayong2an



- 340 Keureuna u dalam h'an ék leupaih, kitab Allah dalam dada//  
 Abu Syahmah lam hal mabok, uroe masok rab ka sinja  
 Iblis syaitan hana jiweh, dum jih jiprèh jimeung daya  
 Tiba-tiba<sup>89</sup> Tuhan teukeudi, kaphé Yahudi keunan teuka  
 Yahudi tanyong bak Abu Syahmah, 'oh na langkah muda bahlia
- 345 Uroe ka seupot nyan ka malam, bahlèe tadom rumoh hamba  
 Abu Syahmah bak malam nyan, rumoh *mal'un* asoe nuraka  
 'Oh saré troih nyan u rumoh, Abu Syahmah piôh sigra  
 Na sijameung ka neupiôh, seuneutroih leumah aneuk dara  
 Inong dara aneuk Yahudi, gleueng di gaki untuk di dada//
- [14] 350 Rupa indah puteh kuneng, kulét licèn hana tara  
 Pakaian di asoe sangat indah, sang siulah asoe ceuruga  
 Tatkala nyan Abu Syahmah, keunong péteunah syaitan daya  
 Gadoh malee gadoh takot, ate seupot geulap gulita  
 Inong nyan teuduk ateuh keurusi, baja di bibi ceulak di mata
- 355 Abu Syahmah kalon keunan sabé, sangat beureuhi napeusu hawa  
 H'an ék sabar lé sangat beureuhi, neubeudoih lé laju neuwa//  
 Neumat bak jaroe aneuk Yahudi, dalam tire laju neuba  
 Di inong nyan hana jitem, jimeulawan hana tara  
 Jikeumeung plueng hana ék lheueh, Abu Syahmah mat di ija
- 360 Teuma marit ma aneuk nyan, bèk ka meulawan iem droe saja<sup>90</sup>  
 Kri nyan kheundak Abu Syahmah, bèk ka minah aneuk raja  
 H'an ka teumeung laen dum nyoe, h'an ka tusoe aneuk raja  
 Bèk ka takot bèk ka malee, aneuk pangulèe baginda Uma  
 'Oh jideungö meunan ma jikheun, teutap jitheun h'an lé dakwa
- 365 Seureuta jikheun bak Abu Syahmah, buet nyoe salah Tuhan meureuka  
 H'an ta malee keu Rasulollah, deungon ayah baginda Uma  
 Adat proe lôn na miseue droe nyan, perbuatan nyoe h'an lôn<sup>91</sup> keureuja  
 Dum meunan inong haba jipeugah, Abu Syahmah h'an peucaya  
 Keureuna sabab teungoh mabôk, Yahudi kutok peukeureuja
- 370 Abu Syahmah éh ngon inong nyan, buet tan syaitan neukeureuja  
 Abu Syahmah lheueh situboh, malam nyan neu-éh ngon inong dara  
 Di inong nyan hana lakoe,<sup>92</sup> h'an jiteupeue ka neuguna  
 'Oh saré bungoh ka malam nyan, Abu Syahmah yôhnyan lalu jaga  
 Droe nyan puléh nibak mabôk, karonya hak Allah Ta'ala
- [15] 375 Yôhnyan teuingat dalam ate, kèenyoe pakri rumoh nyoe ka  
 Pubuet ulôn bak rumoh nyoe, ureueng binoe sajan hamba

<sup>89</sup>Teks A dan B:tiba2

<sup>90</sup>Teks B: sigra

<sup>91</sup>Teks B: perbuatan nyoe h'an keureuja.

<sup>92</sup>Teks B: di inong nyan ka hana lakoe

Yôhnyan neukheun bak inong nyan, soe keu tuan nama gata// //  
Pubuet ta duk nyan deungon lôn, h'an gèt bangén laku rupa  
Seuôt inong hé Abu Syahmah, lôn peupunoh napeusu gata

- 380 Na situboh deungon kamoe, ka keusampai hajat gata  
Gata malam nyoe ngon lôn ta-éh, hingga beungoh teubiet paja  
Buet tan gata hé Abu Syahmah, potallah h'an neuredha  
Buet tan syaitan roh ta pubuet, troih maksud deungon hamba  
Abu Syahmah neutemanyong// bak ureueng inong neuparéksa
- 385 Ta cuba peugah buet tan kamoe, malam nyoe binoe<sup>93</sup> deungon gata//  
Na meung teuntee ulôn deungö, lôn nyoe pungo mabôk raya//  
Yôhnyan inong jipeugah hal, niphôn awai troih akhirnya//  
Demi neudeungö habéh jipeugah, droe nyan neupoh h'an ban  
peubela//  
Sira ngon neumoe amat sangat, neutakot that keu Rabbana//
- 390 Teukeudi Allah peurintah Tuhan, droe nyan pansan reubah teuhanta//  
Ka geuteu-éh h'an mumét lée, sang ka maté bak ri rupa//  
Inong kalon nyan ka pansan, susah h'an ban dalam dada//  
Jijok ie maw'o nyan jisampôh, lalu puléh ingat pula//  
'Oh ka puléh Abu Syahmah, lom neuteu'oh haba nyang ka
- 395 Ta peugah lom hal lôn beuklam, h'an that maklum hana nyata  
Yôhnyan jipeugah awai akhe, Abu Syahmah deungö ate duka  
Susah h'an ban lom neupoh droe, keudéh keunoe antok keupala  
[16] Neutajo keunoe neutajo keudéh, hingga reubah pansan lom ka  
Lom ie maw'o inong sampôh, lom ka puléh meuseu nyang ka
- 400 'Oh ka puleh lom neupoh droe, miseue bunoe hana reuda//  
Hingga reubah lom ka pansan, teumakot yôhnyan inong dara  
Jitakot maté bèk geupoh droe, h'an meupeue-peue<sup>94</sup> ku lakèe bela  
Lheueh nyan ie maw'o lom jisampôh, hingga puléh miseue nyang ka  
Teuma jimarit inong beudeubah, hé Abu Syahmah bèk that ka bura
- 405 Bèk ka susah droe nyan sangat, buet nyoe lôn tob h'an lôn nyata  
Bèk keu tuan lèe ta poh droe, susah kamoe hana tara  
Buet nyoe tuan h'an lôn peugah, bèk geususah tuan hamba  
Meunan jikheun di inong nyan, teutapi kon nyang jikata  
Abu Syahmah amat<sup>95</sup> susah, sangat teulah buet tan zina
- 410 Teulah nyan hana teudoh, seun-seun sipeulheueh ro ie mata  
Keureuna buet nyan wahe<sup>96</sup> tèelan buet tan syaitan seumata-mata<sup>97</sup>

<sup>93</sup>Teks A: nini

<sup>94</sup>Teks A dan B: meupeue2

<sup>95</sup>Teks B: sangat

<sup>96</sup>Teks B: ék hé

<sup>97</sup>Teks A dan B: seumata2

Teuma marit Abu Syahmah, tadeungö ku peugah hé cèedara  
 Takheun ta [[top]]<sup>98</sup> ‘ayéb lôn nyoe, Tuhan sidroe neutahu juga  
 Dum buet tan lôn habéh neutahu, h’an meusilau bak *Rabbana*// //

415 Buet tan zina [[peugah]]<sup>99</sup> Tuhan dalam kuruan dahé nyata  
*Qaalallahu ta’ala wa laa taqrabuzzinaa innahuu kaana faahisyataw  
 wa saa-a sabiilaa*// // //

Bèk tapeurab dum wahé<sup>100</sup>[[tèelan]],<sup>101</sup> sejahat-jahat<sup>102</sup> jalan buet tan  
 meuzina

Soe nyang pubuet zina jinoe, pagé dudo adeueb nuraka  
 Meungyu hana geubri hukom, patot rajam atawa geudeura

[17] 420 Hukom geurajam bak ureueng binoe, nyang na lakoe jimeuzina  
 Atawa agam nyang na binoe, meunan jeut proe jimeuzina  
 Hukom ureueng nyan jih geurajam, ngon batèe geusrom hingga pahna  
 Teuma nyang miseue buet geutanyoe, hukom jatoe meuhat geudeura  
 Geudeura sireutoih ngon taloe kulét, meunan *tsabit* hukom jinoe

425 Sipeureuti peureuman dalam kuruan, wahé tèelan juz<sup>103</sup> *Qad aflaha  
 Qaalallahu ta’aala azzaaniyatu wazzaanii fajliduu kulla waahidim  
 minhumaa miata jaldah*

Ureueng meuzina inong agam, tabri hukom jihnyan tadeura  
 Sidroe-droe<sup>104</sup> jih hukom *tsabit*, ngon taloe kulét sireutoih deura  
 Meungka meunan hukom tapubuet, di akirat hana peue mara

430 Meungh’an teu geudeura<sup>105</sup> masa jinoe, pagé dudo gata geudeura  
 Deungon ceumeuti nuraka Jahannam, kulét leumbam peudéh nuraka  
 Pakri ngon tutong amat sangat, laju geuseupot ateh gata  
 Tujoh ribee go geudeura dudo, beuna adé sinoe sireutoih deura<sup>106</sup>  
 Nyang ka tadeungö kamoe peugah, sangat susah ureueng meuzina

435 Buet tan kamoe nyang ka roih buet, bukan hajat napeusu hawa  
 Keureuna mabôk amat sangat, h’an lée ingat sang ureueng gila  
 Jinoe di kamoe ban hukom Tuhan, ulôn seuôn dum kri ridha  
 Tuhan neupubuet ateh milik, kri nyang geukheundak h’an soe dakwa  
 Teukakri narit ureueng binoe, h’an dikamoe ‘ayéb meubuka

440 Habéh narit Abu Syahmah, lalu neubeudoih nyan neugisa  
 Neujak manoe tueng ie seumayang, neuwoe seunang u gampong ma

<sup>98</sup>Teks A dan B: tob

<sup>99</sup> Pada teks A: neugah, teks B : teugah

<sup>100</sup>Teks B: hé

<sup>101</sup>Teks A dan B: a.w.l.n

<sup>102</sup>Teks A: sejahat2, teks B: sejahat

<sup>103</sup>Teks B: j.wa.w.h

<sup>104</sup>Teks A dan B :sidroe2

<sup>105</sup>Teks B: teupubuet

<sup>106</sup>Teks B: geudeura

- [18] ‘Oh troih u rumoh neuseumayang, ingat bimbang dèesa nyang ka  
Neuseumayang dua raka'at, sunat tèebat neukeureuja  
Seumayang nyang tinggai dalam mabôk, dum neupeutroih nyan  
neukadha
- 445 Adapun teuseubot keu inong bunoe, tadeungö jinöe lôn calitra  
Yôh masa bunoe jikheun jitop, buet nyang ‘ayéb h’an jibuka  
Teuma jipeugah tiep-tiep<sup>107</sup> ureueng// soe meuteumeung jipeuhaba  
Hingga *masyhur* dalam nanggroe, aneuk beusee asoe nuraka  
Di inong nyan pih rayék pruet, aneuk ka jeut h’anlée masa
- 450 Haid h’an teuka lée bak jih nyan, aneuk Yahudi nyan pruet ka raya//  
Hingga geunap sikureueng buleuen, uroe sikureueng aneuk keulua//  
Aneuk agam rupa that jroh, sang Abu Syahmah lagèe rupa//  
H’an sikutu na meulaen//puteh licén jroh h’an tara//  
Aneuk jipeulhara ban sipeureuti// lée Yahudi asoe Nuraka
- 455 Peuet ploih uroe peuet ploih malam, Yahudi jahannam meukeukira  
Jimupakat ban sikawôm// // Yahudi som lée bicara  
Jimeueng intat aneuk manyak// // u bak keuchik saidina Uma  
{‘Oh saré ka jikeu peupakat/ aneuk jiintat laju jiba}<sup>108</sup>Nameung  
jikalon dum lée rakyat, aneuk cucu dèelat saidina Uma
- 460 Aneuk Uma Abu Syahmah// //geupubuet teugah ka meuzina  
Jak keurakyat dum meukawan, ngon aneuk nyan sajan ngon ma//  
Sira jijak nyan jipeugah, meunoe keudéh trok geukata//  
U bak Uma meunoe geukheun, nyoe Junjôngan cucu gata//  
Nyoe keu aneuk Abu Syahmah, ka situboh *nuwathi* hamba//
- 465 Na meung malee 'oh gob kalon, meunan bangén trok geukata//  
Jak keulaju dumna rakyat, habéh peu ingat ka jiaja  
Hingga sampai meuseujid Madinah, uroe reubah troih keutika
- [19] Watèe duho ureueng seumayang, nyang dong keu imeum Saidina Uma  
Jiprèh dang lheueh ureueng seumayang,<sup>109</sup> jikeumeung pulang aneuk  
jiba
- 470 ‘Oh saré lheueh Uma seumayang, teuma inong nyan peu-ék sabda  
Ya Junjôngan Amirul Mukminin, keunoe tadong rab ngon hamba  
Neucok cucu tuanku droe, nibak kamoe hé Meukuta  
Nyoe keu aneuk Abu Syahmah// ka situboh deungon hamba  
Ka situboh deungon kamoe, na aneuk nyoe nibak hamba
- 475 Jinöe pulang bak tuanku, aneuk nyoe *hu* nyan ka lôn ba  
Ban Uma neudeungö meunan jipeugah// {hireuen dahcah seukeutika/

<sup>107</sup>Teks A dan B: tiep2

<sup>108</sup>Tambahan dari teks B

<sup>109</sup>Teks B: “teulheueh geusemayang”, tiada kata “ureueng” setelah kata “teulheueh”.



Uma pikée peu jipeugah},<sup>110</sup> inong beudeubah asoe nuraka  
 Lalu neumarit Amirul Mukminin, neukheun yohnyan<sup>111</sup> *Laahaula*  
*walaaquwwata*  
*Illa billahil 'aliyyil 'azim*, hé ureung inong peu ka kata

- 480 H'an gata takot keu Potallah, keu Rasulollah malee hana  
 H'an ka malee nyan keu kamoe, ka ba keunoe narit hina  
 Aneuk kamoe Abu Syahmah, hana peurumoh peu ka sangka  
 Pakri ka kheun nyan aneuk jih, narit *habist* nyan ka buka  
 Maka seuôt<sup>112</sup> aneuk Yahudi, jipeugah kri bak Saidina
- 485 Bit-bit<sup>113</sup> tuanku kan beureukah, Abu Syahmah peukeureuja  
 H'an neupatéh tuanku kamoe, neucok aneuk nyoe neukalon rupa  
 Uma neucok aneuk manyak, hadapan halayak laju neuba  
 Seureuta jikheun léé inong nyan, hé Junjôngan neukalon rupa  
 Saban rupa ngon Abu Syahmah, neucoba peugah atawa hana sa
- [20] 490 Jakalee h'an sa ngon aneuk nyoe, ngon aneuk droe di Meukuta  
 Takue kamoe jinoo neukoh, ulée neuboih u laôt raya  
 Uma kalon teuma aneuk nyan, seureuta seukalian ureueng nyang na  
 Teuma marit dumna rakyat, sibeuna narit nyang jikata  
 Kubit ban jikheun inong bunoe, nyoe sibagoé aneuk Meukuta
- 495 Tatkala nyan Amirul Mukminin, keumeulawan sipeumata  
 Maka marit kawôm Yahudi, jipeugah kri bak Saidina  
 Dumna kamoe h'an keutahui,<sup>114</sup> nyang teubunyoé hana nyata  
 Hanya<sup>115</sup> Allah sidroe nyang tahu, buet tan dum peue habéh nyata  
 Lom jimarit aneuk Yahudi, jipeugah kri bak Saidina
- 500 Jimeusumpah<sup>116</sup> ngon nama Allah, nyang lon peugah *tsabit* beuna  
 Lom teumanyong Amirul Mukminin, bak inong nyan neuparèksa  
 Pakri aneuk nyoe ka peugah// ka kheun nyang sah ku deungö nyata  
 Aneuk haleue atawa hareuem, pakri meuphom cuba kata  
 Teuma ji seuôt aneuk Yahudi, jaweueb jibri keu Saidina
- 505 Jakalee bak<sup>117</sup> pihak kamoe, aneuk lôn nyoe haleue nama//  
 Adat bak pihak aneuk tuanku, aneuk nyoe teuntee hareuem nama//  
 Uma neudeungö meunan jipeugah, maken dahcah hana tara//

<sup>110</sup>Tambahan dari teks B

<sup>111</sup>Teks B: yôhnyan neukheun

<sup>112</sup>Teks B: seuneuôt

<sup>113</sup>Teks A dan B: bit2

<sup>114</sup>Teks B: dum kamoe nyoe hana keutahui

<sup>115</sup>Teks A : haya(h.y), teks B: hanya (h.st)

<sup>116</sup>Teks B: jimeuseumah

<sup>117</sup>Teks B: nibak



- Seugala rakyat bandum tahé<sup>118</sup>, geudeungö kri jih meuhaba//  
Teuma teumanyong dumna rakyat, toh pakri buet asai punca//
- 510 Pakri nyang jeut roih bak meunoe, toh pakri proe asai mula//  
Teuma jipeugah ban silsilah// teukeudi Allah asai punca  
Bak siuroe aneuk Junjôngan, meu'en-meu'en<sup>119</sup> bak rét raya  
Neujak keunoe neujak keudéh, troih bak rumoh saboh panita<sup>120</sup>  
Panita<sup>121</sup> Yahudi bangsa kamoe, keunan sampai aneuk baginda
- [21] 515 'Oh saré troih karab keunan, tron léé yohnyan tuan [[panita]]<sup>122</sup>  
Meubri saleum ta'dhem horeumat, geubrie 'eddat geupeumulia  
'Oh lheueh saleum mumat jaroe, panita [[pindoe]]<sup>123</sup> peugah haba  
Neujak<sup>124</sup> tuan rumoh kamoe, gata jino ku-eu lasa  
Na bak kamoe ubat gèt that, puléh siat soe minumnya
- 520 Abu Syahmah lalu neujak// panita bri arak saboh piala  
Seureuta jikheun nyoe keu ubat// neujéb leugat hé baginda  
Abu Syahmah lalu neujéb, na sikeujab mabok teuka  
Lalu pergi keudéh keunoe, hingga sampai rumoh hamba  
'Oh saré troih rumoh kamoe// laju geupeutoe<sup>125</sup> u bak hamba
- 525 Lôn teukeujot lôn meulawan, sikeudar nyan teuga hamba  
Lôn meudakwa h'an geupatéh, bak teumpat éh laju geuba  
Hingga keupeubuet kri nyang kheundak// dalam mabok dum peukara  
Ban ka hasé dilôn aneuk nyoe, meunan keuproe asai mula  
Sikureueng buleuen aneuk nyoe lôn kandungan// teuma sikureueng uroe  
kana
- 530 Keulua aneuk nibak kamoe, nyang ka keunoe katroih lôn ba  
Nyang ka lôn kheun haleue bak kamoe// pihak aneuk droe nyan  
hareuem nama  
Habéh jipeugah dum silsilah, mata mirah Saidina Uma  
Yôhnyan beungèh amat sangat, lalu teumakot inong muda  
Teumakot that aneuk Yahudi, susah ate hana tara
- 535 Seureuta jimarit yoh masa nyan, hé Junjôngan sibeuna hamba  
Demi Allah h'an lôn meusulèt,<sup>126</sup> ubé na buet lôn peuhaba  
Jakalee h'an harap tuanku keu kamoe, neubri jinoo kuruan keu hamba

<sup>118</sup>Teks A: t.h.w, teks B: t.hy

<sup>119</sup>Teks A dan B: meung-'en

<sup>120</sup>Teks B: pandita

<sup>121</sup>Teks A: padinta, teks B : pandita

<sup>122</sup>Teks A dan B : pandita

<sup>123</sup>Teks A dan B : py.dy

<sup>124</sup>Teks B: tajak

<sup>125</sup>Teks A: keunoe

<sup>126</sup>Teks B: demi Allah lôn meusulet

- [22] Lôn meusumpah bak kuruan, keubeunaran narit hamba  
Teuma neuseuôt Amirul Mukminin, hé perempuan bèk keuh lée keuta
- 540 Bèk ka takot bèk ka malèe, peugah jinoe hal aneuknda  
Pakri bangén Abu Syahmah, lheueh situboh jih ngon gata  
Seuôt inong ampun tuanku, seumah meuribee ateuh jeumala  
Akan Baginda aneuk tuanku, ‘oh lheueh meulakèe kamoe meusuka  
Teu-éh sapat dua kamoe, beungoh uroe lalu jaga
- 545 ‘Oh saré jaga Abu Syahmah, beudoih meh-moh ngir ngau mata  
Teuma geumarit deungon kamoe, [[hé]]<sup>127</sup> ureueng binoe soe nan gata  
Pubuet u lôn bak rumoh nyoe, pajan keunoe u lôn teuka  
Paték peugah dum hal ahwal, dum tiep-tiep<sup>128</sup> peu neukeureuja  
Demi neudeungö ban lôn peugah, droe nyan neupoh h’an ban peubela
- 550 Neuantök droe u bak bintéh, keunoe keudéh sang ureueng gila  
Seureuta neuklik amat sangat, teumakot that yo anggeeta  
Hingga reubah lalu pansan, nyan lakuan hé Saidina  
Paték sampoh ngon<sup>129</sup> ie maw’o, kamoe lumo dum bak muka  
Hingga puléh nibak pansan, lom pih yohnyan droe nyan neutimpa
- 555 Seureuta neukheun u bak kamoe, neupeugah proe bahaya zina  
Neupeugah proe hukom Allah, h’an-ék leupaih meulaenkan ngon  
deura  
Mungken geudeura sinoe seureutoih, pagé jamah teuma geudeura  
Ngon ceumeuti apui dudo geupoh// hana teudoh hé cèedara  
Meunan keu hal abu syahmah, sangat teulah buet tan nyang ka
- 560 Dua lhee go gadoh ingat, teumakot that hé Saidina  
[23] Teuma neumarit Amirul Mukminin, bak inong nyan neupeuhaba  
Hé perempuan muda seudang, aneuk geupulang jinoe keu gata  
Ku bri deureuham keu gata peuet ploih, blanja tapajoh<sup>130</sup> ngon aneuknda  
Tiep-tiep<sup>131</sup> buleuen keu gata peuet ploih// blanja pajoh deureuham  
bak hamba
- 565 Ija bajee dum sinaroe, nibak kamoe bri keu gata  
Habéh narit Amirul Mukminin, ngon inong nyan neuhaba  
Di inong nyan laju jiwoe, bak rumoh droe ngon aneuknda  
Teutap jiduk ngon aneuk, hingga rayék jipeulhara  
Baginda Uma nyan pih neuwoe, bak rumoh droe nyan neugisa

---

<sup>127</sup>Teks A dan B: hal

<sup>128</sup>Teks A dan B: jiep2

<sup>129</sup>Teks B: nyan

<sup>130</sup>Teks A: pajoh

<sup>131</sup>Teks A dan B: jiep2

- 570 Ate neusaket<sup>132</sup> that, amarah muka beungèh hana tara  
 ‘Oh saré troih neuwoe u rumoh// Abu Syahmah kalon ayaheunda  
 Muka beungèh amat sangat, teumakot that yoe anggeeta  
 Abu Syahmah tatkala nyan// neukeumeung makan sajan ngon ma  
 ‘Oh neukalon ayah beungèh, hana jadeh makan teuma
- 575 Seubab teumakot amat sangat, neukalon beungèh that muka bapa  
 Ma Abu Syahmah pih teumakot, neukalon that beungèh Baginda  
 Neukalon aneuk kedukaan, jikeumeung makan h’an jadeh teuma  
 Abu Syahmah pikèe lam<sup>133</sup> ate, jinoe bahlèe geuparékسا  
 Beuna salah beuneupeugah, pakon ayah beungèh raya
- 580 Lalu neupeurab u bak ayah, sujud seumah bak ayaheunda  
 Ampun tuanku ayah dikamoe, lôn nyoe sidroe hina dina  
 Paték kalon ayaheunda beungèh, toh peue saleh salah hamba  
 Peue nyang salah buet di kamoe, neukheun jinoe hé ayaheunda  
 [24] Teukakri narit Amirul Mukminin, hé aneuk badan hana dèesa
- 585 Wahé aneuk jantung ate, tapeugah kri lôn parékسا  
 Ban nyang na buet beu tapeugah// // hé meutuah bijèh mata  
 Bèk gata<sup>134</sup> som hé aneuk droe, u bak kamoe ta peunyata  
 Keugata aneuk that lôn sayang, boh ate nang hana dua  
 Teuma seuôt Abu Syahmah, wahé ayah kamoe nyata//
- 590 Ubé na buet h’an ka lôn som, peue nyang maklum ayah tanya//  
 Adat lôn som masa jinoe, uroe dudo leumah nyata//  
 Tuhan neutahu dum buet kamoe, keupeue jinoeh’an ta nyata// //  
 Sabab tasom h’an tapeugah, maken meutamah laju dèesa  
 Teuma neumarit Uma jinoe, neupeugah proe bak aneuknda
- 595 Wahé aneuk teungku ate, rumoh Yahudi na tajak gata  
 Teuma jaweub Abu Syahmah, u bak ayah nyan neukheun na  
 Lom teuma Uma nyan neutanyong, peugah keu nang bijèh mata  
 Rumoh Yahudi gata tajak, tajéb arak na di gata//  
 Teuma seuôt<sup>135</sup> Abu Syahmah// wahé ayah na lôn jéb ka//
- 600 Teutapi lôn jéb ngon meutaki, jikheun jibri keu lôn peunawa//  
 Jikheun ubat puléh badan, soe nyang<sup>136</sup> jéb nyan teuga raya  
 Jakalee meunan aneuk tapeugah, h’an beurkah nyang jikata  
 Jikheun gata tajéb arak, teuma mabôk roih bak zina  
 Kheun Abu Syahmah sibeunarlal, h’an beurkah nyang jikata

<sup>132</sup>Teks B: saket that

<sup>133</sup>Teks B: dalam ate

<sup>134</sup>Teks B: ta som

<sup>135</sup>Teks B: seuneuôt

<sup>136</sup>Teks A : Tidak terdapat kata “nyang”

- 605 Tatkala nyan lôn that mabok, jibri arak lée panita  
 Gadoh takot lôn keu Tuhan, tatkala nyan hé ayaheunda  
 [25] Keu Rasulollah h'an lôn malee, iblih tipu akai hana  
 Buet lôn hé ayah<sup>137</sup> keubit sunggoh, buet tan iblih seumata-mata<sup>138</sup>  
 'Oh puleh lôn<sup>139</sup> nibak mabok, duk teutundôk<sup>140</sup> ingat keu dèesa
- 610 Teulah lôn that wahé ayah, teukeudi Allah keunong daya  
 Lôn seusal droe wahé ayah, buet nyang salah ka teulanjô  
 Ulôn tèebat deungon ikhlas, u bak Allah lôn meupinta  
 Maka neumarit Amirul Mukminin, nyan neukheun ban bak aneuknda  
 Wahé aneuk muda bangsawan, dalam kuruan cuba mita<sup>141</sup>
- 615 Cuba kalon hukom Allah, kri ngon leupaih ureueng meuzina  
 Na roih<sup>142</sup> nyang teulheueh nibak salah, toh roih leupaih nibak sèeksa  
 Abu Syahmah seuôt ayah, hana roih<sup>143</sup> lheueh bak lôn kira  
 Hana meuteumeung dalam kuruan, keuleupasan ureueng meuzina  
 Meulaenkan deungon hukom Tuhan, adat h'an geurajam meuh  
 geudeura
- 620 Maka sabda Amirul Mukminin, ta baca kuruan dum beurata  
 Mudah-mudahan<sup>144</sup> kadang ringan, meuteumeung jalan ngon leupaih  
 gata  
 Abu Syahmah lalu neubaca// sigo tamat kuruan neubaca  
 Seugala sahbat Rasulollah, rahmat Allah akan dia  
 Dum disinan duk meunghimpon, sajan Junjôngan Saidina Uma
- 625 Seugala nyang na asoe rumoh Rasulollah dum di sana  
 {Seugala ureueng asoe Madinah bandum peunoh duk di sana}<sup>145</sup>  
 Geujak deungö Abu Syahmah, suara manyoh kuruan neubaca  
 Dum ureueng nyan geuleueng paleut, do'a seulamat dum geupinta  
 Dum geusayang keu Abu Syahmah, keunong péteunah Tuhan kudeura
- 630 Lom pih rupa Abu Syahmah, hana gadoh pucat muka  
 [26] Beukah saket masa puroe, pijuet asoe mantong lasa  
 Lom pih geudeungö Amirul Mukminin, neumeung bri hukom keu  
 aneuknda  
 Dum ureueng nyan ate beukah, Abu Syahmah ka keumeung deura  
 Moe dum rakyat inong agam, muka masam bandum rata

<sup>137</sup>Teks B: buet hé ayah

<sup>138</sup>Teks A dan B: seumata2

<sup>139</sup>Teks A: tidak ada kata 'lon'

<sup>140</sup>Teks B: teupipak

<sup>141</sup>Teks B: pita (py.t)

<sup>142</sup>Teks A: r.j, teks B: ry.j

<sup>143</sup>Teks A: ry.t, teks B: ry.j

<sup>144</sup>Teks A: mudah2an, teks B: mudah-mudahan

<sup>145</sup>Penambahan dari teks B



- 635 That geusayang keu Abu Syahmah, ie mata teujoh basah ija  
Meunan keu dum asoe Madinah, keu Abu Syahmah ka meucinta  
Seugala asoe rumoh Nabi, bandum saré geumeuhaba  
Proe Abu Syahmah geudeura jinoe, hana asoe pijuet raya  
Bukan kali ate reuloih, bukan geuweuh hana tara
- 640 Abu Syahmah Uma neubaro,<sup>146</sup> sayang ta-eu muda bahlia  
Lom ngon baroe puléh sakét, mantong pucat ta-eu muka  
Meungyue geudeura Abu Syahmah, maté jadeh h'an meukaya  
'Oh saré habéh baca meuseuhab kuruan,<sup>147</sup> Abu Syahmahsiseun lingka  
Teuma marit Amirul Mukminin, yôhnyan neukheun bak aneuknda
- 645 Wahé aneuk boh ate lôn, dalam kuruan gata mita  
Na bak<sup>148</sup> hukom nyang ék leupaih, hukom Allah ateuh gata  
Maka seuôt Abu Syahmah seureuta leumpah ngon ie mata  
Ampon hé ayah hana meuteumeung keuleupasan hamba hina  
Jinoe dilôn wahé ayah// ban peurintah u lôn ridha
- 650 Kri nyang hukom ateuh kamoe, ridha jinoe hé ayaheunda  
Abu Syahmah neukheun meunan// Uma yôhnyan ro ie mata  
Uma neumoe<sup>149</sup> yôh masa nyan, weuh neukalon keu aneuknda  
Neukalon aneuk teungoh marit, ie mata ro hana reda  
[27] Tamse intan putoh taloe, meunan keuproe ro ie mata
- 655 Nyang na rakyat dum di sinan, moe hana ban weuh lagoena  
Sayang geukalon Abu Syahmah, rupa that jroh ka keumeung deura  
Ladôm poh droe seuteungoh klik, ladôm teutik reubah teuhanta  
Baginda Uma sira neumoe, tajak keunoe hé aneuknda  
Kuba gata aneuk jinoe, u bak bumoe teumpat geudera
- 660 Ma Abu Syahmah yohnyan neudeungö, Saidina Uma aneuk  
neumeung ba  
Lalu neutajo laju u bak aneuk, sinan neuduk lalu neuwa  
Sira neumoe sira neucôm, ban saboh badan nyan aneuknda  
Wahé aneuk teungku ate, saleh pakri jinoe gata  
Wahé aneuk Abu Syahmah, gata geupeugah ka keumeung ba// //
- 665 Saleh ho ka ba gata jinoe, sajan kamoe bijèh mata  
Ho nyang gata ma ta sajan, hé aneuk badan boh ate ma  
Hé aneuk gata h'an lôn bri crè, bahlèe maté sajan ngon ma<sup>150</sup>

<sup>146</sup>Teks B: baroe

<sup>147</sup>Teks B: meuseuhab

<sup>148</sup>Teks B:by.k

<sup>149</sup>Teks B: ada kata "pih" sebelum kata "neumoe". Penulisan kata "neumoe" ditulis di bagian pias kiri halaman.

<sup>150</sup>Teks B: gata



Ma Abu Syahmah moe meungur-ngur,<sup>151</sup> Saidina Uma pih moe sama  
Seureuta neumarit u bak<sup>152</sup> lakoe, neupeugah proe keu aneuknda

- 670 Hé tuanku ya Janjongan, Amirul Mukminin peu meukuta  
Aneuk lôn nyoe mantong cut tek, tuanku bèk jihnyan neudeura  
Jih ban puléh nibak sakét, neu-eu pijuet tuboh lasa  
Dèesa aneuk kamoe tanggung, that lôn sayang bijèh mata  
Seureuta neuklik hana sakri, dibak gaki Saidina Uma
- 675 Uma yôhnyan neumoe sajan, na roe ujeuen ro ie mata  
Seureuta neukheun u bak judo, ie mata ro hana reda  
[28] Wahé bunda Abu Syahmah// hukom Allah h'an jeut landa  
Kada kudrat nibak Tuhan// bèk ta pakon buet Rabbana  
Padum na weuh gata jinoe, leubèh dikamoe ribee ganda
- 680 Lagèe keusai<sup>153</sup> ate kamoe, teuma dudoe geuboh juga  
Geuboh ie munteue ngon ie kuyuen, peudéh h'an ban lôn peurasa  
Dum meunan dilon hé judo droe, sayang kamoe keu aneuknda  
Rasa putoh teungku ate// weuh h'an sabé dum soe nyang na  
Jakalee geubri kuneng intan// geutuka ngon bijeh mata
- 685 H'anjeut sabé nibak<sup>154</sup> kamoe, ngon aneuk droe cahya mata  
Dumna sayang gata laen, h'anjeut saban deungon hamba  
Takheun dèesa Abu Syahmah// bahlèe geubôh ateuh gata  
Dèesa aneuk gata tanggung, dum meunan sayang keu aneuknda  
Adat proe jeut nyan tagantoe, bahlèe kamoe tanggung dèesa
- 690 Peureuman Allah dalam kuruan, deungö hé tèelan dumna gata  
*Qaalallaahu ta'aala walaa taziru waa ziratuw wizra ukhrraa* Hana  
dapat jeut geutulong, h'anjeut tanggung<sup>155</sup> oleh gata  
Dèesa aneuk h'anjeut gugô, maseng lakèe droe jirasa  
Dèesa adoe h'anjeut keu adun// hukom Tuhan h'anjeut landa
- 695 Dikamoe jinoe h'an meujeut peusaba, ban Tuhan yue meukeureuja  
Lôn takot dudo uroe pagé, séksa neubri akan hamba  
Uroe pagé hadapan Hadarat, di nib rakyat di padang Maca  
Tuhan parèksa u bak kamoe, neutanyong proe kamoe keureuja  
Pakri tapubuet keu Abu Syahmah, hukôm Allah oleh gata// //
- [29] 700 Meungh'an meupubuet masa jinoe, meunggrit kamoe jan parèksa  
Habéh narit Uma beudoih sira neusampôh ngon ie mata  
Neumat aneuk nibak<sup>156</sup> jaroe, beudoih samlakoe jak u dehta

<sup>151</sup>Teks A dan B : meungur2

<sup>152</sup>Teks B: kata "ubak" tertulis pada bagian kiri pias halaman

<sup>153</sup>Terjadi pengulangan kata pada teks A dan B yaitu "keusai2"

<sup>154</sup>Teks B: dibak kamoe

<sup>155</sup>Teks B: ada kata 'toh' setelah kata tanggung

<sup>156</sup>Teks B: dibak jaroe

Maka seuôt Abu Syahmah, wahé ayah ho lôn neuba  
Seuôt Uma sira neuklik, hadapan halayak gata kuba

- 705 Teuma seuôt Abu Syahmah, wahé ayah lôn bèk neuba  
Lôn bèk neuba bak rakyat le, kamoe tuanku di rumoh neudeura  
Neubri hukôm keu lôn jinoe, bahlèe sinoe hadapan ma  
Maté lôn nyoe dinib<sup>157</sup> ibu, hé tuanku sinoe neudera  
Lalu neuseuôt Amirul Mukminin, peureuman Tuhan h'anjeut landa
- 710 Sipeureuti peureuman Allah,<sup>158</sup> dalam kuruan sinoe nyata  
*Walyasyhad 'a'zaabahumaa ta'afatum minal mu'iniin*  
Tapeusaksi tabri hukôm hadapan kawôm iman jina  
Akan ureueng dua pihak, nyang ka roih bak buet meuzina  
Supaya teumakot ureueng laen, buet larangan h'an keureuja
- 715 Abu Syahmah deungö narit ayah, hukôm Allah h'anjeut landa  
Ie mata hana teudoh, ban ujeuen<sup>159</sup> toh di udara  
Uma neukheun hé Abu Syahmah, lôn paban bah bijéh mata  
Kada kudrat sit bak Tuhan nyan ka dilee// uroe nyoe meuteumee<sup>160</sup>  
ateuh gata  
Peuteutap ate hé aneuk droe, beudoih jinoe gata kuba
- 720 Ma Abu Syahmah keumeung seuté, Uma babah roih neuduk sana  
Ma Abu Syahmah tatkala nyan, neumoe h'an ban neudeugö suara  
Seureuta neukheun manyoh-manyoh,<sup>161</sup> hé Abu Syahmah boh ate ma  
[30] Wahe aneuk boh ate nang, mata malang gata geuba  
Geuba gata aneuk jinoe// // // ma ta sidroe duk meucinta
- 725 Saleh udep saleh maté, hé boh ate ta tinggai ma  
Bahlèe hé aneuk mate lôn sajan, sikrak kapan saboh keureunda<sup>162</sup>  
H'an ka na mène lôn udep lee, {[meungka]}<sup>163</sup> hana léé bijéh mata  
Hana pat léé peuseunang ate},<sup>164</sup> teuma akhe pungo gila  
Wahé aneuk jantung ate, ma teupikèe gata geuba
- 730 Gata geupoh deungon ceumeuti, teugrak ate lôn tantara  
Gata saket goh gèt puléh, jinoe geupoh gata geudeura  
Neupoh-poh droe sira neumoe,<sup>165</sup> di nib lakoe Saidina Uma

<sup>157</sup>Teks B: hadapan

<sup>158</sup>Teks B: Rabbana

<sup>159</sup>Teks A: hujeun

<sup>160</sup>Teks B: bak uroe nyoe

<sup>161</sup>Teks : manyoh2

<sup>162</sup>Teks B: kh.r.da

<sup>163</sup>Teks A dan B : meunka

<sup>164</sup>Tidak terdapat dalam teks B

<sup>165</sup>Teks B: d.s.ra.my

Adapun Uma yôh masa nyan, laju neutron ngon aneuknda  
Seureuta ikat pintô rumoh, Abu Syahmah lanca neuba

- 735 Ma Abu Syahmah teutap di rumoh, droe nyan neupoh h'an ban peubela  
Maken neumoe hana padan, hingga pansan reubah teuhanta//  
Dumna ahli Rasulollah, rahmat Allah akan dia  
Bandum sajan bak rumoh nyan, kedukaan bandum rata  
Bandum that weuh keu Abu Syahmah, tapaban bah katroi masa//
- 740 Ma Abu Syahmah saré pansan, buet ureueng nyan geubicara//  
Geuba ie maw'o lalu geuboh, nyan geusampoh u bak muka// //  
Lalu puléh nibak pansan, neubeudoih yôhnyan sigra<sup>166</sup>  
Lom neuba ie miseue bunoe, ngon neupoh droe hana reuda  
Seugala asoe rumoh Nabi, bandum saré moe teucinta
- [31] 745 Bandum poh droe hana soe kira, sayang maté muda bahlia  
H'an kaék lheueh bak uroe nyoe, muda samlakoe habéh nyawa  
Tatkala nyan lôn peugah kri// // Saidina Ali beungèh raya  
Beungèh<sup>167</sup> neuthat keu Yahudi, péteunah jibri keu muda bahlia  
Pakri ngon neumoe hana soe kira, yôhnyan Ali peudang neuhila
- 750 Neukeumeung jak poh kaphé Yahudi, teuma h'an neubri oleh Uma  
Bèk hé tuan tapeudawa lèe, Tuhan teukeudi ateuh hamba  
Saidina Ali h'an neupatéh, lalu neubeudoih neujak lanca  
Neujak laju gampong Yahudi, seugala kaphé yôhnyan keunta//  
That jitakot dum keu Ali, bandum saré pucat muka
- 755 'Oh saré troih Ali keunan, neudeurob yohnyan murka situwa  
Inong agam ban seukawôm, kaphé jahannam lam klab neuba  
Neuboh lam klab inong agam, pinto neulabang teuma di lua  
Teutap Yahudi bandum lam klab, meuwoe riwayat keu Saidina  
Tadeungö jinoe hé tuan-tuan<sup>168</sup>// // // Amirul Mukminin Saidina Uma
- 760 Peurintah hukôm keu adilan, meu aturan dum peukara  
Sit ka neuboh sidroe Khalifah, ureueng seumeupoh sidroe hana  
Neu-eu ureueng peuteungahan<sup>169</sup> sit ka zaman dilee masa  
Soe nyang patéh hukôm rajam, inong agam atawa geudeura  
Bak Khalifah Uma neuyu, h'anjeut meusie bèk meutuka
- 765 Le that ureueng geubri hukôm, soe nyang kawôm jimeuzina  
Bak uroe nyan Uma titah, hé Khalifah deura lée gata  
Aneuk ulôn Abu Syahmah, hukôm Allah seureutoih deura  
Demi geudeungö lée khalifah, Abu Syahmah nyan neuyu deura//  
[32] That geusayang keu Abu Syahmah, ate beukah dalam dada//

<sup>166</sup>Teks A dan B: sigra2

<sup>167</sup>Teks B: muka beungèh-beungèh neuthat

<sup>168</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>169</sup>Teks A: peuteunguhan, teks B:peuteungahan

- 770 Khalifah moe yôhnyan sangat, sayang neuthat hana tara  
Teubiet ie mata hana teudoh, geupeu-ék seumah bak Saidina  
Ampun tuanku dilée hadarat, laman that weuh aneuk Meukuta  
H'anka teugrak jaroe kamoe,<sup>170</sup> pakri jinoe hé Maulana//  
Seuôt Uma hé Khalifah, hukôm Allah h'an tabalek<sup>171</sup> muka
- 775 Gét aneuk droe atawa<sup>172</sup> aneuk gob, hukôm tapubuet bèk na beda<sup>173</sup>  
Bèk gata syèn<sup>174</sup> bèk teu sayang, seunuet reujang jinoe sigra  
Bèk neu-ubah miseue laen, bak aneuk<sup>175</sup> lôn tuan tadeura  
Meungyue ubah hé khalifah, dudo balah keugata sèksa  
Kalau h'an lôn yue gata jinoe, dudo kamoe lam nuraka
- 780 Khalifah deungö neukheun meunan, kesusahan hana tara  
Kareuna geutakot sèksa dudo//ate teugoe-goe weuh lagoena  
H'anka neu-ék teugrak jaroe, duk teupipak ro ie mata  
Khalifah yôhnyan peukreuh ate, neubeudoih lée yôhnyan sigra  
Seureuta neumoe ie mata ro, neudeura laju aneuk Baginda
- 785 Neudera yôhnyan ngon sunggoh ate, seureuta ie lée ngon ie mata  
Ie mata teubiet hana putoh, Abu Syahmah laju geudera  
Saré keunong deura bak asoe, yôhnyan neumoe muda bahlia  
Yôhnyan neuklik amat sangat, keureuna sakét tuboh geudera  
Khalifah yôhnyan pih klik sajan, seureuta deungon rakyat nyang na
- 790 Dumna rakyat ie mata ro, ate hancô bandum rata  
Sayang neukalon<sup>176</sup> Abu Syahmah, hukôm Allah droe nyan neudeura<sup>177</sup>  
[33] Saidina Ali ngon Usman, Hasan Husein ro ie mata  
Seugala asoe rumoh Nabi, bandum saré moe hana tara  
Agam inong peucintaan, lam *maidan* nyan rakyat that *bahru*
- 795 Hana sidroe nyang hana moe, dum sinaroe ro ie mata  
Amirul Mukminin neumoe yohnyan, lalu pansan reubah teuhanta  
Hingga ie maw'o yôhnyan geuboh, teuma puléh Saidina Uma  
Uma beudoih tumpang ulèe, ro meuro-ro<sup>178</sup> ie mata  
*Amma ba'du* teuma hé sahbat, laen riwayat lôn calitra
- 800 Seugala malaikat dum di langèt, yôhnyan sangat dum meucinta  
Geukalon hal Abu Syahmah, teungoh geupoh ngon seunuet kuda  
Rakyat riyôh dum di bumoe, dum sinaroe ro ie mata

<sup>170</sup>Teks B: di kamoe

<sup>171</sup>Teks B: ty.l.k

<sup>172</sup>Pada teks B, ditulis di bagian kiri pias halaman

<sup>173</sup>Teks B: ta beda

<sup>174</sup>Teks B: ta syén

<sup>175</sup>Teks B: "bèk that aneuk lon". Kata "that" ditulis di bagian kiri sedangkan kata "aneuk" di bagian kanan pias halaman.

<sup>176</sup>Teks B: geukalon

<sup>177</sup>Teks B: geudeura

<sup>178</sup>Teks A dan B: meuro2



Tatkala nyan dum malaikat, bak Hadarat dum ketika  
Ék geuseumah dum malaikat, kamoe dum that susah raya

805 Kamoe kalon dum hamba droe nyan, dalam bumoe dum meucinta  
Bandum jimoe riyoh saré, Tuhanku pakri meunan rupa  
Tron peureuman bak<sup>179</sup> Hadarat, hé malaikat bandum rata  
Uma sidroe hamba kamoe, ateu aneuk droe jigaurajam  
Ateuh aneuk nyang jigaséh, Abu Syahmah nyan jiyue deura//

810 Keureuna jitakot that keu Kamoe, uroe dudo teumeureuka//  
Lom ék seumah malaikat, bak Hadarat geumeupinta// //  
Izin Tuhanku dum keu kamoe, meutron jinoe dum u dônya//  
Meujak kalon peurusuhan, perbuatan Saidina Uma//  
Neubri hukom keu aneuk droe, izin keu kamoe *ya Rabbana*//

[34] 815 Peureuman Tuhan jak ka kalon, jaklah katron u lam dônya  
Tron yôhnyan malaikat, nyang di langèt dum u dônya  
Hireuen yôhnyan dum malaikat, geukalon buet Saidina Uma  
Yôhnyan marit Amirul Mukminin, meunoe neukheun bak aneuknda  
Wahé aneuk jantung ate, lôn deungö bunyi suara gata

820 Miseue suara Rasulollah, meunan ulah bijèh<sup>180</sup> mata  
Hé aneuk po aneuk meutuah, h'an kri ilah deungon daya  
Ta peujôk droe aneuk bak Allah, ban peurintah beuk ta ridha<sup>181</sup>  
Saba hé aneuk kada Allah, dum peurintah ateu gata// //  
H'anka<sup>182</sup> ta deungö dalam kuruan, peureuman Tuhan hé aneuknda

825 *Qaalallaahu ta'aala innallaaha ma'aş saabiriin*  
Beu that yakin hé aneuknda  
Bit-bit<sup>183</sup> sunggoh pota Tuhan, droe nyan sajan ureueng saba  
Peuteutap ate aneuk jinoe, nameung dudo dapat sijahtra  
Dalam ceuruga pagé *jannah*, hé Abu Syahmah taduk gata

830 Meun h'an lôn yue deura gata jinoe, h'an lheuh dudo nibak nuraka  
H'anbeutadeungö hé aneuk nyaw'ong, 'ayèb ureueng nyang keunong  
deura 'Ayèb geudera uroe dudo, hana seuleusoe seulama-lama<sup>184</sup>  
Geudera sinoe sakét siat, teulheueh nyan nèkmat seulama-lama<sup>185</sup>  
Lom barangsoe gaséh Tuhan,<sup>186</sup> neubri sakét nyan dalam dônya

<sup>179</sup>Teks B: nibak

<sup>180</sup>Teks B: ék bijèh mata

<sup>181</sup>Teks B: ban peurintah ateu gata

<sup>182</sup>Teks B: h'anbeu

<sup>183</sup>Teks A dan B: bit2

<sup>184</sup>Teks A dan B: seulama2

<sup>185</sup>Teks B: seulama

<sup>186</sup>Teks B: lom pih barangsoe nyang gaséh Tuhan



- 835 H'an<sup>187</sup> tadeungö Nabi Yusof, droe nyan geuboh lam peunjara  
Padum na trèb droe nyan sinan, kheundak Tuhan neubri bala  
Nabi Ibrahim jitot léé kaphé// lam apui hue menyala-nyala<sup>188</sup>  
[35] Di Nabi Nuh dalam laôt// ribot jipôt ujeuen raya  
Dum ureueng nyan gaséh Tuhan, neubri sakitan dalam dônya
- 840 Bandum saba kada Allah, tapaban bah nyang ka kudrata  
Meunan keu aneuk digata jinoe, buet peue sidroe beu taridha  
Abu Syahmah deungö tuto ayah, in syaa Allah nyan neukata  
Rida kamoe wahé ayah, ie mata boh bah muda bahlia  
Pihak sakét h'an-ék neutheun, peudéh badan sabab keunong deura
- 845 Uma neukheun bak Khalifah// // bèk ta piôh laju tadeura  
'Oh ka geunap sireutoih go, dum meunan hé po ka meumada  
Sipeureuti teuseubot dalam kuruan, peureuman Tuhan sereutoih deura  
*Qaalallaahu ta'aala azzaaniyatu wazzaanii fajliduu kulla waahidim  
minhumaa miata jaldatan*  
Ureueng meuzina inong agam, tabri hukôm jih nyan tadeura
- 850 Sireutoih go poh ngon taloe kulét, badan taseupot oleh gata  
'Oh teulheueh Uma neukheun meunan, Khalifah yôhyan laju neudeura  
Ngon seunuet kuda laju neupoh, Abu Syahmah sakét raya  
H'an-ék neutheun nyan sakét that, lipéh kulét ureueng muda  
Kulét mantong hana asoe, that meutinggai 'oh keunong deura
- 855 Abu Syahmah klik hana padan, klik dum sajan rakyat nyang na  
Di Khalifah nyang seumeupoh// ie mata teujoh<sup>189</sup> ro hana reuda  
Lalu neumarit Abu Syahmah, wahé ayah peudéh lôn<sup>190</sup> raya  
Sakét lôn that hé Junjôngan, h'an-ék lôn theun hé ayaheunda  
Maté lôn jinoe wahé abu, meungyu<sup>191</sup> laju lôn neuyue deura//
- 860 Seuôt Uma hé boh ate, adat maté katroih masa  
[36] Deungon dali peureuman Tuhan, *i'tibarkan dumta rata  
Qaalallahu ta'aala likulli ummatin ajal, izaa jaa-a ajaluhum//  
Laa yasta 'khiruuna saa 'ataw wa laa yastaqdimuun*, Meunan  
neukheun Allah ta'ala  
Tiep-tiep umat bandum ajai, dilée dudo maseng masa
- 865 Nyang uroe nyoe hana jeut singoh, nyang hak beungoh h'anjeut sinja  
H'anjeut awai h'anjeut akhe, hé boh ate katroih masa  
Adat maté pih ridha kamoe, hé aneuk droe buet Rabbana  
Geudeura gata seureutoih kali, budiadari balah keu gata//  
Tujoh reutoih pangkat Tuhan bri, keudéh pagé dalam ceuruga

<sup>187</sup>Teks B: h'anbeu

<sup>188</sup>Teks B: meunyala

<sup>189</sup>Teks B: ie mata ro h'an reda

<sup>190</sup>Teks B: tidak ada kata "lon"

<sup>191</sup>Teks A: meuyue

- 870 Meungh'an geunap geudeura<sup>192</sup> seureutoih, dudo keudéh gata geudeura  
 Ngon ceumeuti apui nuraka Jahannam, hitam leumbam tuboh gata  
 Yôhnyan meututo Abu Syahmah, hé Khalifah seunuet lanca  
 Khalifah yôhnyan seunuet laju, badan hanco muda bahlia//  
 'Oh ka geuseupot ngon talo kulét, badan meupalét muda bahlia
- 875 Sigo geuseupot sigo neuklik, tarék geutiek laju geudeura  
 Abu Syahmah lom neuhôi ayah, badan lôn panas tutong raya  
 Miseue geutot deungon apui, meunan bagoe lôn peurasa  
 Seuneuôt Uma hé Abu Syahmah, ate ayah tutong raya//  
 Ku kalon gata hé<sup>193</sup> aneuk boh ate, hukôm Allah ateuh gata//
- 880 Yôhnyan dum seumah dum malaikat, bak Hadarat dum geupinta//  
 Ya Tuhanku sayang kamoe, hamba nyan sidroe neubri<sup>194</sup> bala  
 Bukan that<sup>195</sup> sayang Abu Syahmah, teungoh geupoh laju geudeura  
 Maka peureuman nibak Tuhan, hambaKu nyan tanda mulia//  
 [37] H'an jigaséh Uma jinoo // // // keu aneuk droe dalam dônya
- 885 Meulaenkan jigaséh uroe akirat, hana meupeungeut gaséh di dônya  
 Beuthat jigaséh lée soe laen, gaséh Tuhan nyang seumpurna  
 Ulôn gaséh uroe akirat, kubri teumpat keu jih ceuruga  
 Nyankeu sabab jihukôm keu aneuk, gaséh tidak laku rupa  
 Hingga maté dalam hal nyan, kamoe Tuhan balah guna
- 890 Kubri keu jih ceuruga indah, karonya limpah Allah Ta'ala  
 Syahdan meututo Abu Syahmah, u bak ayah nyan neupinta  
*Ya ilaahi wa ya Rabbi// // // // ya Saidi ya ayaheunda*  
 Neubri bacut ie hé ayah, sangat that grah<sup>196</sup> hana tara  
 Grah lôn sangat wahé ayah, ate peudéh tutong raya
- 895 Uma neukheun hé Abu Syahmah, takheun that grah jinoo gata  
 Dalam nuraka pagé dudo// talakée ie sijuek rasa<sup>197</sup>  
 Teuma geubri ie nyang tutong, maken tutong ate gata  
 Lom nyan neukheun Abu Syahmah, neuyue piôh seukeutika  
 Neuyue piôh nyan meungsiat, sakét lôn that hé abuya
- 900 Uma seuôt wahé aneuk// pakon taduk lam nuraka  
 Adeueb nuraka sangat peudéh, tayue piôh seukeutika  
 H'an ku piôh hé Abu Syahmah, maken ku poh laju gata  
 Lom meututo Abu Syahmah, u bak ayah nyan neukata  
 Jakalee meunan wahé ayah, lôn neugaséh seukeutika

<sup>192</sup>Teks B: deura

<sup>193</sup>Teks B: tidak ada kata "hé"

<sup>194</sup>Teks B: tabri

<sup>195</sup>Tidak terdapat kata "that" pada teks A

<sup>196</sup>Teks B: sangat grah

<sup>197</sup>Teks A: sijuek raya

- 905 Lôn meuteumeung deungon ayah, seuneuleuh-neuleuh<sup>198</sup> lôn<sup>199</sup>  
bungka  
Lôn woe jinoe keu rahmat Allah, ate manyoh ka ayaheunda  
[38] Uma neudeungö narit meunan, h'anjeut lée yôhnyan neumeusuara  
Neuduk neumoe weuh that ate, h'an neutukri peuebicara  
Susah ate yôh masa nyan, hingga pansan yôhnyan Saidina
- 910 Seugala rakyat hana peue peugah, saré riyoh moe beucinta<sup>200</sup>  
Uma puléh nibak pansan// meunoe neukheun bak aneuknda//  
Bahlèe bèk meuteumeung gata ngon kamoe, ka saboh ri bijèh mata  
Adat mate gata siseun nyoe, teuma dudo meuteumeung ngon gata  
Lom meututo Abu Syahmah, u bak ayah lom neukata
- 915 Wahé ayah hana neugaséh keu kamoe, bak uroe nyoe laku rupa  
Uma neukheun hé boh ate, hana sabé gaséh ayaheunda  
Di lôn ku gaséh gata sidroe<sup>201</sup> laen sinaroe dum cèedara  
[[Bek]]<sup>202</sup>ék leupaih meureuka Allah, pagé jamah<sup>203</sup> hé aneuknda  
Lam dônya nyoe hana gaséh nibak ayah akan gata
- 920 Keureuna ku takot meureuka Allah, hukôm Allah h'an geuridha  
Uma neukheun lom bak aneuk, droe tapeujôk bak *Rabbana*  
Jakalee meunan wahé ayah,<sup>204</sup> neubri gaséh meuteumeung deungon ma  
Keureuna meuchén that hé ayah, seuneuleuh-neuleuh<sup>205</sup> meuteumeung  
ngon ma  
Lôn nyoe maté h'an udep lée, hé ayah neubri meuteumeung ngon ma
- 925 Neuseuôt Uma wahé Abu Syahmah, ma gata sah miseue ayaheunda  
Kamoe dua saboh pakat, bèk panyang ingat lée digata  
Jinoe taingat sit keu Tuhan, laen seukalian bèk takira  
Uma neumarit ngon Abu Syahmah, ie mata teujoh hana reda  
Neuphon awai hingga akhe, sit lam sabé ro ie mata
- [39] 930 Seugala rakyat barôh tunong, dum geujimueng keu muda bahlia  
*Hatta* binatang laot darat, jeunèh lot batat marga satwa  
Bandum jimueng keu Abu Syahmah, ate beukah jideungö suara  
Tatkala nyan Amirul Mukminin, neupeumeusan bak aneuknda  
Kalèe maté gata meutuah// bak Rasulollah tapeugah haba
- 935 Ta peugah saleum nibak kamoe, dum buet tan nyoe tacalitra  
Lôn rindu that keu Rasulollah, meunan neupeugah hé aneuknda

<sup>198</sup>Teks A dan B: seuneuleuh2

<sup>199</sup>Teks A: kata "lon" di ulang dua kali (ditograf), teks B: nyan ulôn

<sup>200</sup>Teks B : teucinta

<sup>201</sup>Teks B: droe

<sup>202</sup>Teks A dan B :b.k

<sup>203</sup>Teks A: jumpah, teks B: jummah

<sup>204</sup>Teks B: ayah droe, kata "droe" ditulis di bagian kanan pias halaman

<sup>205</sup>Teks A dan B: seuneuleuh2

Bit lôn udep lam dônya nyoe, ate teugoe-goe keu meukuta//  
 Lôn ngon gata hana treb jroe, hé boh ate bijèh mata//  
 Sira neumoe neumarit nyan// teuma pansan reubah teuhanta//

- 940 Abu Syahmah yôh masa nyan, geudeura<sup>206</sup> bilangan enam puluh ka  
 Abu Syahmah meututo ngon rakyat, seugala sahbat pangulee kita  
 Ho ka gata tuan-tuan,<sup>207</sup> sahbat Junjôngan Muhaji Ansa  
 Neupeumeu'aih neupeumpon, dèesa dilôn dum barang na  
 Keureuna kamoe jinoe maté, h'an udep<sup>208</sup> léé habéh nyawa
- 945 Lôn neupeujôk u bak Tuhan, wahé tèelan habéh haba  
 Ban geudeungö narit meunan, moe that yôhnyan nibak nyang ka  
 Uma puléh nibak pansan, neu-eu lakuan nyan aneuknda  
 Abu Syahmah tatkala nyan, *da'if* badan hana tara  
 Uma yôhnyan ate angoih, neu-eu leumoh that nyan aneuknda
- 950 Allah hé aneuk teungku ate, jinoe pakri saleh gata  
 Lôn kalon gata leumoh sangat, saleh maw'ot bijèh mata  
 Amir Hasan *amir* Husein, dua ureueng nyan keunan teuka  
 [40] Teudong sinan ka meuhadap, neudong<sup>209</sup> dinib Saidina Uma  
 Lalu marit dua ureueng nyan, hé Junjôngan po Meukuta
- 955 Neuyu piôh meung siat, meukalon arat muda bahlia  
 Sayang kamoe hana soe kira, weuhthat ate meu-eu rupa  
 Uma neu-iem yôh masa nyan, seupatah tan meusuara  
 Ie mata ro hana putôih, ban ujeuen toh di udara//  
 Hingga teuka dumna rakyat, dum geupeurab bak Saidina
- 960 Dum ureueng nyan du bak gaki, lakèe berhenti bak Saidina  
 Piôh tuanku nyan meusiat, kamoe weuh that meu-eu rupa  
 Sayang geuthat<sup>210</sup> bukan geulée, bahlèe maté kamoe dumna  
 Lalu neumarit Uma yôhnyan, hé tuan-tuan<sup>211</sup> sahbat Meukuta  
 Jakalee jeut nyan tagantoe, bahlèe kamoe ureueng tuha
- 965 Teuleubèh kamoe rusak ate, weuh h'an soe kira bijèh mata  
 Pihak h'anjeut tulong mulong maseng-maseng<sup>212</sup> nyang meudèesa  
 Abu Syahmah tatkala nyan, seumah Junjôngan gaki ayaheunda  
 Seureuta neukheun wahé abi, lôn nyoe maté bak peurasa  
 Uma neukheun bak Abu Syahmah ta paban bahhé aneuknda//

<sup>206</sup>Teks A: deura

<sup>207</sup>Teks A: tuan-tuan, teks B: tuan2

<sup>208</sup>Teks B: u.w.d.b

<sup>209</sup>Teks B: teudong

<sup>210</sup>Teks B: meuthat

<sup>211</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>212</sup>Teks A dan B : maseng2



- 970 Bukan deungon kheundak kamoe, Tuhan sidroe nyang kuasa  
Suara ureueng moe h'an ék peugah//*Subhanallah* saré subra  
Hingga bunda Abu Syahmah, geudeungö keuh hal aneuknda  
Droe nyan neumoe h'an berhenti, pagi hari hingga sinja  
Sineuk-neuk sit lam neuklik, ingat keu aneuk bijèh mata
- [41] 975 Meugah Abu Syahmah ka leumoh that, katroih narit u bak bunda  
Ma Abu Syahmah yôhnyan neukheun, neuyue jak kheun bak Saidina  
Neuyue piôh bèk lée geupoh, Abu Syahmah bèk lée geudeura  
Dum nyang h'an séb kamoe gantoe, aneuk lôn nyoe bèk lée geudeura  
Lôn yue haji<sup>213</sup> ngon umrah, lôn bri upah keu jih pahla
- 980 Lôn bri seudeukah paki meuseukin, meunan neukheun<sup>214</sup>[[bak]]<sup>215</sup>  
Saidina  
Lôn puasa peut ploih uroe, aneuk kamoe bèk lée geudeura  
Hingga geupeugah dum haba nyan, bak Junjôngan Saidina Uma  
Lalu meututo Amirul Mukminin, hé tuan-tuan<sup>216</sup> dum tarata  
Dumna gata seukalian// that teu sayang keu aneuk hamba
- 985 Seubeunarlaha hé Junjôngan, sayang h'an ban hé Saidina  
Adat proe jeut kamoe gantoe, meunan keuproe dum meurata  
Maka seuôt Uma yôhnyan, hé tuan-tuan<sup>217</sup> dum rata<sup>218</sup>  
Gata tuan h'an tatukri, nyang geutahu Allah Ta'ala  
Akan rasa ate kamoe, masa jinoe keu aneuknda
- 990 Sayang kamoe keu Abu Syahmah, h'an ék peugah jeut ngon hingga  
Adapun yôhnyan Abu Syamah, sikureueng ploih nyang ka geudeura  
Abu Syahmah meubri saleum, tatkala nyan ngon cèedara  
*Assalamu'alaikum* hé tuan-tuan,<sup>219</sup> sahbat<sup>220</sup> Junjôngan dum semua  
Lôn jinoe crèe wahé<sup>221</sup> sahbat, uroe kiamat ta meungieng mata
- [42] 995 'Oh demi geudeungö narit mumeunan, rakyat yohnyan kiam subra  
Dum<sup>222</sup> geutajo bak Abu Syahmah, saré peunoh rakyat di sana  
Nyang mat bak ulèe nyang mat gaki, bandum saré moe hana tara  
Teuma nyang ladom hana ék rab, ureueng le that keunan teuka  
Tatkala nyan teudeungö bunyi, suara ureueng moe meukeumeupinta

<sup>213</sup>Teks A: (ja.j)

<sup>214</sup>Teks A: takheun

<sup>215</sup>Pada teks A dan B tidak terdapat kata "bak"

<sup>216</sup>Teks A dan B: tuan2

<sup>217</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>218</sup>Teks B: ta rata

<sup>219</sup>Teks A dan B : tuan2

<sup>220</sup>Teks B: tidak terdapat kata "sahbat"

<sup>221</sup>Teks B: ék hé

<sup>222</sup>Pada teks A: terdapat lakuna pada kata "dum" yaitu hilangnya huruf mim



- 1000 Inong agam dum meusak-sak,<sup>223</sup> keumeung jak bak muda bahlia  
Hingga geudeungö nyan u rumoh, hal Abu Syahmah u bak bunda  
Ka teupanggil keu rahmat Allah, Abu Syahmah h'an léé nyawa  
Bunda neupoh droe tatkala nyan, reubah pansan ka teuhanta  
Hingga puléh nibak pansan, neumeulawan miseue nyang ka
- 1005 Neumoe ba'e yôh masa nyan, barang peue takheun hana neukira  
Seureuta neukheun hé boh ate, h'an ka na léé cahya mata  
Neuba<sup>224</sup> kamoe aneuk sajan, boh ate nang bèk tinggai ma  
Soe geutanom ma ta sidroe, gata ta woe nanggroe baka  
Droe nyan sabé neupoh-poh droe// sang lagèe proe ureueng gila
- 1010 Hingga pansan miseue puroe, dua lhèe droe ureueng jak  
Ma Abu Syahmah bak uroe nyan, pansan tujuh seun bak calitra  
Jakalee kon tulong Tuhan, teugoh iman dalam dada//  
Jeut keu pungo gadoh akai, dum meunan keu hal lakuan ma  
*Amma ba'du* dudo nibak nyan, Amirul Mukminin lalu jaga
- 1015 Nibak pansan droe nyan puléh// neujak pantaih bak aneuknda  
'Oh saré troih droe nyan keunan, neuwa neucôm nyan aneuknda  
[[Neupoh-poh]]<sup>225</sup> ate yôh masa nyan, keureuna lheueh nyan h'antom  
léé na  
Lheueh nyan Uma nyan neusurôt, seureuta neuseubot meunoe kata  
Hé Khalifah takheun jinoe, aneuk lôn nyoe ka seb tadeura
- [43] 1020 Jakalee goh séb cuba peugah, hé Khalifah kudeungö nyata  
Seuôt Khalifah goh lom geunap, hana lom séb hé Maulana  
Siplôih go<sup>226</sup> treuk mantong tinggai, sampai ajai maw'ot teuka  
Saidina Uma kheun bak Khalifah, hukôm Allah h'anjeut jideura  
H'an jeut kureueng poh beuk geunap, ateh manyet keunan tadeura
- 1025 Khalifah yôhnyan neupeugeunap// dum nyang h'an séb teukeureuja<sup>227</sup>  
Tadeura siplôih go ateh manyet, ie mata teubiet hana reda  
Uma neudong binèh<sup>228</sup> manyet, moe meureb-reb<sup>229</sup> hana reda  
Hingga geunap deura sireutoih, deungon siplôih dudo geudeura  
Badan Abu Syamah h'anjeut peugah, teubiet darah saré rata
- 1030 Ta-eu mirah ban saboh badan, muda bangsawan asoe ceuruga  
Yôhnyan Khalifah peu-ék seumah, deura sireutoih ka seumpurna  
Uma<sup>230</sup> neudeungö Khalifah peugah, *Alhamdulillah* nyan neukata

<sup>223</sup>Teks A dan B : meusak2

<sup>224</sup>Teks A: teuba

<sup>225</sup>Teks A: neupo poh teks B: neupo pos

<sup>226</sup>Teks A: tidak ada kata "go"

<sup>227</sup>Teks A: dum nyang ka séb neukeureuja

<sup>228</sup>Teks B: rab

<sup>229</sup>Teks: meureb2

<sup>230</sup>Teks B: 'oh

Seukalian pujoe milek Allah, hukôm Allah ka seumpurna  
Tuhanku nyang bri ateu kamo, ateu aneuk droe hukôm seubeuna

1035 Yôhnyan meusabda Amirul Mukminin, hé tuan-tuan dum cèedara  
Ta cok manyet Abu Syahmah, puwoe u rumoh jinoe sigra  
Uma 'oh lheueh peugah<sup>231</sup> meunan, droe nyan pansan miseue nyang ka  
Pihak ate neuthat reuloih, ingat gadoh hana reda  
Hingga puléh nibak pansan, lom Junjôngan neumeusabda

1040 Wahé Abu Syahmah crèe ngon ayah siuroe dua  
Lôn hana treb lée di sinoe, rab jeut lôn woe sajan ngon gata<sup>232</sup>  
Yôhnyan manyet Abu Syahmah geucok pantaih lalu geuba  
Jak keurakyat dum meuron-ron<sup>233</sup> seuté yôhnyan manyet geuba  
'Oh saré troih nyan u rumoh, ma Abu Syahmah moe that raya

[44] 1045 Keu hal geumoe hana peu peugah, kana kisah di awai mula  
Sit geutu'oh kebijakan, gèt perbuatan beu-ék guna  
Meunan keu proe dum barangsoe, gètnyang jinoe gèt nyang ka-ka<sup>234</sup>  
Ma Abu Syahmah tatkala nyan// neucôm badan manyet aneuknda  
Neuwa neucôm ban saboh badan manyet piléhan asoe ceuruga

1050 Teutap manyet nyan di rumoh, uroe baroh lée hoe sinja  
Uma neutron sajan Ali, rakyat saré eu nyang sama  
Neumeung jak poh dum Yahudi, kaphé *kitab* dum semua  
Dumna Yahudi nyang dalam klab, kaphé meukitab tapeu pahna  
Meunggoh lom na bela tapoh, Abu Syahmah bèk ta kira

1055 Dalam hal nyoe keunoe keudéh, uroe barôh lee hô sinja  
Hingga malam lée hô akhe, lalu berhenti h'an lée bicara  
Teutapi Ali ngon Usman// bak malam nyan droe nyan jak  
Dron nyan geumita manyet Abu Syahmah hingga layôh malam jula  
Lalu neu-éh droe nyan sinan, teungeut yôhnyan droe nyan dua

1060 Hingga neulumpoe neukalon Nabi, ateu keurusi neuduk Meukuta  
Keurusi meuh dum ngon intan, teupat Junjôngan Nabi kita  
Meutatah rakna mutumanikam, tan na macam dalam dônya  
Dum lingka nyan kandé meugantong, bunyi-bunyian<sup>235</sup> h'an teukira  
Bunyi-bunyian<sup>236</sup> le that macam, le that ragam neudeungö suara

1065 Neuduk di uneuen Rasulollah, Abu Syahmah neu-eu rupa  
Abu Baka neuduk<sup>237</sup> di kiri<sup>238</sup>// rab ngon Nabi ureueng dua

<sup>231</sup>Teks B: neukheun

<sup>232</sup>Teks A: sajan gata

<sup>233</sup>Teks: meuron2

<sup>234</sup>Teks: ka2

<sup>235</sup>Teks A: bunyi2an, teks B: bunyi-bunyian

<sup>236</sup>Teks A: bunyi2an, teks B: bunyi-bunyian

<sup>237</sup>Teks B: teuduk

- [45] Abdollah teuduk hadapan Nabi, nèkmat Tuhan bri amat likha  
Ngon bè-bèwan hana soe kira, karonya Rabbi akan dia  
Ngon pakaian dum that indah, karonya Allah dum semua
- 1070 Bandum teu-eu ulah lagée, na ban lintô ateuh kuda  
Yôhnyan Nabi nyan neupeurab, lalu neumat Saidina Uma  
Wahé Uma deungö lôn peugah, gaséh Allah ateuh gata  
[[Tabri hukôm ka beutôi aneuk badan, hukôm Tuhan hana beda]]<sup>239</sup>  
Abu Syahmah pih neupeurab, neujak [[hadap]]<sup>240</sup> Saidina Uma
- 1075 Seureuta meututo Abu Syahmah, wahé ayah ka seumpurna  
Ka lôn tamong keumuliaan// beureukat Junjôngan dilée ayaheunda  
Hukôm Allah ateuh kamoe, nyang seujati hukôm seubeuna<sup>241</sup>  
Adat proe h'an neuyue poh lée 'oh lheueh maté tuboh hamba  
Aneuk nyoe h'an meusampoe, geupoh ngon ceumeuti apui nuraka
- 1080 Nyang keu jinoe lôn hé ayah, pangkat di ateuh nibak nyang na  
Keureuna lôn seuôn hukôm Allah, buet tan ayah lôn neuyue deura  
Peudéh geudeura {dalam dônya nyoe, mudah jinoe ék tabawa  
Geudeura}<sup>242</sup> di akirat sit peudéh that apui nuraka  
Maka meusabda yôhnyan Nabi, u bak Ali nyan neukata
- 1085 Seureuta Usman Hasan Husein, neubri ajaran kepadanya  
Wahé Ali tadeungö meupeugah, nyan<sup>243</sup>Yahudi bèk tapoh tapeupahna  
Ta yue tamong agama Éseulam, meuh'an jitem tapeupahna  
Habéh narit yôhnyan Nabi, Saidina Ali lalu jaga  
Saidina Usman pih teukeujot, neuduek sapat ureueng dua
- 1090 Teukakri narit Saidina Usman, meulumpoe Junjôngan bunoe nyata  
Jaweb Ali hé Usman// dikamoe pih meunan miseue digata  
[46] 'Oh saré ka beungoh uroe, ureueng dua droe peucalitra  
U bak Uma neuareuti// // neupeugah proe leumah rahsia  
Meulumpoe Nabi malam bunoe, seureuta deungon muda bahlia
- 1095 Habéh neupeugah dum hal ahwal, nyang neulumpoe u bak Uma  
Uma deungö narit meunan// kesukaan hana tara  
Saidina Ali lom neupeugah, Rasulollah kheun bak hamba  
H'an neubri poh dum Yahudi, neuyue peutukri jalan agama  
Meuh'an jitem masok Éseulam, inong agam tapeupahna//

<sup>238</sup>Teks B: b.k.ry

<sup>239</sup>Pada teks A: "tabri ka beutôi lon ka aneuk badan, hukôm Tuhan hana beda", Teks B: "tabri hukôm ka beutôi lôn aneuk badan hana beda".

<sup>240</sup>Teks: ngadap

<sup>241</sup>Teks B: hukum Allah seubeuna

<sup>242</sup>Tidak terdapat dalam teks B

<sup>243</sup>Tidak terdapat pada teks A. Pada teks B, kata "nyan" ditulis dibagian atas baris

- 1100 Yôhnyan Ali himpon Yahudi, bandum hadé hadapan Uma  
Saré hadé dum meusapat, lalu marit Saidina Uma  
Hé tuan-tuan<sup>244</sup> dum Yahudi, dumteu saré tamong agama//  
Agama Èseulam jinoe tatamong, agama nyang keunong bak Rabbana//  
Seuôt Yahudi kamoe tamong, ban nyang keunong bak Saidina
- 1105 Teutapi tuanku nyang dua peue, buet tan kamoe meukeureuja  
Bèk neutegah meujéb arak, lom nyan galak buet meuzina  
Meungjeut meupubuet dua peue nyan, masok Éseulam kamoe suka  
Meungyu h'anjeut hana meutem// agama Èseulam hana suka//  
Ali deungö meunan jikheun// // deungon Usman droe nyan neudua//
- 1110 Yôhnyan beungèh amat sangat, lalu neumat peudeueng *Zul Fiqal*//  
Neukeumeungcang dum Yahudi, neupoh maté soe meureuka  
Lalu meusabda Amirul Mukminin, bèk hé tuan tapeue pahna  
Taprèh dilee bèk takarat, tapeue mangat tapeue suka  
[47] Mudah-mudahan leumoh ate, Tuhan neubri dum jirata
- 1115 Jinoe taingat keu Abu Syahmah, aneuk buah bijèh mata  
Jak peumanoe jak peukaphan, taseumayang oleh gata  
Neujak<sup>245</sup> tanom buet droe nyoe, beudoih jinoe bèk lé jula  
Saidina Ali Saidina Usman,<sup>246</sup> beudoih yôhnyan rakyat sama  
Neupeumanoe neupeukaphan, neuseumayang dum neurata<sup>247</sup>
- 1120 Lheueh seumayang mè u jeurat, ban nyang adat miseue nyang ka  
Lheueh teumanom dumna rakyat, woe meusapat bak Saidina  
Yôhnyan Uma wahé sahabat, areuta le that peukeulua//  
Neukanduri neubri seudeukah, areuta *Bahrullah* nama beulanja//  
Taduek haba ureueng maté, jinoe Yahudi lôn calitra
- 1125 Saré hadé dum ka keunan, Amirul Mukminin neubri aja  
Neupeugah haba mangat-mangat//<sup>248</sup> narit nasihat neucalitra  
Uma neumarit leumah leumbot, neupeumangat dum jirata  
Neupeugah haba meunoe meudéh, hingga leumah dum jirata  
Dum jitamong agama Èseulam, inong agam dum cut raya
- 1130 Ali peureunoe kalimat cahdat, dumna rakyat nyan jikata  
Rukon iman rukon cahdat, tehid makripat neuaja  
Habéh bandum neupeurunoe, pardu manoe seumayang puasa  
Zakeut haji ngon umrah// // zakeut pitrah 'oh lheueh puasa  
Yôhnyan Uma keusahaan// seureuta deungon sahabat dumna

<sup>244</sup>Teks A dan B: tuan2

<sup>245</sup>Teks B: tajak

<sup>246</sup>Teks A: ngon Usman

<sup>247</sup>Teks B: tarata

<sup>248</sup>Teks A dan B : mangat2



- 1135 Neu-ucap cukô *Alhamdulillah*, karonya Allah beureukat Baginda  
Beureukat mokjidat Rasulollah, karonya Allah ateuh hamba  
[48] Dumna Yahudi Uma panggil, keunan saré dum jiteuka<sup>249</sup>  
Uma salén dum Yahudi, pakaian neubri neupeusuka  
Neubri pakaian nyang indah-indah<sup>250</sup> nameung sunggoh iman jibawa
- 1140 Teuma meututo Saidina Ali, hé Yahudi dumna gata  
Jinoe dum gata<sup>251</sup> keumenangan// karonya Tuhan Allah Ta'ala  
Neubri rahmat keu gata dum, ban seukawôm suku gata  
Bèk syék ate wahé tèelan, nyang meukeuh h'an nyan tapeucahya  
Sipeureuti Abu Syahmah nyang ka maté, deungon teukeudi Allah  
Ta'ala
- 1145 Ngon nyan<sup>252</sup> meuteumeung kemuliaan, karonya Tuhan dalam  
ceuruga  
Seuôt Yahudi kamoe patoh, bit-bit<sup>253</sup> sunggoh meupeucahya  
Tamat Hikayat Abu Syahmah, lôn teureujeumah nibak basa  
Nibak jawoe lôn peuAceh, nameung sareh tadeungö haba  
Seupaya jeut<sup>254</sup> tueng ibarat, wahé sahbat dum tarata<sup>255</sup>
- 1150 Masa dilé basa Arab, disinan geupinah asai mula  
Jinoe kubôh<sup>256</sup> ngon basa droe, nameung nasoe geumeubaca  
Jinoe lôn peugah keu hikayat, wahé *ahbab* mangat tabaca  
Di Abu Syahmah keunong péteunah, hingga karoih bak meuzina  
Neubri hukom oleh ayah, hukom Allah nyan neuyue deura
- 1155 Buet Abu Syahmah ngon teukeudi, h'an ngon gugurkan ngon sahaja  
Di geutanyoe soe nyang pubuet, tapeuturot napeusu hawa  
Ingat hé po adek tèelan, zina binatang beutakot digata<sup>257</sup>  
Ureung meuzina Nabi peugah, dudo geubôh lam nuraka  
Inong geupasoe dalam kanèt, babah ubit kanèt teumaga
- [49] 1160 Geupasoe inong lam kanèt nyan, geupeuseuôn ateuh gata  
H'an teuseuôn gata geupoh// keunoe keudéh nyan geuyu ba  
Teubit daneui dalam *farji*// peunoh kanèt meubura-bura<sup>258</sup>  
Iléh keuh dum di daneui nyan, basah badan tuboh gata  
Bèe jikh'ieng that di daneui nyan, benci seukalian asoe nuraka<sup>259</sup>

<sup>249</sup>Teks B: dum ji saré keunan teuka

<sup>250</sup>Teks A dan B : indah2

<sup>251</sup>Teks A: gata

<sup>252</sup>Teks A: ngon ban

<sup>253</sup>Teks A dan B: bit2

<sup>254</sup>Teks B: na jeut

<sup>255</sup>Teks B: ék hé sahbatdumna gata

<sup>256</sup>Teks A: ku kisah

<sup>257</sup>Teks B: zina tèelan takot gata

<sup>258</sup>Teks A: meubura2, teks B: meubura-bura

<sup>259</sup>Teks B: blang maca



- 1165 Keureuna kh'ienng amat sangat, ingat beuthat dum tarata  
Suntok uroe suntok buleuen, lam taseuôn kanèt teumaga  
Nyankeu seubab Uma neuyue// keu aneuk droe bijèh mata  
Neuingat keu adeueb uroe akirat, hana padit saket geudeura  
Adeueb pagéék le *abad*, peudéh sangat seulama-lama<sup>260</sup>
- 1170 Adeueb sinoe sakét siat, 'oh ka maté nèkmat teuka  
Bak masa nyoe wahé tèelan// ban hukom Tuhan h'an soe keureuja  
Di akhé dōnya agama h'an lé// nanggroe meukaphé hana lé Raja  
Adatna Raja bandum jahé, hana lé adé dalim<sup>261</sup> raya  
Hukom kuat masa jinoo<sup>262</sup>// // masa jilakèe le pateuwa
- 1175 Ureung meuzina jibri hukom, ripe bak kawôm teuboih nyawa  
{Alhamdulillah ka keusudah// // seupot ahad bak watèe asa  
Ka kutamat ulôn surat// //tulong Hadarat Tuhan nyang Esa  
Ngon beureukat Rasulollah, saidil ummah Nabi kita

Seulaweut saleum ateuh Nabi// dumna  
Saré sahat seureuta// *washalla*  
*llahu 'ala khairi khalqihii//*  
*Muhammad wa alihi washahbihi*  
*Wa sallim aamiin*  
*Wallahu*  
*A'lamI}*<sup>263</sup>

### C. Terjemahan Teks Hikayat Abu Syahmah

Terjemahan merupakan usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.<sup>264</sup> Terjemahan yang dimaksud disini bukan sekedar memindahkan arti kalimat, melainkan menerjemahkannya harus menjiwai teks sebagaimana pengarang menjiwainya. Sebab itu, teks harus dibaca dengan teliti dan penuh

<sup>260</sup>Teks B: adeub pagé peudeh sangat seulama2, teks A: seulama2

<sup>261</sup>Teks B: hana adédaklim

<sup>262</sup>Teks B: hukom masa jinoo

<sup>263</sup>Teks B: penutupnya yaitu Alamat keterangan surat Abu Syahmah sudah.

*Washallallahu 'ala khairi khalqihii muhammad wa alihi wa shahbihi wa sallim intahi kalam 'alamat.*

<sup>264</sup> Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 87

penhayatan terhadap berbagai istilah dan peristiwa yang diutarakan dalam teks.<sup>265</sup>

Ada tiga model terjemahan yang dikenal saat ini yaitu :

- a. Model terjemahan harfiah (terikat), pada dasarnya merupakan terjemahan kata perkata. Terjemahan ini sangat terikat kepada struktur bahasa sumber, sehingga terjemahan terasa kaku dan sulit dipahami.
- b. Model terjemahan setengah bebas merupakan terjemahan yang bisa kita pahami. Terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran serta kelancaran bahasa terjemahan.
- c. Model terjemahan bebas merupakan terjemahan yang mempunyai tingkat keterbacaan tinggi, akan tetapi banyak pesan naskah sumber yang tidak terpindahkan didalam terjemahan. Di samping itu, kesan bentuk bahasa sumber tidak tampak.<sup>266</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan model terjemahan setengah bebas yaitu memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin serta memelihara kewajaran dan kelancaran bahasa terjemahan, disebabkan teks HAS ini mengkisahkan tentang kehidupan Abu Syahmah tentunya teks ini menggunakan bahasa sehari-hari, dan bahasa yang terkandung didalamnya mudah dimengerti oleh masyarakat modern. Meskipun mengandung bahasa keseharian, namun juga terdapat sebagian bahasa yang sulit dimengerti, yaitu bahasa yang mengandung unsur-unsur kebudayaan pada masa tersebut. Unsur kebudayaan yang dimaksud adalah sistem pemerintahan pada masa Umar bin Khattab,

---

<sup>265</sup> Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2007), hlm. 90.

<sup>266</sup> Elis Suryani, *Filologi...*, hlm. 87.

tentunya sistem bahasa pemerintahan terdapat bahasa yang sulit dimengerti oleh pembaca sekarang ini, seperti kata-kata yang terdapat dalam teks HAS adalah : *patek, laman, ka nyon, likha, du, puroe, samlakoe* dan sebagainya. Agar kata-kata sulit tersebut mudah dibaca oleh pembaca sekarang ini, maka penulis menjelaskannya di dalam aparatus kritik yang terdapat pada terjemahan teks HAS. Penulis menerjemahkan teks HAS ini dengan berpedoman pada kamus Aceh Indonseia karangan Aboe Bakar dkk.

- [1] *Bismillahirrahmanirrahim, wa bihi nasta'inu billahil a'la Amma ba'du* adapun kemudian// // deungar hai saudara<sup>267</sup> sebuah kabar//  
Kabar menyenangkan sangat indah, Abu Syahmah kucerita/  
Abu Syahmah negeri Madinah, anak khalifah saidina Umar/
- 5 Saidina Umar ibnul Khattab, Wahai *ahbab*<sup>268</sup> sangat *qahar*<sup>269</sup> sekali//  
Dihukum rakyat untuk keadilan, hukum rakyat tidak ditukar  
Sebagaimana yang dihukum tidak diubah, diperintah semua perkara  
Tiap-tiap hari pergi ke pasar, untuk melihat kelakuan rakyat sekalian  
Melihat takaran dan timbangan,<sup>270</sup> semua diuji kecil dan besar
- 10 Jika tidak sesuai dengan mud<sup>271</sup> Nabi, semua dihancurkan dibelah  
kedua  
Begitulah pada tiap-tiap hal, apabila dia pergi dia periksa  
Roti dibakar tidak boleh kecil dan besar, dia sangat suka memeriksa  
Tiap-tiap malam di dalam kampung, dia masuk tiada berhenti  
Didengar bunyi pada tiap-tiap rumah, agar diketahui apa yang  
sengsara
- 15 Ketika didengar kesukaran, pulang dari sana dibicarakan// //  
Esok hari diutus orang, apa yang kurang diperiksa  
Apa yang tidak ada coba katakanlah, agar Khalifah membantu  
engkau//

<sup>267</sup>Taulan: saudara, teman, tetangga

<sup>268</sup>Ahbab jama' dari kata hubbun : kekasih

<sup>269</sup>Qahar: kuat

<sup>270</sup>Katoe : katoe atau kati, sejenis ukuran timbangan.

<sup>271</sup>Mud yaitu takaran. 1 mud = satu takaran dua telapak tangan orang dewasa normal. Menurut para Ulama, selain mazhab Hanafi, satu mud dalam gram kurang lebih 544 gram atau 2,748 liter. Lihat, *Fiqih Sunah*, karya Sayyid Sabiq..., hlm. 595.

- Begitulah selalu pada tiap bulan, tiap tahun tiada berhenti//  
Beberapa masa kesenangan, takdir Tuhan datang bahaya//
- 20 Datang takdir dari Allah, Abu Syahmah diberi godaan//  
Diberi cobaan dari Yahudi, kafir kita banyak bicara//  
Rupa Abu Syahmah bagus sekali, suara indah seperti biola//  
[2] Rakyat rindu semua di kampung, laki-laki perempuan maupun kecil  
besar  
Ketika itu Abu Syahmah, bunga kembang muda belia
- 25 Makin sehari makin lain, keelokan terus bertambah  
Suatu hari takdir Allah, kepada ayah ia berkata  
Hai ayah oh ayah,<sup>272</sup> izinkan saya hendak pergi sekarang  
Saya pergi bersama orang perang sabil, cuma sekali hai ayahanda  
Umar menjawab begini dikatakan// // belum boleh engkau pergi//
- 30 Karena engkau masih kecil sekali, tidak akan sanggup pegang senjata  
Karena ikut perang sakit sekali, jika tidak sanggup tiada guna  
Tinggal engkau dalam tahun ini, duduk di negeri bersama bunda  
Kami ingin berangkat hai buah hati, biarlah engkau tinggal dengan ibu  
Abu Syahmah dengar dikatakan demikian, tiba-tiba jatuh air mata//
- 35 Kemudian Abu Syahmah berbicara, wahai ayah saya ikut juga//  
Ketika itu Abu Syahmah// air mata tumpah tiada berhenti//  
Umar melihat keadaan Abu Syahmah, didengar ucapan ananda  
Kemudian insaf dalam hati, dia mengatakan biarlah engkau pergi  
Tetapi syarat harus engkau katakan, pada ibu di rumah sana
- 40 Abu Syahmah mendengar perkataan demikian, kesukaan hilang  
duka<sup>273</sup>  
Abu Syahmah pulang ke rumah, hendak mengatakan akan pergi  
Wahai ibu oh ibu,<sup>274</sup> izinkan kami sekarang saya hendak pergi  
Dengan ayah saya pergi bersama, ke negeri haluan wahai ibu  
Pada perang kafir musuh Allah, bersama rakyat *Bahrullah*<sup>275</sup>

<sup>272</sup>Pada teks disebutkan kata 'tengku' pada panggilan ayah. Tengku adalah gelar orang yang ahli atau berilmu di bidang agama Islam atau yang lebih taat dari kebanyakan orang seperti orang-orang suci, lebai-lebai, orang-orang yang telah naik haji dan guruguru agama. Kata Teungku juga digunakan sebagai kata pujian atau penghormatan baik bagi istri untuk suaminya maupun panggilan seorang anak untuk orang tuanya sebagaimana yang terdapat pada teks ini.

<sup>273</sup>Maksudnya setelah diizinkan oleh ayahnya untuk mengikuti peperangan, Abu Syamah sangat suka sehingga hilang kedukaan .

<sup>274</sup>Gelar teungku tidak selalu disandingkan kepada lelaki saja, melainkan juga berlaku untuk kaum perempuan. Seperti yang terjadi pada tradisi masyarakat Aceh, gelar teungku dipanggil untuk guru-guru agama perempuan yang mengajar di balee, sebagaimana juga terjadi dalam kutipan teks tersebut, panggilan teungku untuk kaum perempuan juga sebagai bentuk pujian dan penghormatan untuk kaum yang lebih tua.

<sup>275</sup>Bahrullah: laut Allah, maknanya adalah banyaknya jumlah rakyat yang mengikuti peperangan seperti luasnya lautan, tidak terkira.



- 45 Ketika itu ibu berbicara, hai anakku janganlah engkau pergi  
 Engkau masih kecil belum besar, tidak akan sanggup lawan *ghaza*<sup>276</sup>  
 Karena pekerjaan perang bukanlah mudah, engkau belum mengerti  
 Abu Syahmah dengan perkataan demikian, air mata tumpah kembali  
 Serta ia mengatakan wahai ibuku, izinkanlah biarlah saya pergi
- 50 Wahai ibu saya tidak mengikuti peperangan, saya hanya ingin melihat  
 dunia  
 [3] Saya akan segera kembali ke negeri ini, saya akan mengunjungi  
 engkau wahai ibu  
 Bunda mendengar perkataan demikian, lalu anak diberi izin untuk  
 pergi  
 Tetapi anak jangan lama menetap, cepat pulang kepada ibu  
 Engkau telah berumur hai buah hati, tidak sedikitpun pisah dengan ibu
- 55 Di masa ini engkau pergi jauh, bukanlah sangat sayang buah hati ibu  
 Jangan engkau ubah wasiat ibu, ibu sangat susah jika engkau telat  
 kembali  
 Lalu Abu Syahmah berbicara, in syaa Allah saya akan segera kembali  
 Setelah itu Abu Syahmah bangun, serta sembah<sup>277</sup> di kaki ibu  
 Dengan air mata dengan air hidung, menangis dalam pangkuan ia  
 berbicara kepada ibu
- 60 Wahai ibu oh ibu tersayang, mohonlah kepada Allah kesejahteraan  
 untuk saya  
 Pergilah nak dengan selamat, Tuhan hadarat pelihara engkau  
 Abu Syahmah lalu turun, pergi kepada junjungan  
 Lalu Abu Syahmah pergi bersama ayah para tentara  
 Rakyat dibawa seratus ribu, tiga ratus ribu yang panglima
- 65 Semua gagah dan berani, pekerjaan perang sabil menjadi kebiasaan  
 Pergi rakyat masing kafilah, masing silsilah masing pemimpin  
 Beberapa hari perjalanan, sampai jajahan negeri Raja  
 Sampai disamping negeri haluan, disana istirahat para tentara  
 Beberapa kemah tempat mereka istirahat, negeri jauh padang besar
- 70 Pada malam hari menginap disana, Amirul mukminin bermusyawarah  
 Pada semua rakyat ia berbicara, saat hampir pagi kita akan pergi  
 Kita masuk ke dalam negeri, kafir sekalian kita bunuh  
 Rakyat semua tidur dalam kemah, ketika hampir pagi lalu bangun  
 {Keluar dari kemah membawa gerobak<sup>278</sup>/ rakyat sibuk ingin  
 berangkat/

<sup>276</sup>Ghaza: peperangan

<sup>277</sup>Maksud kata sembah disini bukan dalam arti menyembah melainkan sembah sebagai bentuk mengormati ibunya.

<sup>278</sup>Seugeudôeh adalah gerobak kayu yang ditarik dari belakang



- 75 Rakyat berangkat semua sekalian, tidak ada satupun yang bersuara  
Ketika tiba dalam negeri, rakyat bersorak bergempita/  
Saat itu kafir terkejut/ karena ingat masih malam sekali/  
Dilihat musuh penuh dalam negeri/ semua kafir huru hara/  
Hari hampir sangat terang/ saat itu perang sangat lama bergempita/
- 80 Semua mengamuk rakyat Islam/ bagaikan bau wangian<sup>279</sup> untuk *ghaza*/  
Matahari pun telah terbit, terlihat rakyat beribu ribu/  
Ketika itu ditemukan dua pihak, sedang berperang sangat kuat/  
Telah berlalu negeri telah gelap, matahari tidak lagi bercahaya/  
Mati rakyat tidak bisa dikatakan/ mengalir darah seperti air besar/
- 85 Takdir Allah perintah Tuhan, kafir haluan kalah semua/  
Dengan mukjizat Nabi Muhammad/ penghulu umat saidil Anbiya/  
Berkat Umar ibnul Khattab/ kafir telah ditangkap dan telah dibunuh/  
Kafir kalah semua/ diterima rampasan banyak sekali harta/  
*Amma ba'du* sekarang karangan/ Baginda junjungan memadai/
- 90 Tinggal sendiri hulubalang<sup>280</sup>/ sekarang engkau bawa surat kiriman/  
Tolong beri tahu ke Madinah/ kafir telah binasa kalah semua/  
Lalu Abu Syahmah berbicara/ kepada ayah ia bersabda/  
Ampun ayah yang terhormat<sup>281</sup>/ sekarang biarlah saya<sup>282</sup> kembali/  
Saya bawa surat kemenangan/ izin ayahanda saya kembali/
- 95 Saya kembali dua tiga hari/ rindu sekali kami kepada bunda  
Kemudian Amirul Mukminin berbicara/ pulanglah laman cahaya mata  
Pulanglah sekarang engkau nak/ sekarang bawalah surat kami/  
Abu Syahmah terima surat, lalu segera naik ke atas kuda/  
Setelah menyambut hormat ayah/ muda belia segera<sup>283</sup> naik/
- 100 Kuda putih indah sekali, seperti kertas putih safa/  
Pakai baju yang telah disiapkan/ baju pakaian lari kuda/  
Ia memegang pedang di bahu/ sangat baik kelakuan dilihat muka/  
Ketika dibawa perlengkapan/ bersama rekan seratus kuda/  
Berangkat dengan kendaraan semua berkawan/ negeri haluan pun  
keluar/
- 105 Beberapa hari perjalanan, sampai jajahan di tanah mulia/  
Sampailah rakyat dengan kendaraan, semua bersama orang yang berkuda/  
Ketika sampai di Madinah, semua turun segera dari atas kuda/

<sup>279</sup>Boh seungam yaitu bau wangi yang aneh pada tempayan yang dipanggang di asap.

<sup>280</sup>Uleebalang : hulubalang, kepala tentara atau kepala suatu daerah kenegerian, (juga dinamakan raja sebagai kepala daerah kenegerian yang penting) gelar yang diberikan kepada orang-orang besar sultan dan penguasa-penguasa di di daerah kesultanan sendiri atau di di seluruh negara pada masa dahulu.

<sup>281</sup>Makna jaroe gaki adalah sebagai bentuk penghormatan seorang anak kepada ayahnya.

<sup>282</sup>Laman : saya, kami patik, engkau, hamba tuanku.

<sup>283</sup>Pantaih : cepat, lekas, segera.

Tuan Ali saidina Utsman/ sahabat junjungan semua disana/  
Memberi salam berjabat tangan/ semua sekalian *haramat* mulia/

- 110 Sejenak setelah beristirahat/ keringat hampir kering semua  
Abu Syahmah beri surat/ Kiriman *daulat* baginda Umar/  
Saidina Ali terima surat/ *ta'dhim haramat*<sup>284</sup> sangat mulia/  
Saidina Ali membaca surat/ surat terlipat lalu dibuka/  
*Alhamdulillah 'ala kulli haalin*, yaitu awalan surat dibaca/
- 115 *Waṣalatu wassalamu 'alannabiyyi saidil anbiya/*  
*wa alihi waṣahbihi/* sahabat Ali beserta semua  
*Amma ba'du* adapun kemudian/ salam kiriman Baginda Umar  
Salam *ta'dim* kami sekalian/ kepada tuan-tuan sahabat mahkota/  
*Alhamdulillah* nikmat Tuhan/ negeri haluan telah binasa/
- 120 Kuasa Allah *rabbul 'izzah*<sup>285</sup> dengan mukjizat penghulu kita saidil  
mursalin/  
Telah kalah negeri haluan/ Banyak sekali jenis harta rampasan/  
[4] Nikmat Allah atas kita// syukur semua sekalian//  
Ketika selesai dibaca surat// syukur rakyat kepada Rabbana//  
Abu Syahmah pun bangun, pulang ke rumah kepada bunda
- 125 Ketika kaki sampai di tangga, bunda melihat anak kembali  
Segera naik ia sembah ibu/ hai ibu saya telah kembali/  
Anak buah hati tersayang// telah sampai anak semata wayang/  
Anak dicium seluruh badan, kesukaan tiada tara/  
Allah hai anak kami sangat rindu, malam hari ibu gundah gulana
- 130 Selawat untukmu lepas di negeri, ibu sendiri duduk gundah gulana  
Begitu juga kami wahai ibu, genap hari dalam gundah gulana  
Teringat dalam genap hari// jika mampu kami segera kembali  
Abu Syahmah tetap bersama ibu, begitu adat yang telah berlaku//  
Tiba-tiba takdir Allah, Abu Syahmah sakit//
- 135 Sakit demam terus menerus, genap hari tiada berhenti#//  
Ibu susah tiada tara, anak demam tiap saat#//  
Mencari obat sana sini, dimana yang tersembunyi dimana yang ada//  
Tiada berkurang makin lebih, obat dipakai tiada guna//  
Ketika itu bunda sangat susah, anak sakit terus berganda// //
- 140 Sebab tiada bersepakat, dengan hadarat saidina Umar//  
Beberapa hari seperti itu, seketika terpikir oleh bunda//  
Anak sakit *huwa*<sup>286</sup> berat sekali, biarlah saya beri surat kepada ayahanda

<sup>284</sup>Ta'dhim : pengagungan.

<sup>285</sup>Teks : ghizzah. 'Izzah: keagungan, kemuliaan. Rabbul 'izzah : Tuhan yang maha agung  
atau mulia

<sup>286</sup>Huwa : dia laki-laki

- Lalu ia membuat sebuah surat, berisi tentang sakit ananda  
Anak sakit demam bergetar, Tuanku harus sampai kembali sekarang
- [5] 145 Saya cari obat dua tiga kali, Allah tidak memberi sembuh ananda  
Setelah surat ditulis lalu dilipat, disuruh antar dengan kuda  
Setelah sampai diantar surat, Hadarat terima segera  
Ketika dilihat surat, Hadarat susah sangat  
Didengar anak sakit sangat, Hadarat segera kembali
- 150 Beberapa hari perjalanan, sampai junjungan di Madinah mulia  
Ketika sampai di Madinah, Saidina Umar pulang ke rumah  
Ketika sejenak sampai di rumah, dilihat ananda tertidur  
Sedang memeluk kepala ibu, saidina Umar segera naik  
Dilihat muka anak sangat pucat, duka hati Hadarat
- 155 Demi dilihat oleh Abu Syahmah, ayah pulang telah kembali  
Lalu bangun perlahan-lahan, beri *haramat* kepada ayah// //  
Beri salam *Assalamu 'alaikum*// Ya junjungan telah kembali  
Jawab Umar wa'alaikum salam, saya telah kembali anak semata wayang  
Kemudian bertanya oleh Hadarat, sakit apa hai anak semata wayang
- 160 Saya lihat muka engkau pucat sekali, saya mengira berat sakitmu  
Kemudian Abu Syahmah jawab, wahai ayah Tuhan qudra//  
Takdir Allah diberi sakit, qadha qudrah Allah ta'ala//  
Umar dengar dikatakan demikian, insaf sayang anak semata wayang  
Kemudian dicium buah hati,<sup>287</sup> serta mengalir dengan air mata
- 165 Karena sayang sekali melihat anak, demam bergetar sampai lemah  
Saidina Utsman pun sampai disana, pada junjungan sakit ananda  
Karena sayang kepada Abu Syahmah, genap pagi beliau pergi  
Semua penghuni rumah Rasulullah// genap pagi pergi ke sana  
Masing-masing semua bawa obat, pada *tabib*<sup>288</sup> juga dicari
- [6] 170 Saidina Hasan Saidina Husein, di rumah tersebut mereka berjaga  
Siang malam tidak pindah, sebab sayang sekali kepada saudara  
Begitulah semua penghuni kampung, laki-laki perempuan pergi kesana//  
Semua susah tiada tara, obat apa tuan yang akan dicari?  
Begitulah semua kepada yang tersayang, didengar obat dimana yang  
ada
- 175 Dimana didengar disana diminta, dibawa pulang dipakai segera  
Orang tinggal dua tiga puluh, tidak berhenti dibaca doa  
Orang sakit tidak sembuh, makin kurus terus- menerus

<sup>287</sup>Teungku atee: maksud kata teungku yang digunakan pada kalimat ini adalah ucapan sebagai bentuk kasih sayang ayah kepada anaknya.

<sup>288</sup>Tabib : dokter atau orang yang ahli mengobati orang sakit dengan obat-obat tradisional

Semua rakyat percintaan, sangat sayang kepada anak Baginda  
 Karena rupa elok sangat, perilaku pun baik tiada tara

- 180 Suara indah tiada banding, laki-laki perempuan rindu sayang  
 Segala ahli Rasulullah, memohon perintah pada Saidina  
 Hai tuanku dengarlah kami, berilah nazar untuk anak ini//  
 Seperti nazar Saidina Ali, begitulah bernazar// //  
 Ali bernazar untuk Hasan Husein, begitulah keadaan hai mahkota<sup>289</sup>//
- 185 Bunda Abu Syahmah menjawab, mintalah kesembuhan dengan beri  
 nazar//  
 Begitulah ia berbicara, kami berpinta nazar//  
 Lalu bermohon Amirul Mukminin, pada Tuhan ia berpinta//  
 Yaa Ilahii wa ya Rabbii, ya Saidi ya Maulana// //  
 Berilah kesembuhan kepada anakku, nazar kami merdeka sahaya
- [7] 190 Tiga orang yang memohon sembuh, berilah kesembuhan ananda  
 Saya layani faqir miskin, seratus orang semua rata  
 Saya beri pakaian empat puluh orang, jenis pakaian baju kain  
 Lalu Abu Syahmah berkata, saya juga ingin menazar hai ayah  
 Agar saya sembuh dari sakit ini// Tuhan Esa pengabul pinta
- 195 Agar ada seorang anak untuk saya, saya beri sedekah untuk fuqara  
 Setelah berniat nazar, Tuhan Esa terima pinta  
 Diberi sembuh dari sakit, *Rabbul 'izzah* yang kuasa  
 Demam hilang pada Abu Syamah, badan sembuh hampir kuat  
 Tetapi demam sudah turun,<sup>290</sup> demam berselang tidak seperti  
 sebelumnya
- 200 Dingin berat lagi panas, setelah itu sembuh wahai saudara  
 Sudah sanggup pergi ke masjid, badan kurus muka pucat  
 Setelah Abu Syahmah sembuh, lalu ayah melaksanakan nazar  
 Muwafaqat dua suami istri, dilaksanakan nazar  
 Abu Syahmah pun sudah kuat, tetapi pucat tubuh lemas
- 205 Tidak kuat orang kurus, sulit bernafas tidak kuasa  
 Amirul mukminin suka hati, anak buah hati kuat kembali  
 Segala ahli Rasulullah, penghuni rumah penghulu kita  
 Semua yang bernazar kepada Abu Syahmah, semua diselesaikan  
 sekalian  
 Segala sahabat Rasulullah bernazar kepada Abu Syahmah
- 210 Semua diselesaikan masing-masing yang bernazar  
 Amma ba'du lain karangan, dengarlah tuan saya cerita  
 Setelah sembuh Abu Syahmah, orang ziarah tidak berhenti

<sup>289</sup>Meukuta, meungkuta : mahkota, raja, baginda, tuanku

<sup>290</sup>Juga bisa diungkapkan dengan “ka nyan” atau “ka nyen” yang berarti demamnya sudah turun. (“*Asoe ji ka deng*” atau panas badannya sudah agak dingin).



- [8] Rakyat menghadap kepada junjungan// Amirul Mukminin Saidina Umar  
Semua rakyat memberi hormat, kami rindu sekali ingin mendengar  
suara
- 215 Suara tuan Abu Syahmah, kami semua rindu hai Maulana  
Karena telah lama tidak mendengar, kami semua sangat rindu  
Amirul Mukminin menjawab, hai tuan-tuan sahabat mahkota  
Anak kami belum kuat sekali tidak ingin mengajar  
Kami mengira tidak ingin mengaji, tubuh kurus pun lemas
- 220 Maka rakyat berbicara, ampun *daulat*<sup>291</sup> mahkota dunia  
Kami rindu amat sangat, satu ayat pun cukup  
Karena kami rindu sangat, laki-laki perempuan kami semua  
Maka Amirul Mukminin bersabda, hai tuan-tuan semua  
Sekarang pergi kepada Abu Syahmah, coba katakan apakah ia ridha?
- 225 Jikalau ia mau tiada salah, kalam Allah suruh baca  
Rakyat semua pergi, pada tuan Abu Syahmah bermohon  
Wahai tuan Abu Syahmah, kami rindu semua  
Ingin dengar tuanku baca, satu ayat saja tuanku baca  
Agar hilang rindu kami, bacalah sekarang hai Baginda//
- 230 Maka Abu Syahmah jawab, in syaa Allah hamba baca//  
Istirahatlah tuan sebentar// sekarang hamba baca sekali//  
Abu Syahmah berwudhu, muda sedang hendak mengajar//  
Abu Syahmah baca dua tiga ayat, rakyat semua mendengar  
Kesukaan rakyat semua, sebab indah didengar suara
- [9] 235 Habis sudah dibaca satu *tsumun*,<sup>292</sup> setelah itu berhenti muda belia  
Tidak ingin lagi membaca, sangat sulit susah sekali  
Lalu Abu Syahmah berbicara pada kafilah rakyat semua//  
Hai tuan-tuan semua sekalian, esok hari kembali lagi  
Jika tidak saya kedinginan sampai malam, esok hari semua kembali  
kesini
- 240 In syaa Allah di kubur Rasulullah hamba mengajar  
Pada hari itu saya baca lebih// semua sekalian mendengar  
Setelah itu semua rakyat pulang// ke rumah masing-masing  
Esok hari setelah makan, rakyat semua kembali  
Semua berkumpul di kubur Nabi, semua semangat<sup>293</sup> hati suka
- 245 Tua muda perempuan laki-laki, semua kecil maupun besar  
Tiada seorangpun tidak ke sana, semua sekalian disana dengan Mulia  
Selesai semua rakyat disana, lalu Amirul Mukminin datang

<sup>291</sup>Daulat : pemerintah, negara, paduka, baginda. Lihat *Kamus Almunawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm. 434.

<sup>292</sup>Tsumun jamak dari *atsmaanun* : seperdelapan

<sup>293</sup>Beureuhi yaitu berahi, gemar, semangat.



Hanya berdua dengan Abu Syahmah, keluar di rumah mereka berdua  
Ketika sampai di mesjid// semua rakyat *haramat* mulia

- 250 Semua berjabat tangan kecil maupun besar// Abu Syahmah naik atas minbar  
Duduk di atas membaca Qur'an, rakyat sekalian dengar suara  
Abu Syahmah membaca Qur'an, air mata jatuh tiada berhenti  
Saat dibaca ayat azab, hari akhirat dalam neraka  
Abu Syahmah terus membaca, Saidina Ali yang beri makna
- 255 Semua rakyat yang ada// mengalir air mata tiada berhenti  
Karena takut amat sangat, azab akhirat bahaya neraka  
Setelah Abu Syahmah baca, turun segera dari atas minbar//  
Setelah itu masuk ke kubur Nabi// dalam tirai terali tembaga  
Ketika Abu Syahmah sampai disana, menangis terisak-isak ingat dosa
- [10] 260 Ingat ke untung kehinaan, hamba Tuhan yang berdosa//  
Sampai semua sahabat Nabi, semua menangis ingat ke dosa  
Lagi pula rindu hati sahabat Nabi kepada mahkota// // //  
Hati rindu semua kepada Nabi, sebab tidak ada lagi  
Lalu semua rakyat sembah lagi, kepada *daulat* saidina Umar
- 265 Wahai Amirul Mukminin, kami sekalian belum puas keinginan//  
Suruh baca sedikit lagi, kami suka belum puas  
Saidina Umar berkata kepada Abu Syahmah, engkau tambah lagi baca  
pula//  
Baca wahai anak sedikit lagi, orang suka belum puas  
Lalu Abu Syahmah baca ayat Qur'an seperti sebelumnya//
- 270 Ketika tidak sanggup lagi ia berhenti, hati rindu semua saudara  
Agar hati yang keras menjadi lembut, karunia Allah atas hamba  
Masing-masing rakyat pulang, hari sudah sore senja mulai nampak  
Beberapa saat setelah itu, Takdir Tuhan atas hamba  
Ketika itu Abu Syahmah takbiran dalam hati//
- 275 *Takabur*<sup>294</sup> dalam hati, heran terpikir indah suara  
Orang *takabur* dibenci Tuhan, karena mengambil pakaian Allah  
ta'ala<sup>295</sup>Yang *takabur* Tuhan sendiri, pada kita tidak berkuasa  
Sebab Abu Syahmah *takabur*, diberi cobaan Tuhan karunia  
Sebab disayang oleh Allah, diberi susah dalam dunia

<sup>294</sup>Takabur : sombong, angkuh

<sup>295</sup>Orang yang menyombongkan diri ibarat ia mengambil pakaian Allah ta'ala. Rasulullah saw bersabda dalam hadis Qudsi, Allah swt berfirman : "Keperkasaan dan kemuliaan itu ibarat kain-Ku. Keagungan dan kebesaran itu ibarat selendang-Ku. Barangsiapa berusaha menyamai Aku sedikit pun niscaya akan Kusiksa. (HQR Muslim dari Abu Sa'id dan riwayat Samuwaih dari Abu Sa'id dan juga riwayat Thabarani yang bersumber dari Ali r.a). Lihat *Hadits Qudsi : Firman Allah yang tidak Dicantumkan dalam Al-Qur'an Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, hlm. 119.

- [11] 280 Adapun kemudian dengarlah saya katakan, Abu Syahmah berpinta  
Suatu hari ia mengatakan pada ayah, izinkan kami wahai ayahanda  
Saya pergi ke luar negeri Madinah// saya melihat keadaan negeri  
Saya tidak pernah pergi kemanapun, izinkan ananda tuanku  
Umar jawab tiada yang salah, pergilah wahai anak semata wayang
- 285 Akan tetapi anak jangan lama, pergilah sebentar lekaslah kembali  
Engkau nak belum mengerti, saya takut engkau sakit kembali  
Lalu Abu Syahmah menjawab, in syaa Allah saya segera kembali  
Lalu Abu Syahmah pergi, ke samping rumah jurang besar  
Ia segera pergi ke dalam jurang, ia pergi berulang-ulang
- 290 Hingga sampai di rumah Yahudi, ia pergi melihat dunia  
Yahudi melihat Abu Syahmah, turun segera si celaka  
Diberi salam kepada Abu Syahmah, dari mana langkah muda belia?  
Hai Abu Syahmah hendak kemana? saya melihat engkau mengarah ke  
kampung hamba  
Kemarin tidak pernah pergi, barangkali apa kehendak hari ini?
- 295 Mengapa muka engkau pucat sekali dan sangat kurus?  
Barangkali sakit Abu Syahmah, rupa darah tidak di muka<sup>296</sup>  
Lalu Abu Syahmah menjawab, ia mengatakan awal mula  
Saya pergi hari ini, rindu kami melihat dunia  
Tidak pernah saya pergi keluar kemarin, saat kami pandang dunia
- 300 Hingga kami sampai di sisi ini// saya hampir mendekati rumah engkau  
Saya baru sembuh dari sakit// sudah kurus dan pucat muka  
Yahudi murka Allah bertanya, pada Abu Syahmah diperiksa  
Berapa lama tuan sakit// saya melihat badan engkau kurus sekali  
Lalu Abu Syahmah menjawab, kurang lebih ada tiga bulan
- [12] 305 Jikalau begitu hai Abu Syahmah, saya sangat sayang melihat engkau  
Bersama saya ada obat untuk sembuh, yang bisa menyembuhkan  
tubuh lesu  
Barang siapa yang minum obat kami, nyaman badan sangat kuat  
Yang tidak terima tentu muntah terlebih dahulu, banyak saya lihat  
sebelumnya  
Jika tidak muntah alamat diterima, keras dengan tulang otot pun ada
- 310 Kuat badan mampu beribadah, mengerjakan ta'at pada Rabbana  
Demi Allah benar-benar sungguh hai Abu Syahmah//  
Abu Syahmah dengar dia bersumpah, dia percaya apa yang dikatakan  
Lalu didekati Abu Syahmah ke rumah Yahudi  
Abu Syahmah mengatakan pada Yahudi, berapakah harga obat ini?

<sup>296</sup>Maksudnya muka pucat

- 315 Katakanlah harganya biar saya bayar, berapa riyal<sup>297</sup> kah?  
Jawab Yahudi demi Allah, Tuhan perintah langit dunia  
Tidak saya terima harga dari engkau tuan, saya beri tiada harga  
Lalu dibawa Abu Syahmah// // // di sebuah kamar yang sunyi  
Abu Syahmah disuruh duduk, di atas kursi yang bagus rupa
- 320 Diberi ranup dalam puan, perak tempuan campur suasa<sup>298</sup>  
Tetap Abu Syahmah disana sebentar, kemudian Yahudi bawa obat  
Dimasukkan arak satu gelas// segera diberi obat dikatakan  
Inilah obat hai tuan, siapa yang minum tubuh kuat  
Ketika itu Abu Syahmah terima, minum tuan demikian dikatakan
- 325 Lalu Abu Syahmah minum, harap sembuh pada obat besar  
Tidak diketahui ia ditipu, diberi arak oleh si celaka  
Sejenak setelah minum itu// berputar-putar mata  
Pening kepala mata pusing, saat mabuk akal hilang  
Ketika baru mabuk, Yahudi kutuk diserapah
- [13] 330 Kafir Yahudi *la'natullah*,<sup>299</sup> obat engkau bicara arak yang saya rasa  
Saya telah mabuk, sulit meudengung kafir celaka  
Yahudi menjawab dengan bersumpah, hai Abu Syahmah itu benar obat  
Lalu Abu Syahmah turun, kafir *mal'un*<sup>300</sup> diserapah  
Lalu ia pergi hendak pulang, ia bersungguh-sungguh di jalan raya
- 335 Tidak tahu hendak pergi kemana, sebab mabuk tiada berakal  
Tiba-tiba takdir Allah, iblis syaitan datang  
Dengan rakyat banyak dibawa, Abu Syahmah hendak digoda  
Abu Syahmah dilihat sudah mabuk, iblis kutuk bekerja sama  
Lingkarannya iblis mendekat, dicari dan hendak digoda
- 340 Karena didalam tidak mau lepas, ada kitab Allah dalam dada//  
Abu Syahmah dalam keadaan mabuk, hari hampir senja  
Iblis syaitan tidak pindah, ia menunggu hendak digoda  
Tiba-tiba takdir Tuhan, kafir Yahudi datang kesana  
Yahudi bertanya kepada Abu Syahmah, hendak kemana muda belia?
- 345 Hari sudah sore hampir malam, biarlah menginap di rumah hamba  
Pada malam itu Abu Syahmah, di rumah *mal'un* penghuni neraka  
Ketika sampai di rumah, Abu Syahmah segera istirahat  
Ada sejenak istirahat, sampai terlihat anak gadis  
Anak perempuan Yahudi, gelang di kaki untuk didada//
- 350 Rupa indah putih kuning, kulit licin tiada tara  
Pakaian di tubuh sangat indah, sang seolah penghuni syurga

<sup>297</sup>Riyal: mata uang Arab Saudi

<sup>298</sup>Suasa : campuram emas dengan tembaga dan perak

<sup>299</sup>Yang dilaknat oleh Allah

<sup>300</sup>Mal'un : orang yang dilaknat

- [14] Ketika itu Abu Syahmah, diberi ujian diperdaya syaitan  
 Hilang malu hilang takut, hati gelap gulita  
 Perempuan itu duduk di atas kursi, baja<sup>301</sup> di bibir celak di mata
- 355 Abu Syahmah selalu melihat kesana, sangat birahi nafsu hawa  
 Tidak sabar lagi sangat birahi, ia bangun lalu memeluk//  
 Disentuh tangan anak Yahudi, lalu dibawa dalam tirai  
 Anak perempuan tersebut tidak mau, dilawan tiada tara  
 Hendak berlari tidak bisa lepas, Abu Syahmah memegang di kain
- 360 Lalu bicara ibu anak tersebut, jangan melawan diam saja  
 Itu kehendak Abu Syahmah, jangan pindah itu anak Raja  
 Tidak akan ada lain yang engkau jumpai seperti ini, tiada engkau  
 kenali anak Raja  
 Jangan takut jangan malu, anak penghulu anak Baginda Umar  
 Ketika didengar demikian perkataan ibunya, dia tetap bertahan tiada  
 melawan
- 365 Serta dikatakan kepada Abu Syahmah, perbuatan ini salah Tuhan murka  
 Tidakkah engkau malu kepada Rasulullah, dengan ayah Baginda Umar?  
 Walaupun saya ingin seperti engkau, perbuatan ini tidak akan saya  
 lakukan  
 Begitulah perkataan perempuan tersebut, Abu Syahmah tidak percaya  
 Karena sebab sedang mabuk, perbuatan Yahudi kutuk
- 370 Abu Syahmah tidur dengan perempuan itu, perbuatan syaitan  
 dikerjakan  
 Setelah Abu Syahmah bersetubuh, malam itu tidur dengan anak gadis  
 Perempuan itu tiada bersuami, tiada diketahui telah digunakan  
 Ketika malam telah pagi, lalu Abu Syahmah bangun  
 Karunia Allah ta'ala, dia sembuh dari mabuk
- [15] 375 Ketika itu teringat dalam hati, bagaimana saya<sup>302</sup> bisa di rumah ini?  
 Atas kehendak apa saya di rumah ini, seorang istri bersama saya?  
 Ketika itu ditanya pada perempuan itu, siapa tuan nama engkau?// //  
 Atas kehendak apa engkau duduk dengan saya? tiada jelas rupa bangun  
 Perempuan itu menjawab hai Abu Syahmah, saya penuh nafsu engkau
- 380 Telah setubuh dengan kami, telah tersampai hajat engkau  
 Engkau tidur bersama saya semalam, hingga pagi terbit fajar  
 Perbuatan engkau hai Abu Syahmah, Allah tidak redha

<sup>301</sup>Baja : obat penghitam gigi yang terbuat dari hasil jeulaga atau pembakaran sempurna yang dipakai pada gigi perempuan tempo dahulu sehingga gigi mereka berwarna hitam sama halnya dengan bibir mereka yang berwarna hitam, semakin hitam gigi atau bibirnya maka semakin menarik.

<sup>302</sup>Kata “kèe merupakan kata kasar dari kata ganti saya/aku, menggunakan kata “kèe” yang diucapkan oleh masyarakat Aceh dikarenakan sikap khawatirnya terhadap sesuatu seperti yang terjadi pada Abu Syahmah yaitu sikap khawatir terhadap dirinya sendiri.



Perbuatan syaitan sudah kita lakukan, sampai maksud dengan hamba Abu Syahmah bertanya// pada perempuan tersebut diperiksa

- 385 Coba katakan perbuatan kami, semalam dengan engkau//  
 Agar yakin saya dengar, saya ini gila sangat mabuk//  
 Lalu dikatakan oleh perempuan tersebut, dari awal hingga akhir//  
 Demi didengar selesai pembicaraan, ia memukul diri tiada yang bela//  
 Sambil menangis amat sangat, sangat takut kepada Rabbana//
- 390 Takdir Allah perintah Tuhan, ia pingsan jatuh terhantar//  
 Tertidur tiada bergerak lagi, seperti telah mati saat melihat rupa//  
 Perempuan tersebut melihat sudah pingsan, sangat susah dalam dada  
 Diambil air mawar lalu diusap, lalu ingat kembali//  
 Setelah sembuh Abu Syahmah, ia hendak mengetahui lagi kabar sebelumnya
- [16] 395 Katakan lagi perihal saya semalam, saya tidak maklum sekali tiada nyata  
 Saat itu dikatakan awal akhir, Abu Syahmah mendengar hati duka  
 Susah sangat lalu ia memukul diri lagi, hantam kepala kesana sini  
 Pergi kesini pergi kesana, hingga jatuh pingsan kembali  
 Kembali diusap air mawar, kembali sembuh seperti sebelumnya
- 400 Ketika sembuh ia memukul diri lagi, seperti sebelumnya tiada berhenti//  
 Hingga jatuh pingsan lagi, saat itu perempuan tersebut sangat takut  
 Dia takut mati jangan memukul diri, tidak mengapa akan saya bela  
 Setelah itu diusap lagi air mawar, hingga sembuh seperti sebelumnya  
 Lalu perempuan bedebah<sup>303</sup> berbicara, hai Abu Syahmah jangan engkau berlebihan
- 405 Jangan engkau susah sangat, perbuatan ini saya tutup tidak saya buka  
 Jangan lagi tuan memukul diri, susah kami tiada tara  
 Perbuatan ini tidak saya katakan, jangan susah tuan hamba  
 Begitu dikatakan perempuan tersebut, tetapi bukan itu yang dimaksud  
 Abu Syahmah sangat susah, sangat menyesal melakukan zina
- 410 Menyesal tiada berhenti, tiba-tiba jatuh air mata  
 Karena perbuatan tersebut wahai saudara, perbuatan syaitan semata-mata  
 Lalu Abu Syahmah berbicara, dengar saya katakan hai saudara  
 Engkau katakan tutup aib saya ini, Tuhan sendiri tahu juga  
 Semua perbuatan saya semua diketahui, tidak terlewatkan pada Rabbana// //
- 415 Perbuatan zina firman Tuhan dalam Qur'an dahir nyata  
*Qaalallahu ta'ala wa laa taqrabuzzinaa innahuu kaana faahisyataw*

<sup>303</sup>Bedebah : orang yang terkutuk



*wa saa-a sabiilaa*<sup>304</sup> // // //

Janganlah engkau mendekati zina, sejahat-jahat jalan perbuatan zina  
Siapa yang berbuat zina sekarang, akhirat nanti azab neraka  
Jika tidak diberi hukum, patut dirajam atau didera

- [17] 420 Hukum dirajam pada seorang istri, yang bersuami ia berzina  
Atau laki-laki yang beristri, begitulah berlaku pada orang berzina  
Hukum orang tersebut dirajam, dengan batu dilempar tak terhingga  
Lalu seperti perbuatan kita, hukum sejati harus didera  
Didera seratus kali dengan tali kulit, begitulah *tsabit*<sup>305</sup> hukum  
sekarang
- 425 Seperti firman dalam qur'an, wahai saudara juz *qad aflaha*<sup>306</sup>  
*Qaalallaahu ta'aala azzaaniyatu wazzaanii fajliduu kulla waahidim*  
*minhumaa miata jaldah*<sup>307</sup>  
Orang berzina laki-laki maupun perempuan, berilah hukum dengan  
didera  
Setiap pribadi di hukum *tsabit*, dengan tali kulit seratus kali dera  
Jika demikian hukuman yang dilakukan, maka di akhirat tidak ada  
halangan<sup>308</sup>
- 430 Jika tidak dilakukan sekarang, di akhirat kelak engkau didera  
Dengan cemeti neraka Jahannam, kulit lembam pedih neraka  
Bagaimana dengan sangat terbakar, lalu dipukul atas engkau  
Tujuh ribu kali didera di akhirat, agar adil disini seratus dera  
Dengarlah apa yang kami katakan, sangat susah orang berzina
- 435 Perbuatan kami yang telah terlakukan, bukan hajat nafsu hawa  
Karena mabuk amat sangat, tiada ingat lagi seperti orang gila  
Sekarang kami hukum Tuhan, saya junjung semua yang saya ridha  
Tuhan berkehendak atas milikNya, jika Dia berkehendak tiada yang  
bisa menolak  
Lalu berbicara istri tersebut, tidak akan kami buka aib
- 440 Setelah Abu Syahmah berbicara, lalu bangun dan pulang  
Ia mandi dan berwudhu, pulang lurus ke kampung ibu  
Ketika sampai di rumah, salat ingat bimbang dosa sebelumnya  
Salat dua raka'at, sunat taubat dikerjakan
- [18] Salat yang ditinggalkan dalam mabuk, semua ditunaikan itu diqadha

<sup>304</sup>Q.S al-Isra' : 32. ( وَلَا تَقْرُبُوا الزُّلْمَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاجِسَةً لِّمَىٰ وَسَاءَ سَبِيلًا ) : Dan janganlah kamu mendekati zina. (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk).

<sup>305</sup>Tsabit: permanen, ketetapan

<sup>306</sup>Juz *qad aflaha* disebabkan juz ke-18 yang bermula awal ayat *qad aflahal mu'minin*, surah al-mukminun ayat : 1.

<sup>307</sup>Q.S an-Nur :2. ( الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ) : Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali).

<sup>308</sup>Mara : halangan, maksud dari kalimat ini adalah apabila sudah dikerjakan maka di akhirat nanti tidak ada halangan apa-apa atau tidak diazab lagi

- 445 Adapun tersebut pada perempuan tadi, dengarlah sekarang saya cerita  
Sebelumnya dikatakan ditutup aib, perbuatan aib tidak dibuka  
Lalu dikatakan pada tiap-tiap orang// siapa yang dijumpai ia beri kabar  
Hingga *masyhur*<sup>309</sup> dalam negeri, anak besi<sup>310</sup> penghuni neraka  
Perut perempuan tersebut pun membesar, tiada lagi masa menjadi  
seorang anak
- 450 Haid tiada datang lagi padanya, perut anak Yahudi telah membesar//  
Hingga genap sembilan bulan, hari ke sembilan anak lahir//  
Anak laki-laki rupa sangat indah, seperti rupa Abu Syahmah//  
Tiada sekutu dengan yang lain// putih licin indah tiada tara//  
Anak dipelihara seperti yang berlaku// oleh Yahudi penghuni neraka
- 455 Empat puluh hari empat puluh malam, terpikir oleh Yahudi jahannam  
Ia bersepakat dengan satu kaum// // Yahudi menyembunyikan  
pembicaraan  
Ia hendak mengantar anak kecil// // kepada pihak saidina Umar  
Ketika telah di sepakati/ anak diantar lalu dibawa  
Agar dilihat oleh semua rakyat, anak cucu *daulat* saidina Umar
- 460 Abu Syahmah anak Umar// // ia melakukan larangan telah berzina  
Datang rakyat semua, dengan anak yang bersama ibu//  
Sembari berjalan ia berbicara, begini begitu sampai pada engkau//  
Pada Umar begini dikatakan, ini junjungan cucu engkau//  
Inilah anak Abu Syahmah, telah bersetubuh *nuwathi*<sup>311</sup> dengan hamba//
- 465 Ada rasa malu saat dilihat oleh orang, demikian keadaan sampai pada  
engkau//  
Rakyat terus berdatangan semua, telah diingat sudah diakhir  
Hingga sampai di masjid Madinah, hari berganti sampai ketika  
[19] Waktu duhur orang salat, yang menjadi imam saidina Umar  
Dia menunggu selesai orang salat, hendak dikembalikan anak yang  
dibawa
- 470 Setelah selesai Umar salat, lalu perempuan tersebut bersabda  
Ya junjungan Amirul Mukminin, berdirilah disini dekat dengan hamba  
Ambillah cucu tuan, dari kami hai mahkota  
Inilah anak Abu Syahmah// telah bersetubuh dengan hamba  
Telah bersetubuh dengan kami, ada anak ini bersama hamba
- 475 Sekarang saya kembalikan kepada Tuanku, anak ini *hu*<sup>312</sup> telah saya bawa  
Setelah Umar dengar demikian dikatakan// seketika sangat heran  
Umar memikirkan yang ia katakan, perempuan bedebah penghuni neraka

<sup>309</sup>Masyhur : terkenal

<sup>310</sup>Anak besi merupakan julukan kepada perempuan Yahudi disebabkan perangnya jahat  
yaitu menceritakan aibnya dan aib Abu Syahmah kepada orang lain.

<sup>311</sup>Nuwathi : telah bersetubuh

<sup>312</sup>Hu: huwa yaitu dia laki-laki

Lalu berbicara Amirul Mukminin, ketika itu dikatakan *laa haula wa laa quwwata Illa billahil 'aliyyil 'adhim*, hai perempuan apa yang engkau bicarakan

- 480 Tidakkah engkau takut pada Allah, tidakkah malu kepada Rasulullah  
Tidakkah engkau malu kepada kami, engkau bawa kesini bicara hina  
Anak kami Abu Syahmah, tidak berumah apa yang engkau sangka  
Engkau mengatakan itu anaknya, perkataan *habist*<sup>313</sup> tersebut engkau  
buka  
Maka jawab anak Yahudi, dikatakan pada Saidina
- 485 Benar-benar tuanku berkah, Abu Syahmah yang melakukan  
Tidak engkau percaya tuanku kepada kami, ambillah anak ini lihatlah  
rupanya  
Umar mengambil anak kecil, dibawa ke hadapan halayak  
Serta dikatakan oleh perempuan tersebut, hai Junjungan lihatlah rupanya  
Sama rupa dengan Abu Syahmah, coba katakan atau tidak satu<sup>314</sup>
- [20] 490 Jikalau tidak satu dengan anak ini, dengan anakmu mahkota  
Penggallah kepala kami sekarang, dan buanglah ke laot luas  
Umar melihat anak tersebut serta sekalian orang yang ada  
Lalu rakyat berbicara yang sebenar perkataan  
Benar yang dikatakan oleh perempuan tersebut, ini sebagai anak mahkota
- 495 Ketika itu Amirul Mukminin, ingin melawan semampunya  
Maka berbicara kaum Yahudi, dikatakan kepada Saidina  
Kami semua tidak tahu, yang tersembunyi tidak nyata  
Hanya Allah sendiri yang tahu, semua perbuatan telah nyata  
Anak Yahudi kembali berbicara, dikatakan pada Saidina
- 500 Ia bersumpah dengan nama Allah, yang saya katakan *tsabit* benar  
Amirul Mukminin bertanya kembali, pada perempuan tersebut diperiksa  
Bagaimana anak ini engkau katakan// bicaralah yang sah saya dengar  
nyata  
Anak halal atau haram coba katakan agar mengerti  
Lalu anak Yahudi menjawab, jawaban diberi kepada Saidina
- 505 Jikalau di pihak kami, anak saya ini halal nama//  
Jika di pihak anak tuanku, anak ini tentu haram nama//  
Umar dengar yang dikatakan demikian, makin dahsyat tiada tara//  
Segala rakyat heran, didengar apa yang kabarkan//  
Lalu rakyat bertanya, bagaimana asal mula//
- 510 Bagaimana bisa sampai seperti ini, bagaimana asal mula//  
Lalu dikatakan silsilah, takdir Allah asal mula  
Suatu hari anak Junjungan, main-main di jalan raya

<sup>313</sup>Habist : jelek

<sup>314</sup>Maksudnya satu rupa dengan Abu Syahmah

Pergi sana pergi sini, sampai di sebuah rumah pendeta  
 Pendeta Yahudi bangsa kami, anak Baginda sampai disana

- [21] 515 Ketika hampir sampai disana, saat itu turunlah tuan pendeta  
 Memberi salam *ta'dhim haramat*, diberi *'izzah* dimuliakan  
 Setelah salam berjabat tangan, pendeta celaka berbicara  
 Datang tuan ke rumah kami, saya lihat engkau lemas  
 Pada kami ada obat bagus sekali, sejenak sembuh siapa yang minum
- 520 Abu Syahmah lalu pergi// pendeta memberi arak satu piala  
 Serta dikatakan inilah obatnya// cepat minum hai baginda  
 Lalu Abu Syahmah minum, sejenak langsung mabuk  
 Lalu pergi kesana sini, hingga sampai di rumah hamba  
 Ketika sampai di rumah kami// segera ia mendekati kepada hamba
- 525 Saya terkejut saya melawan semampu hamba  
 Saya melawan ia tidak percaya, lalu dibawa ke tempat tidur  
 Hingga terlakukan apa yang kehendak// dalam keadaan mabuk  
 Setelah saya menghasilkan anak ini, begitulah asal mula  
 Sembilan bulan saya mengandung anak ini// lalu sembilan hari telah  
 ada
- 530 Lahir anak dari kami, yang saya bawa telah sampai disini  
 Yang telah saya katakan halal pada kami// pada pihak anak engkau  
 yang haram  
 Selesai dibicarakan semua silsilah, merah mata saidina Umar  
 Saat itu marah amat sangat, lalu takut perempuan muda tersebut  
 Takut sekali anak Yahudi, susah hati tiada tara
- 535 Serta ia berbicara pada saat itu, hai Junjungan sebenar hamba  
 Demi Allah saya tidak berdusta, sebesar perbuatan saya sampaikan  
 Jikalau tidak harap tuanku kepada kami, berilah Qur'an kepada saya
- [22] Saya bersumpah kepada al-qur'an, kebenaran pembicaraan saya  
 Lalu Amirul Mukminin menjawab, hai perempuan jangan gentar sekali
- 540 Jangan engkau takut jangan engkau malu, katakanlah sekarang hal  
 ananda  
 Bagaimana keadaan Abu Syahmah, telah bersetubuh dengan engkau  
 Perempuan tersebut menjawab ampun tuanku, beribu sembah atas kepala  
 Akan Baginda anak tuanku, setelah berhajat kami bersuka  
 Kami tidur bersama, lalu bangun di pagi hari
- 545 Ketika Abu Syahmah terjaga, ia bangun sibuk mata ngir ngau  
 Lalu berbicara dengan kami, hai orang istri siapa namamu  
 Atas kehendak apa saya di rumah ini, kapan saya datang kesini



Hamba<sup>315</sup> mengatakan hal ahwal, tiap-tiap apa yang kami kerjakan  
Demi mendengar apa yang saya katakan, ia memukul diri tiada bela

- 550 Ia hantam diri ke dinding, kesana kesini seperti orang gila  
Serta menangis amat sangat, takut sekali anggota  
Hingga jatuh lalu pingsan, begitu kelakuan hai Saidina  
Hamba usap dengan air mawar, kami lumur di muka  
Hingga sembuh dari pingsan, setelah itu ia menimpa kembali
- 555 Serta ia mengatakan kepada kami, berbicara tentang bahaya zina  
Dikatakan tentang hukum Allah, tidak bisa lepas melainkan dengan dera  
Mungkin didera disini seratus kali, pada hari kebangkitan<sup>316</sup> didera  
Dengan cemeti api kelak dipukul// tidak akan tenang<sup>317</sup> hai saudara  
Begitulah hal Abu Syahmah, sangat menyesal dengan perbuatan yang  
telah terjadi
- [23] 560 Dua tiga kali hilang ingatan, ia takut sekali hai Saidina  
Lalu berbicara Amirul Mukminin, kepada perempuan tersebut  
dikabarkan  
Hai perempuan muda sedang, bawalah pulang kembali anak ini  
kepada engkau  
Saya beri dirham empat puluh untuk engkau, belanja makan dengan  
ananda  
Tiap-tiap bulan empat puluh untuk engkau// belanja makan dirham  
dari hamba
- 565 Kain baju semua, kami memberi untuk engkau  
Setelah Amirul Mukminin berbicara dengan perempuan tersebut  
Lalu perempuan tersebut pulang ke rumahnya dengan ananda  
Tetap tinggal dengan anak hingga besar dipelihara  
Baginda Umarpun pulang, pada rumahnya ia kembali
- 570 Hati sakit sekali, muka amarah tiada tara  
Ketika pulang sampai di rumah// Abu Syahmah melihat ayahanda  
Muka marah amat sangat, takut sekali anggota  
Ketika itu Abu Syahmah// hendak makan dengan ibu  
Saat dilihat ayah marah, tidak jadi ia makan
- 575 Sebab takut sekali, dilihat marah sangat muka ayah  
Ibu Abu Syahmahpun sangat takut, dilihat marah sangat Baginda  
Dilihat kedukaan anak, hendak makan tiada jadi  
Abu Syahmah pikir dalam hati, sekarang biarlah diperiksa  
Benar salah katakanlah, mengapa ayah sangat marah?

<sup>315</sup>Paték : patik, hamba, kata ganti orang pertama, tunggal, dan jamak, dipergunakan terhadap raja sebagai pernyataan merendahkan diri.

<sup>316</sup>Pagé jamah: hari kebangkitan, hari akhirat

<sup>317</sup>Teudoh: tenang



- 580 Lalu didekati ayah, sujud sembah pada ayahanda  
 Ampun tuanku ayah kami, saya ini seorang hina dina  
 Hamba melihat ayahanda marah, dimana letak salah hamba?  
 Apa yang salah perbuatan kami, katakanlah sekarang hai ayahanda  
 [24] Lalu berbicara Amirul Mukminin, hai anak badan tiada berdosa
- 585 Wahai anak jantung hati, katakanlah biar saya periksa  
 Katakanlah perbuatan apa yang terjadi// // hai anak semata wayang  
 Jangan engkau sembunyikan hai anak, kepada kami engkau nyatakan  
 Engkau anak sangat saya sayangi, buah hati ibu tiada dua  
 Lalu jawab Abu Syahmah, wahai ayah kami nyatakan//
- 590 Seberapa perbuatan yang saya sembunyikan, apa yang maklum ayah  
 tanya//  
 Jika saya sembunyikan sekarang, hari akhir nampak nyata//  
 Tuhan mengetahui semua perbuatan kami, atas kehendak apa  
 dinyatakan // //  
 Sebab disembunyikan tiada dikatakan, makin bertambah dosa  
 Lalu Umar berbicara, dikatakan pada ananda
- 595 Wahai anak buah hati, adakah engkau pergi ke rumah Yahudi  
 Lalu Abu Syahmah menjawab, kepada ayah dikatakan ada  
 Lalu Umar bertanya kembali, katakan intinya hai buah hati  
 Engkau datang ke rumah Yahudi, adakah engkau meminum arak?//  
 Lalu Abu Syahmah menjawab// wahai ayah ada saya minum//
- 600 Tetapi saya minum karena ditipu, dikatakan ia memberi penawar  
 untuk saya//  
 Dikatakan obat penyembuh badan, siapa yang minum sangat tegar  
 Jikalau demikian engkau katakan, tiada berkah apa yang dikatakan  
 Ia mengatakan engkau meminum arak, lalu mabuk terjerumus pada zina  
 Abu Syahmah berkata yang benar, ia mengatakan tiada berkah
- 605 Ketika itu saya sangat mabuk, diberi arak oleh pendeta  
 Hilang takut saya kepada Tuhan saat itu hai ayahanda  
 [25] Kepada Rasulullah saya tiada malu, Iblis tipu akal tiada  
 Benar hai ayah sungguh perbuatan iblis semata  
 Setelah saya sembuh dari mabuk, duduk tertunduk ingat dosa
- 610 Saya sangat menyesal wahai ayah, takdir Allah saya didaya  
 Saya sangat menyesal wahai ayah, perbuatan yang salah telah terlanjur  
 Saya bertaubat dengan ikhlas, pada Allah saya memohon  
 Maka Amirul Mukminin berbicara, ia mengatakan pada ananda  
 Wahai anak muda bangsawan, cobalah cari dalam Qur'an
- 615 Cobalah cari hukum Allah, mana orang berzina yang bebas  
 Adakah berlaku bagi orang yang bersalah? mana yang lepas dari siksa  
 Abu Syahmah menjawab, saya pikir tidak berlaku hai ayah

Saya tidak mendapat dalam Qur'an kelepaan orang berzina  
Melainkan dengan hukum Tuhan, jika tidak dirajam wajib didera

- 620 Maka Amirul Mukminin bersabda, bacalah Qur'an semua rata  
Mudah-mudahan kadang ringan, engkau peroleh jalan untuk kelepaan  
engkau  
Lalu Abu Syahmah membaca// sekali tamat Qur'an dibaca  
Segala sahabat Rasulullah, rahmat Allah akan dia  
Semua disana duduk berkumpul, bersama junjungan saidina Umar
- 625 Segala penghuni rumah Rasulullah berada disana  
Segala penduduk Madinah semua penuh duduk disana  
Pergi mendengar Abu Syahmah, rindu suara Qur'an dibaca  
Semua orang menengadahkan telapak tangan, do'a selamat semua  
dipinta  
Semua sayang kepada Abu Syahmah, diberi cobaan Tuhan *qudra*
- [26] 630 Pun rupa Abu Syahmah, tidak hilang pucat muka  
Bekas sakit masih ada, kurus badan masih lemah  
Kemudian didengar Amirul Mukminin, akan memberi hukum kepada  
ananda  
Semua orang sakit hati, Abu Syahmah ingin didera  
Semua rakyat laki-laki perempuan menangis, bermuka masam<sup>318</sup>  
semua rata
- 635 Sangat sayang kepada Abu Syahmah, air mata mengalir basah kain  
Begitulah penghuni Madinah, telah cinta kepada Abu Syahmah  
Segala penghuni rumah Nabi semua mengkabarkan  
Tentang Abu Syahmah didera sekarang, tiada berisi kurus sangat  
Bukan sangat hati hancur, bukan sayang tiada tara
- 640 Abu Syahmah Umar memudahkan, sayang melihat muda belia  
Baru pun sembuh dari sakit, masih pucat kita melihat muka  
Jika didera Abu Syahmah, jadi mati tiada kaya  
Ketika selesai dibaca mushaf, Abu Syahmah duduk melingkar  
Lalu Amirul Mukminin berbicara, saat itu dikatakan pada ananda
- 645 Wahai anak buah hati saya, engkau mencari dalam Qur'an  
Adakah hukum yang bisa lepas, hukum Allah atas engkau  
Maka Abu Syahmah menjawab serta tumpah dengan air mata  
Ampun hai ayah saya tidak mendapatkan tentang kelepaan bagi hamba  
Sekarang saya wahai ayah// pada perintah saya ridha
- 650 Hukum apapun atas kami, ridha sekarang hai ayahanda  
Abu Syahmah berkata demikian// ketika itu jatuh air mata Umar  
Umar menangis pada saat itu, sayang melihat ananda

<sup>318</sup>Maksud bermuka masam adalah: berwajah cemberut atau merengut

- [27] Dilihat anak sedang berbicara, air mata jatuh tiada berhenti  
Seperti intan putus tali, begitulah ibarat jatuh air mata
- 655 Semua rakyat yang berada disana, menangis lagi terharu sangat  
Sayang dilihat Abu Syahmah, rupa sangat indah hendak didera  
Sebagian memukul diri dan menangis, sebagian jatuh terhantar  
Baginda Umar sembari menangis, kemarilah hai ananda  
Saya membawa engkau ke tempat dera
- 660 Ketika itu Ibu Abu Syahmah mendengar, Saidina Umar hendak  
membawa anak  
Lalu ia segera datang kepada anak, ia duduk lalu ia peluk  
Sekalian menangis dicium seluruh badan ananda  
Wahai anak buah hati, bagaimana engkau sekarang?  
Wahai anak Abu Syahmah, engkau dikatakan hendak dibawa// //
- 665 Hendak kemana engkau akan dibawa, bersama kami anak semata wayang  
Kemana pun engkau ibu tetap bersama engkau hai anak buah hati ibu  
Hai anak engkau tidak saya izinkan berpisah, biarlah mati bersama ibu  
Ibu Abu Syahmah menangis sangat, saidina Umar pun sama  
Serta berbicara pada suami, ia berbicara mengenai ananda
- 670 Hai tuanku ya Junjungan mahkota Amirul Mukiminin  
Anak saya ini masih kecil sekali, janganlah tuanku ia didera  
Ia baru sembuh dari sakit, lihatlah tubuhnya kurus lemah  
Dosa anak kami tanggung, saya sangat menyayanginya anak semata  
wayang Serta menangis tiada peduli, pada kaki saidina Umar
- 675 Umar saat itu juga menangis, serta turun hujan dan tumpah air mata  
Serta dikatakan kepada suami, air mata tiada berhenti
- [28] Wahai bunda Abu Syahmah// hukum Allah tidak boleh dilanggar  
Qadha qudra dari Tuhan// jangan dilawan kehendak Rabbana  
Seberapapun sayang engkau sekarang, lebih dikami beribu lipat
- 680 Layaknya kesal hati kami, di akhir nanti dihukum juga/  
Dihukum dengan air muntal<sup>319</sup> dengan air jeruk nipis, pedih tiada saya  
rasakan  
Begitulah saya hai istriku, sayang kami kepada ananda  
Rasa putus kepada buah hati// sayang selalu pada semua yang ada  
Jikalau diberi kuning intan// ditukar dengan anak semata wayang
- 685 Tidak bisa selalu pada kami, dengan anak sendiri cahaya mata  
Seberapapun engkau sayang tidak akan sama dengan hamba  
Jika dikatakan dosa Abu Syahmah// biarlah dihukum atas engkau

<sup>319</sup>Ie munteue, juteue, meunteue, muntui : jeruk asam yang buahnya dipergunakan untuk sayur. Maksudnya dikatakan dengan air jeruk adalah perumpamaan seperti pedihnya yang dirasakan oleh orang yang mengalami luka kemudian ia merasakan pedih yang amat sangat disebabkan air jeruk mengenai lukanya.

Dosa anak engkau tanggung, demikian sayangnya kepada ananda  
Jika bisa diganti, biarlah kami yang menanggung dosa

- 690 Firman Allah ta'ala, dengar hai saudara semua  
*Qaalallaahu ta'aala walaa taziru waa ziratuw wizra ukhrraa*<sup>320</sup>  
Tiada dapat menolong, tiada dapat tanggung oleh engkau  
Dosa anak tidak boleh gugur, masing pribadi harus merasakannya  
Dosa adek tidak boleh untuk abang// hukum Tuhan tidak boleh langgar
- 695 Sekarang kami tidak bisa sabar, jika telah Tuhan perintah  
Saya takut kelak di hari akhir, siksa diberi atas hamba  
Hari akhir hadapan Hadarat, dekat dengan rakyat di padang mahsyar  
Tuhan periksa pada kami, ditanya apa yang kami kerjakan  
Apa yang engkau lakukan kepada Abu Syahmah, hukum Allah oleh  
engkau// //
- [29] 700 Jika tidak dikerjakan sekarang, kelak kami susah diperiksa  
Selesai berbicara Umar bangun, lalu ia menghapus air mata  
Digenggam tangan anak, bangun hai tampan<sup>321</sup> pergi kesana  
Maka Abu Syahmah menjawab, wahai ayah saya hendak engkau  
bawa kemana?  
Umar menjawab sambil menangis, kehadiran halayak engkau akan  
saya bawa
- 705 Lalu Abu Syahmah menjawab, wahai ayah saya jangan engkau bawa  
Jangan engkau bawa saya kepada rakyat, kami tuanku dera saja di  
rumah  
Berilah hukum untuk saya sekarang, biarlah disini dihadapan ibu  
Mati saya ini di depan ibu, hai tuanku deralah di sini  
Lalu Amirul Mukminin menjawab, firman Tuhan tidak boleh dilanggar
- 710 Seperti firman Allah dalam Qur'an nyata  
*Walyasyhad 'azaabahumaa taafatum minal mu'miniin*<sup>322</sup>  
Saksikanlah hukum dihadapan kaum orang-orang beriman  
Pada dua orang pihak, yang sudah melakukan perbuatan zina  
Supaya orang lain takut, perbuatan larangan tidak dikerjakan
- 715 Abu Syahmah mendengar ucapan ayah, hukum Allah tidak boleh  
dilanda  
Air mata tidak berhenti,<sup>323</sup> begitu hujan turun di udara  
Umar berkata hai Abu Syahmah, saya hendak bagaimana hai anak

<sup>320</sup>Q.S al-Isra' :15. (وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى) Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosaa orang lain).

<sup>321</sup>Samlakoe : jelita, tampan, cakap rupanya (utk laki-laki)

<sup>322</sup>Q.S. an-Nur : 2 (طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَلِيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا) dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman).

<sup>323</sup>Teudoh : teudoh a teduh, tenang, tidak bergerak, berhenti



permata hati

Qadha qudra tentu dari Allah yang telah dahulu// hari ini ditimpa atas engkau

Perteguhkanlah hati hai anakku, bangunlah sekarang engkau saya bawa

- 720 Ibu Abu Syahmah hendak ikut, di pintu Umar jatuh terduduk disana  
Saat itu ibu Abu Syahmah, menangis tersedu-sedu sampai terdengar suara  
Serta mengatakan tersendat-sendat, hai Abu Syamah buah hati ibu  
[30] Wahai anak buah hati ibu, malang engkau dibawa  
Engkau nak sekarang dibawa// // // ibu sendiri duduk gundah gulana
- 725 Barangkali hidup barangkali mati, hai buah hati engkau tinggalkan ibu  
Biarlah hai anak mati bersama saya, satu kafan satu kerenda  
Tidak akan sanggup saya hidup lagi, jika tiada lagi anak permata hati  
Tidak ada lagi penyenang hati, lalu akhirnya gila  
Wahai anak jantung hati, ibu terpikir engkau dibawa
- 730 Engkau dipukul dengan cemeti, tergerak hatiku tiada tara  
Engkau sakit belum jelas sembuh, sekarang engkau dihukum dera  
Dipukul-pukul diri sambil menangis, di dekat suami saidinina Umar  
Adapun Umar saat itu, segera turun bersama ananda  
Serta diikat pintu rumah, Abu Syahmah segera dibawa
- 735 Ibu Abu Syahmah tetap di rumah, ia memukul diri tiada bela  
Makin menangis tiada tara, hingga pingsan jatuh terhantar//  
Semua ahli Rasululla rahmat Allah akan dia  
Semua di rumah tersebut, kedukaan semua rata  
Semua sangat sayang kepada Abu Syahmah, hendak bagaimana telah sampai masa//
- 740 Lalu ibu Abu Syahmah pingsan, karena ia berbicara//  
Dibawa air mawar lalu ditaruh dan diusapkan di muka// //  
Lalu sembuh dari pingsan, saat itu bangun cepat-cepat  
Kemudian dibawa air seperti sebelumnya, dengan pukul diri tiada berhenti  
Segala penghuni rumah Nabi, semua menangis tercinta
- 745 Semua memukul diri tiada yang pikir, sayang mati muda belia  
[31] Tidak akan siap pada hari tersebut, muda tampan rupa tiada nyawa  
Ketika itu saya mengatakan demikian// // Saidina Ali sangat marah  
Marah sekali kepada Yahudi, diberi fitnah kepada muda belia  
Bagaimana ia menangis tiada yang pikir, saat itu Ali menarik pedang
- 750 Hendak bunuh kafir Yahudi, akan tetapi tidak diizinkan oleh Umar  
Jangan hai tuan berdakwa lagi, Tuhan takdir atas hamba  
Saidina Ali tidak percaya, lalu ia bangun segera pergi



Segera pergi ke kampung Yahudi, segala kafir saat itu gentar//  
Sangat takut kepada Ali, semua pucat muka

755 Ketika Ali sampai di tempat tersebut, saat itu ditangkap murka situwa  
Perempuan laki-laki sekaum, kafir jahannam dibawa ke dalam penjara  
Perempuan laki-laki dimasukkan ke dalam penjara, lalu pintu dikunci  
di luar

Semua Yahudi tetap dalam penjara, kembali riwayat kepada Saidina  
Dengarlah sekarang hai tuan-tuan// // // Amirul Mukminin Saidina  
Umar

760 Perintah hukum untuk keadilan, peraturan pada semua perkara  
Telah ditentukan oleh Khalifah, tiada orang yang bertengkar  
Dilihat orang pertengahan, tentu telah zaman pada masa dahulu  
Siapa yang patuh hukum rajam, perempuan laki-laki atau didera  
Pada khalifah Umar perintah, tidak boleh menyimpang tidak boleh  
berganti

765 Banyak sekali orang yang diberi hukum, barangsiapa yang melakukan  
zina

Pada hari tersebut Umar perintah, hai Khalifah<sup>324</sup> deralah oleh engkau  
Anak saya Abu Syahmah, hukum Allah seratus dera  
Demi didengar oleh Khalifah, Abu Syahmah disuruh dera  
[32] Sangat sayang kepada Abu Syahmah, hati sakit dalam dada//

770 Khalifah menangis saat itu, sayang sekali tiada tara  
Keluar air mata tiada berhenti, ia sembah pada Saidina  
Ampun tuanku Hadarat, laman sangat sayang anak Mahkota  
Tidak akan bergerak tangan kami, bagaimana sekarang hai Maulana//  
Umar menjawab hai Khalifah, hukum Allah tidak boleh balik muka<sup>325</sup>

775 Baik anak sendiri maupun anak orang, hukum dikerjakan jangan  
dibedakan

Jangan engkau sayang, sekarang cambuklah segera  
Jangan ubah seperti yang lain deralah tuan pada anak saya  
Jika engkau ubah hai Khalifah, kelak engkau dibalas siksa  
Jika tidak saya perintah sekarang, kelak kami dalam neraka

780 Khalifah dengar diucapkan demikian, kesusahan tiada tara  
Karena takut siksa kelak// hati terbayang-bayang sangat sayang  
Tidak mampu tangan digerakkan, duduk tersedih<sup>326</sup> jatuh air mata  
Saat itu Khalifah mengeraskan hati, lalu ia segera bangun  
Serta menangis tumpah air mata, didera segera anak Baginda

<sup>324</sup>Khalifah yang dimaksud adalah algojo atau orang yang memiliki tanggung jawab langsung untuk menjalankan hukuman mati atas terdakwa.

<sup>325</sup>Balik muka: berpaling. Tidak boleh berpaling dari hukum Allah, wajib bagi kita mematuhi atau menjalani hukuman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT

<sup>326</sup>Teupipak: tersedih,

- 785 Saat itu didera dengan sungguh hati, serta mengalir dengan air mata  
Air mata tumpah tiada berhenti, Abu Syahmah terus didera  
Saat didera mengenai isi, menangis muda belia  
Saat itu menangis tersedu-sedu karena sakit tubuh didera  
Khalifah pun menangis beseta rakyat yang ada
- [33] 790 Semua rakyat jatuh air mata, hati hancur semuanya  
Sayang melihat Abu Syahmah, hukum Allah ia didera  
Saidina Ali dengan Utsman Hasan Husein jatuh air mata  
Segala penghuni rumah Nabi, semua menangis tiada tara  
Laki-laki perempuan percintaan, dalam *maidan*<sup>327</sup> tersebut rakyat  
sangat *bahru*
- 795 Tiada satupun yang tidak menangis, semua tumpah air mata  
Amirul Mukminin menangis, lalu pingsan jatuh terhantar  
Sehingga air mawar diusap, lalu sembuh Saidina Umar  
Umar bangun tumpang kepala, tumpah-menumpah air mata  
*Amma ba'du* lalu hai sahabat, lain riwayat saya cerita
- 800 Segala malaikat semua di langit, saat itu semua gundah gulana  
Diperhatikan hal Abu Syahmah, sedang dipukul dengan cambuk kuda  
Rakyat ribut semua di bumi, semua jatuh air mata  
Ketika itu semua malaikat, pada hadarat ketika  
Hendak sembah semua malaikat, kami semua sangat susah
- 805 Kami perhatikan semua hamba engkau itu, dalam bumi semua  
bercinta  
Semua menangis ribut, Tuhanku bagaimana demikian rupa  
Turun firman dari Hadarat, hai malaikat semua  
Umar seorang hamba kami, atas anak sendiri ia dera  
Atas anak yang disayangi, Abu Syahmah diperintah dera//
- 810 Karena ia sangat takut kepada kami, hari kelak binasa//  
Kemudian malaikat sembah, pada Hadarat memohon pinta// //  
Izin Tuhanku untuk kami semua, sekarang kami turun ke dunia//  
Ingin lihat perusuhan, perbuatan Saidina Umar//  
Diberi hukum untuk anaknya sendiri, izinkan kami *ya Rabbana*
- [34] 815 Firman Tuhan hendaklah lihat, turunlah ke dalam dunia  
Saat itu turun malaikat, yang di langit semua ke dunia  
Heran semua malaikat, melihat perbuatan Umar  
Saat itu Amirul Mukminin berbicara, seperti ini dikatakan kepada ananda  
Wahai anak jantung hati, saya mendengar bunyi suara engkau
- 820 Seperti suara Rasulullah, demikian keadaan hai semata wayang  
Hai anak oh anak sayang, tidak berdaya dengan daya

---

<sup>327</sup>Maidan : lapangan

Pasrahkan diri engkau nak pada Allah, pada perintah harus kau ridha  
 Sabar hai anak qadha Allah, segala perintah atas engkau// //  
 Tidakkah engkau dengar dalam Qu'an, firman Tuhan hai ananda

- 825 *Qaalallaahu ta'aala innallaaha ma'aş şaabiriin*<sup>328</sup>  
 Yakinlah dengan sungguh hai ananda  
 Benar-benar sungguh Tuhan engkau bersama orang yang sabar  
 Sekarang tetapkanlah hati nak, agar kelak dapat sejahtera  
 Dalam syurga kelak, hai Abu Syahmah duduklah engkau
- 830 Jika tidak saya perintahkan dera untuk engkau, tiada selesai kelak di  
 neraka  
 Hendaklah dengar hai anak nyawa, aib orang yang tertimpa dera  
 Aib didera pada hari kelak, tiada selesai selama-lama  
 Sekarang didera sakit sekejap, setelah itu nikmat selama-lama  
 Kemudian barang siapa yang disayang Tuhan, diberi sakit dalam  
 dunia
- [35] 835 Tidakkah engkau dengar Nabi Yusuf, ia dimasukkan ke dalam penjara  
 Berapa lama ia ditempat tersebut, kehendak Tuhan diberi cobaan  
 Nabi Ibrahim dibakar oleh orang kafir// dalam api hidup menyala-nyala  
 Nabi Nuh dalam laut// angin topan diterpa hujan lebat  
 Semua mereka disayang Tuhan, diberi sakitan dalam dunia
- 840 Semua sabar qadha Allah, bagaimana hendak dikatakan yang telah *qudra*  
 Begitulah sekarang atasmu, perbuatan sendiri harus ridha  
 Abu Syahmah dengar tutur ayah, in syaa Allah ia katakan  
 Ridha kami wahai ayah, air mata tumpah berlimpah muda belia  
 Pada yang sakit tidak sanggup ditahan, pedih badan sebab didera
- 845 Umar mengatakan pada Khalifah// // jangan berhenti deralah segera  
 Ketika genap seratus kali, demikian semua telah tercukupkan  
 Seperti tersebut dalam Qur'an firman Tuhan seratus dera  
*Qaalallaahu ta'aala azzaaniyatu wazzaanii fajliduu kulla waahidim*  
*minhumaa miata jaldatan*  
 Orang berzina perempuan lelaki, berilah hukum dera untuknya
- 850 Seratus kali dipukul dengan tali kulit, badan dipukul atas engkau  
 Ketika selesai Umar mengatakan demikain, Khalifah dera segera  
 Dengan cambuk kuda segera dihukum, Abu Syahmah sangat sakit  
 Tidak sanggup menahan sakit sekali, tipis kulit orang muda  
 Kulit saja tiada berisi, sangat tertinggal ketika didera
- 855 Abu Syahmah menangis tiada tara, menangis bersama rakyat yang ada  
 Khalifah yang menghukumnya// air mata tumpah tidak berhenti  
 Lalu Abu Syahmah berbicara, wahai ayah pedih sangat

<sup>328</sup>Q.S al-Baqarah : 153. إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ) :Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar)

Saya sakit sekali hai Junjungan, tidak sanggup saya tahan hai ayahanda  
Sekarang saya mati wahai abu, jika saya terus didera//

- [36] 860 Umar jawab hai buah hati, jika mati telah sampai masa  
Dengan dalil firman Tuhan, *i'tibarkan*<sup>329</sup> semua rata  
*Qaalallahu ta'aala likulli ummatin ajal, izaa jaa-a ajaluhum//*  
*Laa yasta'khiruuna saa'ataw wa laayastaqdimuun,*<sup>330</sup> Begitulah  
firman Allah ta'ala  
Tiap-tiap umat semua memiliki ajal, setiap orang memiliki masa
- 865 Yang hari ini tidak bisa besok, yang hak pagi tidak bisa senja  
Tidak bisa awal tidak bisa akhir, hai buah hati sudah sampai masa  
Jikalau matipun kami ridha, hai anak ini perbuatan Rabbana  
Didera engkau seratus kali, bidadari balasan untuk engkau//  
Tujuh ratus pangkat Tuhan beri, disana kelak dalam syurga
- 870 Jika tidak genap didera seratus, kelak disana engkau didera  
Dengan cemeti api neraka Jahannam, hitam lebam tubuh engkau  
Lalu Abu Syahmah bertutur, hai Khalifah cambuklah segera  
Saat itu Khalifah cambuk segera, badan hancur muda belia//  
Setelah dipukul dengan tali kulit, badan berlilit muda belia
- 875 Sekali dipukul sekali menangis, tarik ketiak segera didera  
Kemudian Abu Syahmah memanggil ayah, badan saya panas sangat  
terbakar  
Seperti dibakar dengan api, begitulah yang saya rasakan  
Umar jawab hai Abu Syahmah, hati ayah sangat terbakar//  
Saya melihat engkau hai anak buah hati, hukum Allah atas engkau//
- 880 Lalu sembah semua malaikat, semua memohon kepada Hadarat//  
Ya Tuhanku sayang kami, hamba tersebut Engkau beri cobaan  
Bukan sangat sayang kepada Abu Syahmah, sedang dipukul lalu  
didera  
Maka firman Tuhan, hamba saya tersebut tanda mulia//
- [37] Sekarang Umar tidak menyayanginya// // // kepada anak sendiri dalam  
dunia
- 885 Melainkan ia sayang di hari akhirat, tidak berdusta sayang di dunia  
Meskipun banyaknya kasih sayang, kasih sayang Tuhan yang sempurna  
Saya sayang di hari akhirat, saya beri tempat untuknya surga  
Itulah sebab dihukum untuk anaknya, sayang tidak memandang rupa  
Hingga mati dalam hal tersebut, kami Tuhan balas guna

<sup>329</sup>I'tibar : mengambil pelajaran dari sesuatu

<sup>330</sup>Q.S. Yunus : 49. (لَا يَسْتَأْذِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَنْفِئُونَ إِذًا جَاءَ أَجْلُهُمْ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ مُّسَمًّى). Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun).



- 890 Saya beri untuknya syurga indah, karunia limpah Allah ta'ala  
Kemudian Abu Syahmah bertutur, kepada ayah ia memohon  
Ya ilahi wa ya rabbi// // // // ya saidi ya ayahanda  
Berilah sedikit air hai ayah, sangat haus tiada tara  
Saya sangat haus wahai ayah, hati pedih sangat terbakar
- 895 Umar mengatakan hai Abu Syahmah, sekarang engkau mengatakan  
haus sekali  
Dalam neraka kelak// engkau minta air rasa segar  
Lalu diberi air yang terbakar, semakin terbakar hati engkau  
Abu Syahmah kembali berkata, disuruh berhenti seketika  
Disuruh berhenti sejenak, saya sakit sangat hai abuya
- 900 Umar menjawab wahai anak// mengapa engkau duduk di dalam  
neraka  
Azab neraka sangat pedih, engkau suruh berhenti seketika  
Tidak akan saya hentikan hai Abu Syahmah, makin saya hukum  
engkau  
Kemudian Abu Syahmah bertutur, kepada ayah ia berkata  
Jikalau demikian wahai ayah, sayangilah saya seketika
- [38] 905 Saya hendak berjumpa dengan ayah terakhir sebelum saya pergi  
Sekarang saya berpulang ke rahmat Allah, hati telah terharu ayahanda  
Umar dengar perkataan demikian, tidak bisa lagi ia bersuara  
Duduk menangis hati terharu sekali, tidak tahu apa yang akan ia  
bicara  
Saat itu susah hati, hingga pingsan Saidina
- 910 Jangan katakan bagaimana segala rakyat, semua ribut  
menangisbercintaUmar sembuh dari pingsan// begini dikatakan pada  
ananda//  
Biarlah jangan engkau berjumpa dengan kami, telah nampak satu  
kesayangan  
Jika engkau mati saat ini, kelak berjumpa dengan engkau  
Kemudian Abu Syahmah bertutur kembali, kepada ayah ia berkata
- 915 Wahai ayah engkau tidak menyayangi kami, pada hari ini memandang  
rupa  
Umar mengatakan hai buah hati, tidak selalu sayang ayahanda  
Saya menyayangi engkau seorang, beda dengan saudara yang lain  
Jangan sampai terjadi murka Allah, di hari akhirat hai ananda  
Dalam dunia ini tiada sayang dari ayah akan engkau
- 920 Karena saya takut murka Allah, hukum Allah tidak diridha  
Umar mengatakan kembali pada anak, pasrahkan diri pada *Rabbana*  
Jika demikian wahai ayah, sayangilah saya untuk berjumpa dengan ibu  
Karena sangat cinta hai ayah, sebelum terakhir berjumpa dengan ibu  
Saya mati tidak hidup lagi, hai ayah berilah saya berjumpa dengan ibu



- 925 Umar menjawab wahai Abu Syahmah, ibu engkau sah seperti ayahanda  
Kami dua satu *faqat*, jangan engkau berpikir panjang lagi  
Sekarang ingat kepada Tuhan, lain sekalian jangan engkau pikir  
Umar berbicara dengan Abu Syahmah, air mata tumpah tidak berhenti  
Dari awal hingga akhir, selalu tumpah air mata
- [39] 930 Segala rakyat daerah pantai dan pedalaman, semua berpangku pada muda belia  
*Hatta*<sup>331</sup> binatang laut darat, jenis kayu batu marga satwa  
Semua berpangku kepada Abu Syahmah, hati pecah didengar suara  
Ketika itu Amirul Mukminin, memberi pesan kepada ananda  
Jika engkau mati sayang// kepada Rasulullah berilah kabar
- 935 Katakanlah salam dari kami, ceritakanlah semua perbuatan ini  
Saya rindu sangat kepada Rasulullah, katakanlah demikian hai ananda  
Sungguh saya hidup dalam dunia ini, hati terbayang-bayang kepada Mahkota//  
Saya dan engkau tidak lama lagi, hai buah hati kesayangan//  
Sambil menangis ia mengatakan demikian// lalu pingsan jatuh terhantar//
- 940 Abu Syahmah saat itu telah didera enam puluh  
Abu Syahmah bertutur dengan rakyat, segala sahabat penghulu kita  
Kemana engkau tuan-tuan, sahabat junjungan Muhajir Anshar  
Maafkanlah dan ampunlah dosa saya semua yang ada  
Karena kami sekarang mati, tidak hidup lagi tiada bernyawa
- 945 Saya pasrahkan kepada Tuhan, wahai taulan selesai kabar  
Setelah didengar perkataan demikian, menangis sangat seperti sebelumnya  
Umar sembuh dari pingsan, dilihat kelakuan ananda  
Abu Syahmah ketika itu *dha'if*<sup>332</sup> badan tiada tara  
Saat itu Umar hati hangus, dilihat lemah sekali ananda
- 950 Allah hai anak buah hati, sekarang apa salah engkau  
Saya melihat engkau lemah sekali, barangkali maut semata wayang  
*Amir*<sup>333</sup> Hasan *amir* Husein, dua orang tersebut datang ke sana  
[40] Berdiri di sana telah menghadap, berdiri di dekat Saidina Umar  
Lalu dua orang tersebut berbicara, hai Junjungan hai Baginda
- 955 Berhentilah sejenak hendak melihat susah muda belia  
Sayang kami tiada siapa yang pikir, terharu hati melihat rupa  
Umar diam saat itu sepatutnya tanpa bersuara

<sup>331</sup>Hatta : sehingga

<sup>332</sup>Dha'if : lemah

<sup>333</sup>Amir jamak dari أمراء: pangeran.

Air mata tumpah tiada berhenti, demikian hujan turun di udara//  
Hingga datang semua rakyat, semua berdekatan pada Saidina

- 960 Semua orang tersebut tunduk<sup>334</sup> di kaki, minta berhenti pada Saidina  
Berhentilah sejenak tuanku, kami sayang sekali melihat rupanya  
Sangat sayang bukan sekali, biarlah kami mati semua  
Lalu Umar berbicara saat itu, hai tuan-tuan sahabat Mahkota  
Jika demikian bisa diganti, biarlah kami orang yang tua
- 965 Terlebih kami hancur hati, sayang tiada kira kepada permata hati  
Pihak tidak bisa tolong menolong, pada masing-masing yang berdosa  
Saat itu Abu Syahmah sembah junjungan kaki ayahanda  
Serta ia mengatakan wahai abi saya ini merasakan mati  
Umar mengatakan pada Abu Syahmah, bagaimana hendak dikatakan  
hai ananda//
- 970 Bukan dengan kehendak kami, Tuhan sendiri yang kuasa  
Suara orang menangis tiada bisa dikatakan, *Subhanallah* semua ribut  
Hingga bunda Abu Syahmah mendengar hal ananda  
Dirinya menangis tiada berhenti, pagi hari hingga senja  
Tersedu-sedu saat menangis, ingat kepada anak permata hati
- 975 Berita Abu Syahmah sudah lemah sekali, sampai pembicaraan kepada  
bunda  
[41] Saat itu ibu Abu Syahmah mengatakan kepada Saidina  
Disuruh berhenti jangan hukum lagi, Abu Syahmah jangan didera lagi  
Sebagian yang tidak cukup biarlah kami ganti, anak saya ini jangan  
didera lagi  
Saya perintahkan haji dengan umrah, saya beri upah untuknya pahala
- 980 Saya beri sedekah fakir miskin, demikian dikatakan kepada Saidina  
Saya berpuasa empat puluh hari, anak kami ini jangan didera lagi  
Hingga dikatakan semua kabar itu, kepada junjungan Saidina Umar  
Lalu Amirul Mukminin bertutur, hai tuan-tuan semua rata  
Engkau semua sekalian// sangat sayang kepada anak hamba
- 985 Sebenarnya hai Junjungan sayang sekali hai Saidina  
Jika bisa kami ganti, demikian untuk semua rata  
Maka Umar menjawab, hai tuan-tuan semua sekalian  
Engkau tuan tidak mengetahui, yang mengetahui hanya Allah ta'ala  
Akan perasaan hati kami sekarang pada ananda
- 990 Sayang kami kepada Abu Syahmah, tidak sanggup kami berbicara  
Adapun saat itu Abu Syahmah, sembilan puluh yang telah didera  
Ketika itu Abu Syahmah memberi salam kepada saudara  
*Assalamu 'alaikum* hai tuan-tuan, sahabat Junjungan semua

<sup>334</sup>Du: tunduk

Saya sekarang berpisah wahai sahabat, hari kiamat kita berjumpa kembali

- 995 Ketika didengar perkataan demikian, saat itu rakyat ribut  
Semua pergi kepada Abu Syahmah, rakyat telah penuh di tempat tersebut  
Sebagian pegang di kepala dan di kaki, semua menangis tiada tara  
Sebagian yang lain tidak ingin menangkap, sangat banyak yang menuju ke sana
- [42] Saat itu terdengar bunyi, permohonan suara orang menangis
- 1000 Perempuan lelaki semua berdesak-desakan, hendak pergi kepada muda belia  
Hingga terdengar sampai ke rumah, hal Abu Syahmah pada bunda  
Telah terpanggil ke rahmat Allah, Abu Syahmah tiada lagi bernyawa  
Saat itu bunda memukul diri, jatuh pingsan terhantar  
Hingga sembuh dari pingsan, ia melawan seperti sebelumnya
- 1005 Mengangis meraung saat itu, apa yang dikatakan tidak dipikirkan  
Serta dikatakan hai buah hati, tidak akan ada lagi cahaya mata  
Bawa kami bersama anak, buah hati ibu janganlah engkau tinggal ibu  
Siapa yang menguburkan ibu sendiri, engkau berpulang ke negeri *baqa*<sup>335</sup>  
Ia selalu memukul diri// sebagaimana sebelumnya seperti orang gila
- 1010 Hingga pingsan seperti sebelumnya,<sup>336</sup> dua tiga orang yang datang  
Pada hari itu ibu Abu Syahmah, pingsan tujuh kali<sup>337</sup> diceritakan  
Jika bukan pertolongan Tuhan, teguh iman dalam dada//  
Bisa jadi gila hilang akal, demikian hal kelakuan ibu  
Amma ba'du setelah saat itu, Amirul Mukminin lalu bangun
- 1015 Ia sembuh dari pingsan// segera pergi pada ananda  
Ketika beliau sampai disana, dipeluk dicium ananda tersebut  
Ia memukul-mukul hati saat itu, karena setelah itu tidak akan ada lagi  
Setelah itu Umar mundur, serta menyebut begini dikatakan  
Hai Khalifah katakanlah sekarang, apakah anak saya telah cukup didera
- 1020 Jika belum cukup coba katakanlah, hai khalifah saya dengar nyata  
Khalifah menjawab belum genap, belum cukup hai Maulana  
Sepuluh kali lagi masih tetinggal, sampai ajal maut datang  
Saidina Umar mengatakan kepada Khalifah, hukum Allah tidak boleh didera  
Tidak bisa kurang harus genap, atas mayat harus didera
- [43]

<sup>335</sup>Baqa, abad : kekal, abadi

<sup>336</sup>Puroe : dahulu, yang sudah-sudah, yang pernah terjadi dahulu, yang dibiasakan dahulu

<sup>337</sup>Seun, kali: nyoe, kali ini, sekali, sekaligus.

- 1025 Saat itu Khalifah mengenakan// semua yang tidak cukup dikerjakan  
 Didera sepuluh kali atas mayat, air mata keluar tidak berhenti  
 Umar berdiri didekat mayat, menangis bercucuran tiada berhenti  
 Hingga genap dera seratus, dengan sepuluh telah didera  
 Badan Abu Syahmah tidak bisa dikatakan, keluar darah semua rata
- 1030 Dilihat merah pada seluruh badan muda bangsawan penghuni surga  
 Ketika itu Khalifah mempersembahkan, dera seratus telah sempurna  
 Ketika didengar Khalifah mengatakan alhamdulillah  
 Sekalian puji milik Allah, hukum Allah telah sempurna  
 Tuhanku yang beri atas kami, atas anak saya hukum sebenar
- 1035 Saat itu Amirul Mukminin bersabda, hai tuan-tuan semua saudara  
 Ambillah mayat Abu Syahmah, bawalah pulang ke rumah segera  
 Setelah Umar mengatakan demikian, ia pingsan seperti sebelumnya  
 Pihak hati sangat hancur, ingat hilang tiada tara  
 Hingga sembuh dari pingsan, junjungan bersabda kembali
- 1040 Wahai Abu Syahmah engkau pisah dengan ayah sehari dua  
 Saya tidak lama lagi di sini, jika bisa saya berpulang bersama engkau  
 Kemudian mayat Abu Syahmah diambil segera lalu dibawa  
 Rakyat pergi beramai-ramai, lalu mengikuti mayat dibawa  
 Ketika sampai di rumah, ibu Abu Syahmah menangis sangat
- [44] 1045 Keadaan menangis tidak bisa dikatakan, telah dikisahkan di awal mula  
 Tentu diketahui kebijakan, perbuatan baik harus berguna  
 Begitulah demikian halnya, baik yang sekarang maupun yang telah  
 terjadi  
 Ibu Abu Syahmah ketika itu// mencium badan mayat ananda  
 Dipeluk dan dicium seluruh badan, mayat pilihan penguni surga
- 1050 Tetap mayat itu di rumah, hari telah senja  
 Umar turun bersama Ali, sama halnya dengan rakyat semua  
 Hendak hukum semua Yahudi, kafir *kitab*<sup>338</sup> semua  
 Semua Yahudi yang dalam penjara, kafir kita bunuh  
 Jika belum ada pembelaan kita pukul, Abu Syahmah jangan dipikir
- 1055 Dalam hal ini kesini kesana, hari gelap menuju senja  
 Hingga malam sangat, lalu berhenti tidak lagi berbicara  
 Tetapi Ali dengan Ustman// pada malam tersebut mereka pergi  
 Mereka mencari mayat Abu Syahmah, hingga mengantuk pada tengah  
 malam  
 Lalu mereka tidur di tempat tersebut, saat itu tertidur mereka berdua
- 1060 Hingga mimpi melihat Nabi, Mahkota duduk diatas kursi  
 Kursi emas semua dengan intan, tempat junjungan Nabi kita

<sup>338</sup>Teks A: dalam kitabku, teks B: meukitabi



Memahat berlian mutiara, tiada bermacam-macam dalam dunia  
 Pada lingkaran itu semua kandil bergantung, bunyi-bunyian tiada  
 terkira  
 Bunyi-bunyian berbagai macam, banyak sekali ragam terdengar suara

- 1065 Duduk di sebelah kanan Rasulullah, Abu Syahmah dilihat rupa  
 Abu Bakar duduk di sebelah kiri, dekat dengan Nabi mereka berdua  
 Abdullah duduk di hadapan Nabi, nikmat Tuhan beri amat terpikat<sup>339</sup>  
 [45] Dengan wangi-wangian tiada yang fikir, karunia Rabbi akan dia  
 Dengan pakaian semua sangat indah, karunia Allah semua
- 1070 Semua terlihat rupa kelakuan, ada pengantin pria di atas kuda  
 Saat itu Nabi mendekat lalu memegang Saidina Umar  
 Wahai Umar dengar saya katakan, kasih sayang Allah atas engkau  
 Telah benar hukum yang engkau berikan, anak badan hukum Tuhan  
 tiada beda  
 Abu Syahmah pun mendekat, pergi menghadap Saidina Umar
- 1075 Serta Abu Syahmah bertutur, wahai ayah telah sempurna  
 Telah saya peroleh kemuliaan// berkat Junjungan dari ayahanda  
 Hukum Allah atas kami, yang sejati hukum Allah sebenar  
 Jika tidak engkau perintah hukum kembali, setelah mati tubuh hamba  
 Anak ini tidak sampai dipukul dengan cemeti api neraka
- 1080 Begitulah saya sekarang hai ayah, pangkat di atas telah ada  
 Karena saya menjunjung<sup>340</sup> hukum Allah, perbuatan ayah saya  
 diperintah dera  
 Pedih didera dalam dunia ini, sekarang mudah untuk dibawa  
 Didera di akhirat memang pedih sekali api neraka  
 Maka saat itu Nabi bersabda, pada Ali ia berkata
- 1085 Serta Utsman Hasan Husein diberi ajaran kepadanya  
 Wahai Ali dengarlah saya katakan, Yahudi tersebut jangan engkau  
 pukul  
 Perintahkanlah masuk agama Islam, jikalau mereka tidak ingin maka  
 bunuhlah  
 Setelah Nabi berbicara, Saidina Ali lalu terjaga  
 Saidin Utsman pun terkejut, mereka berdua duduk berdekatan
- 1090 Kemudian Saidina Utsman berbicara, bermimpi Junjungan tadi nyata  
 Ali menjawab hai Utsman// kami pun demikian seperti engkau  
 [46] Ketika tiba pagi hari, mereka berdua pun menceritakan  
 Kepada Umar diartikan// // dikatakan telah tampak rahasia  
 Semalam bermimpi Nabi, serta dengan muda belia

<sup>339</sup>Likha: asyik, terpikat, tenggelam

<sup>340</sup>Seuôn: menjunjung.



- 1095 Setelah selesai dikatakan hal ahwal, yang dimimpikan kepada Umar  
Umar mendengar pembicaraan demikian// kesukaan tiada tara  
Saidina Ali berkata kembali, Rasulullah bersabda kepada hamba  
Tidak diizinkan pukul semua Yahudi, disuruh untuk mengenalkan  
jalan agama  
Jikalau tidak ingin masuk Islam, perempuan lelaki kita bunuh//
- 1100 Saat itu Ali himpun Yahudi semua hadir hadapan Umar  
Semua hadir berkumpul lalu Saidina Umar berbicara  
Hai tuan-tuan sekalian Yahudi, masuklah agama semua sekalian//  
Sekarang masuklah agama Islam, agama yang disukai oleh Rabbana//  
Yahudi menjawab kami masuk, yang berkenaan pada Saidina
- 1105 Tetapi tuanku yang dua perbuatan kami kerjakan  
Jangan engkau cegah kami untuk minum arak lagi suka berzina  
Jika boleh mengerjakan dua perbuatan tersebut, masuk Islam kami  
suka  
Jika tidak bisa kami tidak ingin// agama Islam tidak suka  
Ali dengar demikian dikatakan// //dengan Utsman mereka berdua//
- 1110 Saat itu marah sangat lalu dipegang pedang *Dzul Fiqar*<sup>341</sup>//  
Hendak dipenggal semua Yahudi, hendak dipukul mati siapa yang  
murka  
Lalu Amirul Mukminin bersabda jangan hai tuan engkau bunuh  
Tunggulah sejenak jangan tergesa, kita permudah kita buat suka  
Mudah-mudahan lembut hati, Tuhan beri sekalian rata  
[47]
- 1115 Sekarang ingat kepada Abu Syahmah, anak buah semata wayang  
Mandikanlah dan kafanilah, Salatkanlah oleh engkau  
Kuburkanlah oleh engkau, bangunlah sekarang agar malam tidak larut  
lagi  
Saidina Ali Saidina Utsman, saat itu bangun bersama rakyat  
Dimandikan dan dikafankan, lalu disalatkan sekalian rata
- 1120 Setelah disalatkan dibawa ke kuburan, sebagaimana adat yang telah  
berlaku  
Setelah dikuburkan oleh sekalian rakyat, pulang berkumpul kepada  
Saidina Saat itu Umar wahai sahabat, harta sangat banyak  
dikeluarkan//  
Dikenduri diberi sedekah, harta *Bahrullah* nama belanja//  
Diberi kabar orang mati, sekarang Yahudi saya ceritakan

<sup>341</sup>Pedang Ali bin Abi Thalib yang mendapat sanjungan dari malaikat Jibril : “Tidak ada pedang (yang benar-benar hebat) selain ‘Dzul Fiqar’ dan tidak ada pemuda (yang gagah berani) selain Ali bin Abi Thalib!”. Lihat *Biografi Khalifah Rasulullah SAW : Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali r.a dan Umar bin Abdul Aziz*, hlm. 442.

- 1125 Semua hadir di tempat, Amirul Mukminin memberi ajar  
Ia berbicara sopan santun// berbicara nasihat diceritakan  
Umar berbicara lemah lembut, diperindah semua cerita  
Berbicara begini begitu hingga tampak semua rata  
Semua masuk agama Islam, perempuan lelaki semua kecil besar
- 1130 Ali mengajarkan kalimat syahadat, semua rakyat diucapkan  
Rukun iman rukun syahadat, tauhid ma'rifat diajarkan  
Selesai semua diajarkan, fardu mandi salat puasa  
Zakat haji dengan umrah// // zakat fitrah setelah puasa  
Saat itu Umar kesukaan// serta dengan sahabat sekalian
- [48] 1135 Diucap syukur *Alhamdulillah*, karunia Allah berkat Baginda  
Berkat mukjizat Rasulullah, karunia Allah atas hamba  
Umar memanggil semua Yahudi, semua pergi ke tempat tersebut  
Umar menganugerahi semua Yahudi, pakaian diberi dipersuka  
Diberi pakaian yang indah-indah, agar sungguh iman dibawa
- 1140 Lalu Saidina Ali bertutur, hai Yahudi sekalian engkau  
Sekarang kalian semua memperoleh kemenangan// karunia Tuhan  
Allah ta'ala  
Diberi rahmat kepada engkau semua, begitu sekaum suku engkau  
Jangan *syak*<sup>342</sup> hati wahai saudara, larangan tersebut jangan engkau  
percaya  
Seperti Abu Syahmah yang telah mati, dengan takdir Allah Ta'ala
- 1145 Kemudian mendapat kemuliaan, karunia Tuhan dalam syurga  
Yahudi menjawab kami patuh, benar-benar sungguh percaya  
Tamat hikayat Abu Syahmah, saya terjemah dari bahasa  
Dari jawi saya acehkan, agar mudah<sup>343</sup> engkau mendengar kabar  
Supaya terima ibarat, wahai sahabat semua sekalian
- 1150 Masa lalu bahasa Arab demikian dipindahkan asal mula  
Sekarang saya kisahkan dengan bahasa sendiri, supaya ada yang  
membaca  
Sekarang saya katakan untuk hikayat, wahai *ahbab* mudah dibaca  
Abu Syahmah difitnah hingga sampai berbuat zina  
Diberi hukum oleh ayah, hukum Allah diperintahkan dera
- 1155 Takdir perbuatan Abu Syahmah, tidak akan gugur dengan sengaja  
Pada kita siapa yang melakukan demikian, kita turuti nafsu hawa  
Ingat hai adek saudara, zina binatang takutlah oleh engkau  
Orang berzina Nabi bersabda, kelak dimasukkan dalam neraka  
Perempuan dimasukkan ke dalam kualiti, mulut kecil kualiti tembaga

---

<sup>342</sup>Syak: ragu-ragu

<sup>343</sup>Sareh: jelas, mudah

- [49] 1160 Dimasukkan perempuan tersebut ke dalam kualii, diletakkan diatas engkau  
 Jika tidak engkau patuh engkau dihukum// dipukul sana sini disuruh bawa  
 Keluar danil<sup>344</sup> dalam *farji*//<sup>345</sup> penuh kualii berhambur-hambur  
 Lalu mengalir danil tersebut, basah badan tubuh engkau  
 Baunya sangat busuk danil tersebut, dibenci sekalian penghuni neraka
- 1165 Karena bau amat sangat, ingatlah sungguh-sungguh semua sekalian  
 Tiap hari tiap malam, dalam keadaan diletakkan pada kualii tembaga  
 Karena sebab itulah Umar memerintahkan// kepada anaknya permata hati  
 Supaya ingat azab hari akhirat tiada terkira sakit didera  
 Azab kelak akan *abad*, pedih sangat selama-lama
- 1170 Azab disini saket sejenak, saat telah mati sakit sangat  
 Pada masa ini wahai taulan// hukum Tuhan tiada yang bekerja  
 Di akhir dunia agama tiada lagi// negeri telah kafir tiada lagi raja  
 Meskipun ada seorang Raja semua jahil, tiada adil sangat *dzalim*<sup>346</sup>  
 Hukum kuat di masa sekarang// // pada masa diminta fatwa
- 1175 Orang berzina diberi hukum, sokongan<sup>347</sup> pada kaum tebus nyawa  
*Alhamdulillah* telah selesai// // sore ahad di waktu ashar  
 Telah saya tamatkan surat// // tolong Hadarat Tuhan yang Esa  
 Dengan berkat Rasulullah, saidil ummah Nabi kita

Salawat salam atas Nabi// semua  
 Sekalian sahabat serta// *washalla*  
*llahu 'ala khairi khalqihi*//  
*Muhammad wa alihi washahbihi*  
*Wa sallim aamiin*  
 ﷻ Wallahu  
 A'lam

A R - R A N I R Y

<sup>344</sup>Daneui : danur, air yang keluar dari mayat

<sup>345</sup>Farji: kemaluan

<sup>346</sup>Dzalim: dalim

<sup>347</sup>Ripe : sumbangan, sokongan, pemberian

#### **BAB IV**

### **IDE-IDE SENTRAL DALAM KANDUNGAN TEKS HIKAYAT ABU SYAHMAH**

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa Abu Syahmah adalah anak dari khalifah Saidina Umar bin Khattab yang diberi hukuman zina oleh ayahnya sendiri. Mengenai hal tersebut, terdapat perbedaan pendapat dari beberapa kalangan yaitu sebagai berikut:

- a. Nama asli dari Abu Syahmah adalah Abdullah Tsani. Abu Syahmah diberi hukuman oleh ayahnya yaitu Umar bin Khattab atas perilakunya meminum minuman keras dan berzina sehingga dari hukuman tersebut Abu Syahmah meninggal dunia.<sup>1</sup>
- b. Sumber kedua yaitu Abdul Quddus bin al-Hujjaj dari Sufyan mengatakan bahwa anak Umar bin Khattab yang melakukan zina adalah 'Ubaidullah. Pada sumber ini Abdul Quddus hanya menyebutkan mengenai Abu Syahmah berzina dan tidak menyebutkan hukuman yang diberikan kepada Abu Syahmah. Pada riwayat lain dari Mujahid ia menyebutkan bahwa Abdullah bin Abbas menceritakan tentang seorang gadis menghadap kepada Saidina Umar bin Khattab untuk mengadu hak seorang anak kecil dari hasil perbuatan zina dengan Abu Syahmah. Mengetahui hal demikian, Umar menghukum Abu Syahmah dengan seratus kali cambukan hingga Abu Syahmah meninggal dunia.<sup>2</sup>
- c. Ibnu al-Jauzi mengatakan bahwa Abdurrahman al-Ausath adalah anak Umar yang dipanggil dengan Abu Syahmah. Peristiwa yang dialami

---

<sup>1</sup> Siti Dewi Rochimah, *Hikayat Sayidina Umar : Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan Hikayat Abu Samah...*, hlm. 58-77.

<sup>2</sup> Ibnu al-Jauzi, *Al-Maudhu'at*, Cet Ushul Al-Salaf, hlm. 613.

oleh Abu Syahmah adalah ia mengikuti peperangan dan pada suatu malam ia meminum anggur (anggur belum menjadi arak) sehingga ia mabuk. Keesokan harinya ia menghadap Amr bin 'Ash untuk memberinya *hudud* (hukuman) namun pelaksanaan tersebut tidak dilaksanakan di depan khalayak. Peristiwa tersebut diketahui oleh Umar melalui surat kiriman sehingga ia menegur Amr bin 'Ash atas hukuman yang tidak dilaksanakan di depan khalayak. Maka ketika Abdurrahman pulang ke Madinah, Umar memukul Abdurrahman sehingga beberapa hari kemudian ia sakit dan meninggal dunia.<sup>3</sup>

- d. Pada sumber lain terdapat sedikit kesamaan dengan sumber diatas yaitu nama asli Abu Syahmah adalah Abdurrahman bin al-Autsath juga mengatakan bahwa Abdurrahman bin al-Ausath meminum minuman keras hingga mabuk bersama Abu Sarwa'ah, kemudian mereka mendatangi Amr bin 'Ash untuk menerima hukuman dan Amr menghukumnya serta membotakinya di rumahnya. Perbuatan yang dilakukan oleh Amr tersebut diketahui oleh Umar sehingga Umar memecatnya melalui surat kiriman. Dalam surat tersebut, Umar memerintahnya untuk mengirim Abdurrahman bin al-Ausath dalam keadaan berpakaian lurik dengan menunggang kuda agar diketahui oleh khalayak. Sesampainya ia di hadapan Umar, ia dihukum untuk kedua kalinya dan dipenjarakan hingga ia meninggal dunia.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ibnu al-Jauzi, *Al-Maudhu'at...*, hlm. 614.

<sup>4</sup> Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 658-659



Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa HAS adalah termasuk dalam kategori karya sastra lisan (*Folklor*)<sup>5</sup> dikarenakan tidak ada sumber sejarah yang otentik mengenai Abu Syahmah dirajam karena berzina hingga ia meninggal dunia. Pada sumber pertama dan kedua bukti ini lemah sebagaimana Ibnu al-Jauzi menempatkan hadist ini dalam kitabnya *al-Maudhu'at* (hadits-hadits palsu) dan mengatakan dalam sanad hadits ini ada yang tidak dikenal. Pada sumber ketiga dan keempat terdapat pendapat Ibnu al-Jauzi dan Muhammad Husain Haikal yang mengatakan bahwa Abu Syahmah dirajam bukan karena berzina namun karena ia minum khamar sehingga ia dihukum dan meninggal dunia.

Berdasarkan beberapa bukti di atas, terdapat perbedaan penyebab dirajamnya Abu Syahmah. Adapun persamaan dari beberapa bukti tersebut adalah penyebab Abu Syahmah menghembuskan nafas terakhir ialah karena dirajam oleh ayahnya sendiri yaitu Umar bin Khattab.

#### **A. Ide-Ide Sentral yang Terkandung dalam Hikayat Abu Syahmah**

##### **a. Sikap Abu Syahmah**

Sebagaimana sikap Abu Syahmah yang tercantum dalam HAS adalah sebagai berikut:

##### **1. Berani**

Sikap berani Abu Syahmah terlihat saat ia meminta izin kepada kedua orang tuanya untuk mengikuti peperangan pada usianya yang masih muda, dimana dalam dunia peperangan dibutuhkan jiwa yang kuat dan memiliki sikap berani

<sup>5</sup> Folklor adalah bahan-bahan yang diwariskan dari tradisi, melalui kata-kata dari mulut ke mulut maupun dari praktik adat istiadat. Lihat Danandjaya, 2003: 31).

dalam mempertahankan dirinya untuk melawan musuh. Sikap keberanian Abu Syahmah tercantum dalam HAS adalah:

*Wahé ma poma teungku droe, izin keu kamoe jinoe lôn bungka  
Deungon ayah lôn bungka sajan, u nanggroe haluan wahé poma  
Bak prang kaphé sitrè Allah, rakyat bahrullah sajan neuba*

## 2. Jujur

Seseorang dikatakan jujur apabila ia menyatakan kebenaran sesuai dengan fakta yang ada tanpa menambah ataupun mengurangnya, dengan kata lain jujur juga bermakna kesesuaian antara hati dengan ucapan. Sikap kejujuran Abu Syahmah yang tertera di dalam HAS yaitu:

*Wahé aneuk teungku ate, rumoh Yahudi na tajak gata  
Teuma jaweub Abu Syahmah, ubak ayah nyan neukheun na  
Lom teuma Uma nyan neutanyong, peugah keu nang bijèh mata  
Rumoh Yahudi gata tajak, tajéb arak na di gata//  
Teuma seuôt Abu Syahmah// wahé ayah na lôn jéb ka//  
Teutapi lôn jéb ngon meutaki, jikheun jibri keu lôn peunawa//  
Jikheun ubat puléh badan, soe nyang<sup>6</sup> jéb nyan teuga raya*

## 3. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar ia berani dalam mengakui perbuatannya dan berani memikul segala resiko terhadap apa yang telah dilakukan. Sikap tanggung jawab Abu Syahmah dalam HAS yaitu berani menanggung atau menerima hukuman terhadap perbuatan yang telah ia lakukan yaitu meminum air khamar dan berzina meskipun hukuman tersebut merenggut nyawanya sendiri sebagaimana ucapan Abu Syahmah yang disebutkan dalam teks adalah:

*Jinoe dilôn wahé ayah// ban peurintah ulôn ridha.  
Kri nyang hukom ateuh kamoe, ridha jinoe hé ayaheunda*

<sup>6</sup> Teks A : Tidak terdapat kata “nyang”

b. Sikap Konsisten Khalifah Umar bin Khattab terhadap Hukum Syari'at

Rasulullah memberikan gelar *al-Faruq* yang berarti sang pemisah kepada Umar saat ia masuk agama Islam. Kunci dari kepribadian *al-faruq* adalah keimanan kepada Allah SWT dan persiapannya untuk hari akhirat. Keimanan ini merupakan sebab dalam keseimbangan yang luar biasa dan kecerdikan dalam kepribadian Umar bin Khattab. Oleh karena itu, kekuatan tidak memalingkannya dari keadilan, kekuasaan tidak memalingkannya dari sifat penyayang, tidak juga kekayaan memalingkannya dari sifat tawadhu.<sup>7</sup> Sebagaimana sikap Umar yang disebutkan dalam HAS sebagai berikut:

*“Neuhukôm rakyat keu adelan, hukôm rakyat hana neutuka  
Ban nyang hukôm h'an neu-ubah, neupeurintah dum peukara”*<sup>8</sup>

*“Seuôt Uma hé Khalifah, hukôm Allah h'an ta balek muka  
Gèt aneuk droe atawa aneuk gob, hukôm ta pubuet bèk na beda  
Bèk gata syèn bèk ta sayang, seunuet rijang jinoe sigra  
Bèk neuubah miseue laen, bak aneuk lôn tuan ta deura”*<sup>9</sup>

Dari kutipan diatas, keadilan adalah sifat sejatinya Umar. Sebagai seorang pemimpin, sepatutnya ia mampu mengadili atau membedakan hukum yang baik dan yang buruk untuk diberlakukan sesuai dengan syari'at agama Islam sebagaimana yang disikapi oleh Umar. Tidak ada perbedaan darah, suku, kulit, jabatan dan sebagainya yang mampu menghalangi dalam berlakunya hukum-hukum syari'at Islam. Sikap Umar bin Khattab terhadap anaknya adalah ia tetap memberi hukuman rajam kepada Abu Syahmah meskipun hal itu untuk anaknya sendiri. Hukuman yang diberikan bukan berarti tidak ada kasih sayang dalam diri

<sup>7</sup> Muhammad Ash-Shalaby, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Solo: Ummul Qura, 2014), hlm. 175.

<sup>8</sup> Kutipan teks, hlm. 1.

<sup>9</sup> Kutipan teks, hlm. 32.

Umar, melainkan bentuk kasih sayang Umar berbeda dengan lainnya. Jika ibu Abu Syahmah mengorbankan harta dan nyawanya untuk membela Abu Syahmah, maka Umar menyayanginya dalam bentuk memberikan hukuman agar di hari akhirat kelak Abu Syahmah terlepas dari hukuman rajam dan mendapat karunia Allah SWT. Hukuman tersebut juga sebagai bentuk tanggung jawabnya sendiri atau keimanan yang dijunjung tinggi terhadap sang Pencipta.

c. Hukum Meminum Minuman Keras (Khamar)

*“Lalu neujéb Abu Syahmah, harap keu puleh ubat raya  
H’an neuteupeue buet meutaki, arak jibri si ceulaka  
Na sijameueng lheueh neujéb nyan// ayong-ayongan le ngon mata  
Pening ulee mata meupuseng, akai hilang mabok teuka”<sup>10</sup>*

Dari penjelasan tersebut, bahwasanya Islam melarang meminum khamar karena dianggap sebagai perbuatan yang dapat merusak akal, jiwa, kesehatan dan harta. Ketegasan pengharaman khamar ini dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw: diceritakan dari Ibrahim bin al-Mudhir al-Hizamy diceritakan dari Zakaria bin Manzur dari Abi Hazim dari ‘Abd Allah bin Umar berkata bahwasanya Rasulullah saw bersabda : setiap sesuatu yang memabukkan adalah haram baik sedikit maupun banyak.<sup>11</sup> Rasulullah saw juga bersabda: “khamr itu segala pintu keburukan”. Jika minuman keras telah dikonsumsi, maka seseorang akan mudah bermaksiat kepada Allah, pintu-pintu kebaikan telah ditutup, semua pintu kemungkaran terbuka dan musibah besar pun menimpanya.<sup>12</sup> Sebagaimana halnya yang terjadi pada Abu Syahmah, Abu Syahmah meminum khamar

<sup>10</sup> Kutipan teks, hlm. 12.

<sup>11</sup> Dedy Sumardi, *Hudud dan HAM dalam Pidana Islam : Menelusuri Hidup yang Disyari’atkan dan Hudud yang difikihkan*, (Banda Aceh: Dinas Syari’at Islam Aceh, 2011), hlm. 92.

<sup>12</sup> Ibnul Jauzi, *Sukses Meraih Surga*, (Jakarta Selatan: Cendekia Sentra Muslim, 2004), hlm. 452.

disebabkan ia telah dijebak oleh seorang pendeta sehingga dampak dari peristiwa tersebut ia telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah yaitu berzina dengan seorang gadis dari kaum Yahudi.

#### d. Hukum Berzina

Zina termasuk dosa besar setelah syirik dan pembunuhan serta termasuk jenis perbuatan keji secara mutlak. Allah mengharamkannya berdasarkan firman-Nya:<sup>13</sup>

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah engkau mendekati zina, sesungguhnya sejahat-jahat jalan adalah perbuatan zina”.

Dalam tafsir *Kalamul Manan*, Syaikh Abdurrahman Nashir as-Sa’di berkata : Larangan Allah untuk mendekati zina itu lebih tegas dari pada sekedar melarang perbuatannya, karena berarti Allah melarang semua yang menjurus kepada zina dan mengharamkan seluruh faktor-faktor yang mengharamkan kepadanya.<sup>14</sup> Allah secara langsung telah menetapkan *had* atas pelakunya melalui firman-Nya :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah masing-masing dari keduanya seratus kali”. (*An-Nur* : 2).

Hukuman bagi pelaku zina berbeda-beda. Jika pezina tersebut *ghairu muhsan* yaitu pezina yang belum menikah secara syar’i maka hukumannya didera seratus kali dan diasingkan setahun dari daerahnya namun pengasingan tidak

<sup>13</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim : Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah*, (Solo : Pustaka Arafah, 2014), hlm. 790.

<sup>14</sup> Abdul aziz bin baz, risalah tentang sihir, perdukunan dan zina, (sumatera utara : stai as-sunnah), hlm. 26.



berlaku bagi wanita pezina disebabkan akan menimbulkan kembali perusakan. Bagi pezina yang sudah menikah (muhsan) maka hukumannya adalah dirajam dengan batu hingga meninggal.<sup>15</sup> Hukuman bagi pezina tersebut terdapat dalam teks HAS yaitu :

*Soe nyang pubuet zina jinoe, pagé dudo adeueb nuraka  
Meungyu hana geubri hukôm, patot rajam atawa geudeura  
Hukôm geurajam bak ureueng binoe, nyang na lakoe jimeuzina  
Atawa agam nyang na binoe, meunan jeut proe jimeuzina  
Hukôm ureueng nyan jih geurajam, ngon batee geusrom hingga pahna  
Teuma nyang miseue buet geutanyoe, hukôm jatoe meuhat geudeura  
Geudeura sireutoih ngon taloe kulet, meunan tsabit hukôm jinoe<sup>16</sup>*

Hukuman bagi pezina harus disaksikan oleh masyarakat muslim agar menjadi pelajaran bagi mereka untuk tidak melakukan perbuatan zina. Sebab Allah berfirman dalam surah an-Nur ayat 2:

وَأَشْهَدُ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka itu disaksikan oleh sekumpulan kaum mukminin”.

## **B. MANFAAT HAS**

### a. Berdasarkan teks

Dalam perspektif masyarakat Aceh terkini, mereka kurang mengenali tentang Hikayat Abu Syahmah bahkan dilupakan bagaimana sosok Abu Syahmah anak Saidina Umar bin Khattab yang dirajam oleh ayahnya sendiri. Oleh karena itu, suntingan teks ini sangat bermanfaat sebagai langkah untuk mengenal kembali sosok Abu Syahmah anak saidina Umar bin Khattab.

<sup>15</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul....*, hlm. 791.

<sup>16</sup> Kutipan teks, hlm. 16-17.

a. Fungsi Teks sebagai Hiburan dan Amanah

Berbeda halnya dengan masyarakat tempo dulu, sosok Abu Syahmah anak saidina Umar sangat dikenal. Sebagaimana kisah Abu Syahmah telah dirilis dalam sebagian lirik tarian Aceh yaitu tarian rapai geleng yang berbunyi :

*Lailahailallah  
Abu Syamah aneuk saidina Uma  
Abu Syamah mate kenong rajam dibak ayah  
Umi/bunda Syamah di rumoh geuroe ie mata 2x<sup>17</sup>*

Potongan lirik lagu tersebut merupakan lagu yang sangat dikenal oleh masyarakat Aceh tempo dulu yang telah dilambungkan oleh seorang penyanyi Aceh terkenal yaitu Salbra Muda dengan judul albumnya Abu Syamah 1. Mengenai kesempurnaan teks dari album tersebut, penulis tidak memperoleh datanya namun sebagai gantinya penulis menjadikan Abu Syamah 2 yang merupakan karya dari Salbra Muda sebagai data penelitian skripsi ini yang memiliki sedikit kesamaan dengan album Abu Syamah 1. Sebagaimana kandungan dalam album ini yaitu :

*Ya lathifu ya allah  
Uma khalifah lheuh abu baka  
Amir mukminin gantoe rasulullah  
Pimpinan ummah muslim sigom donya  
Dimasa uma teungoh khilafah  
Ujian allah cukup that raya  
Aneuk saidina nan abu syamah  
Keunong musibah roh geumeuzina  
Ya lathifu ya allah  
Uma khalifah lheuh abu baka  
Amir mukminin gantoe rasulullah  
Pimpinan ummah muslim sigom donya  
Reff : Memang that seudeh weuh dalam hate*

<sup>17</sup> <http://radjanurzul.blogspot.com/2014/06/teks-rapai-geleng.html?m=1>

*Aneukda mate dilikeu mata  
 Tapi that sayang hatee cukop that meulah  
 Nyo hukom allah tan geukeurija 2x  
 Ya lathifu ya allah  
 Uma khalifah lheuh abu baka  
 Amir mukminin gantoe rasulullah  
 Pimpinan ummah muslim sigom donya  
 Dimasa uma teungoh khilafah  
 Ujian allah cukop that raya  
 Aneuk saidina nan abu syamah  
 Keunong musibah roh geumeuzina  
 Bandum na hikmah jeut keu teuladan  
 Keupimpinan daa keusidro raja  
 Soe yang meusalah dengoan aturan  
 Bah aneuk badan geuhukom sama 2x  
 Ya lathifu ya allah  
 Uma khalifah lheuh abu baka  
 Amir mukminin gantoe rasulullah  
 Pimpinan ummah muslim sigom donya<sup>18</sup>*

Kandungan lirik yang terdapat dalam tarian rapai geleng dan album Salbra Muda tersebut merupakan pantulan dari teks HAS ini. Amanah yang terkandung dalam HAS adalah sikap kekonsistenan seorang pemimpin dalam menjalankan hukum syariat. Sebagai seorang pemimpin yang adil, memberi hukuman kepada terdakwa atau orang yang bersalah adalah kewajibannya dalam mematuhi perintah Allah SWT baik itu untuk anaknya sendiri, sanak keluarganya, teman-temannya maupun orang-orang yang dicintai tanpa ia memandang suku, rupa, warna kulit dan sebagainya sebagaimana sikap Umar bin Khattab memberikan hukuman untuk anaknya sendiri yaitu Abu Syahmah. Hal tersebut dilakukan bukan karena ia tidak memiliki sifat kasih sayang terhadap anaknya melainkan karena tingginya iman yang dimiliki terhadap sang pencinta.

<sup>18</sup> <http://m.youtube.com/watch?v=3Xnceoz190M>

b. Berdasarkan Naskah

Naskah merupakan salah satu budaya warisan nenek moyang tempo dulu yang menunjukkan kekayaan khazanah bangsa. Naskah sangat bermanfaat sebagai ilmu bantu untuk ilmu lainnya seperti naskah *Masailal Muhtadi li-Ikhwaniil Mubtadi* untuk ilmu fiqh, naskah *Bustan as-Salikin* untuk ilmu tasawuf/suluk, *Hikayat Nur Muhammad* dan *Hikayat Abu Syahmah* untuk ilmu sejarah dan naskah lainnya yang sangat membantu untuk ilmu-ilmu lain. Naskah juga menyimpan makna dan dimensi yang sangat luas karena merupakan produk dari sebuah tradisi panjang yang melibatkan berbagai sikap budaya masyarakat dalam periode tertentu.<sup>19</sup>

Pada tempo dulu, keberadaan naskah di Aceh sangat banyak, namun naskah-naskah tersebut telah banyak dijual ke luar negeri seperti di Belanda, Malaysia dan Inggris yang menjadi tempat paling banyak dan lengkap yang menyimpan manuskrip Aceh-Melayu.<sup>20</sup> Hal ini menandakan keberadaan naskah di Aceh pada saat itu sangat minim dalam perawatannya. Oleh karena itu, sebagai pewaris budaya masa lampau patutnya menjaga atau melestarikan warisan tersebut dengan baik. Maka suntingan hikayat Abu Syahmah ini merupakan sebagai bentuk pelestarian dari naskah asli HAS.

---

<sup>19</sup> Hermasyah, "Manuskrip Aceh: Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh Di Era Global". *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* . Vol. 5 No. 1, April 2015.

<sup>20</sup> Hermasyah, "Manuskrip Aceh : Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh Di Era Global". *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*....

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai Hikayat Abu Syahmah dapat disimpulkan bahwa Hikayat Abu Syahmah merupakan naskah kuno yang terdiri dari banyak naskah (jama') dan 2 naskah dengan no inventaris 0721/1495 (A) dan 07\_476/3014 (B) merupakan naskah dari koleksi Museum Negeri Aceh yang dijadikan sebagai data penelitian skripsi ini. Hikayat Abu Syahmah ini membahas tentang kehidupan Abu Syahmah yang dirajam oleh ayahnya sendiri yaitu Umar bin Khattab karena ia minum khamar dan berzina hingga ia menghembuskan nafas terakhir.

Kandungan yang terdapat dalam HAS adalah sikap Abu Syahmah, hukum minum khamar, hukum berzina dan sikap Khalifah Umar bin Khattab dalam menegakkan hukum syari'at. Namun pokok dari pembahasan HAS adalah sikap konsisten Umar bin Khattab menjalankan hukum-hukum syari'at termasuk terhadap anaknya sendiri (Abu Syahmah). HAS termasuk dalam kategori karya sastra lisan dikarenakan tidak terdapat sumber yang otentik mengenai penyebab Abu Syahmah dirajam oleh Umar bin Khattab, namun terdapat persamaan pendapat dari beberapa sumber mengenai Abu Syahmah yang dirajam oleh ayahnya hingga ia meninggal dunia. HAS sangat bermanfaat dan relevan bagi pendidikan kini dan masa yang akan datang sebagai langkah mengenal kembali sosok Abu Syahmah dan khalifah Umar bin Khattab serta sebagai bentuk pelestarian warisan budaya masa lampau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Baz, *Risalah Tentang Sihir, Perdukunan dan Zina*, Sumatera Utara : Stai As-Sunnah.
- Abdul Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh : Suatu Analisis Interaksionis Integrasi dan Konflik*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Abu Bakar dkk, *Kamus Aceh Indonesia*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim : Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah*, Solo : Pustaka Arafah, 2014.
- Ali Usman dkk, *Hadits Qudsi : Firman Allah yang tidak Dicantumkan dalam Al-Qur'an Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung : Cv. Diponegoro, 1997.
- Al-Qur'anul Karim.
- Dedy Sumardi, *Hudud dan HAM dalam Pidana Islam : Menelusuri Hidup yang Disyari'atkan dan Hudud yang Difikhkan*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011.
- Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: CV Manaseo, 2002.
- Edward Heawood, *Watermarks Mainly of The 17 and 18 Centuries*, ed. 1, (Holland: The Paper Publication Society, 1969
- Elis Suryani, *Filologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Hermasyah, "Manuskrip Aceh: Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh Di Era Global". *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* . Vol. 5 No. 1, April 2015.
- <http://m.youtube.com/watch?v=3Xnceoz190M>
- <http://radjanurzul.blogspot.com/2014/06/teks-rapai-geleng.html?m=1>
- Ibnul Jauzi, *Sukses Meraih Surga*, Jakarta Selatan: Cendekia Sentra Muslim, 2004.
- Istiqamatunnisak, *Hikayat Akhbarul Karim karya Teungku Syekh Seumatang Kajian Filologi dan Stilistika*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2015.
- Katalog Museum Aceh, *Aceh Manuscript Museum Aceh Collection*, Banda Aceh : Museum Aceh, 2011
- Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Khalifah Rasulullah: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Umar bin Abdul Aziz*, Jakarta: Ummul Qura, 2013.

- Kun Zachrun Istanti, *Metode Penelitian Filologi Dan Penerapannya*, Cet. 1, Yogyakarta: ELMATERA, 2013.
- L.K. Ara, Sastra Aceh: *Hikayat : Jenis dan Tokohnya*, Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, 2013.
- Lektor.kemenag.go.id/naskah/main/search/index.php  
Muhammad Ash-Shalaby, *Biografi Umar Bin Khattab*, Solo: Ummul Qura, 2014.
- Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Mukhlis Ahmad Hamid, *Sastra dan Problematika Pembelajarannya di Aceh*, Banda Aceh : ASA, 2007.
- Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2007.
- Nasruddin Sulaiman dan Nurdin Ar, *Hikayat Maklumat Allah : Transkripsi dan Terjemahan*, Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyektif Pembinaan Permuseuman Daerah Istimewa Aceh, 1998.
- Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, Jakarta : Kencana, 2015.
- PT Delta Pamungkas, *Ensinklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 6, Jakarta : PT Delta Pamungkas, 2004.
- Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta : RUL, 1994.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Amzah, 2014.
- Setiawan Sabana dan Hawe Setiawan, *Legenda Kertas : Menelusuri Jalan Sebuah Peradaban*, Bandung : Kiblat, 2009
- Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: Badan penelitian dan Publikasi Fakultas, Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994.
- Siti Baroroh Baried, *Pengantar Penelitian Filologi*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Siti Dewi Rochimah, *Hikayat Sayidina Umar : Sebuah Naskah Ambon dalam Perbandingan Alur dengan Hikayat Abu Samah*, Depok : Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Indonesia, 2011.
- Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Depok: Fakultas Sastra UI Kampus Depok, 1994

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasas Indonesia*, Cet. 2, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2012.

Wildan, *Kaidah Bahasa Aceh*, Banda Aceh : Geuci, 2010.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor :1969/Un.08/FAH/PP.00.9/2017

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.4223925/2018 tanggal 5 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nurdin AR., M.Hum.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Ruhamah, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

Nama/NIM : Rahayu/ 140501004

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Hikayat Abu Syamah (Suntingan Teks Terjemahan dan Telaah Ide Sentral)

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 Desember 2017  
Dekan

*Syaifuddin*

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



LAMPIRAN 01: FOTO NASKAH A YANG RUSAK

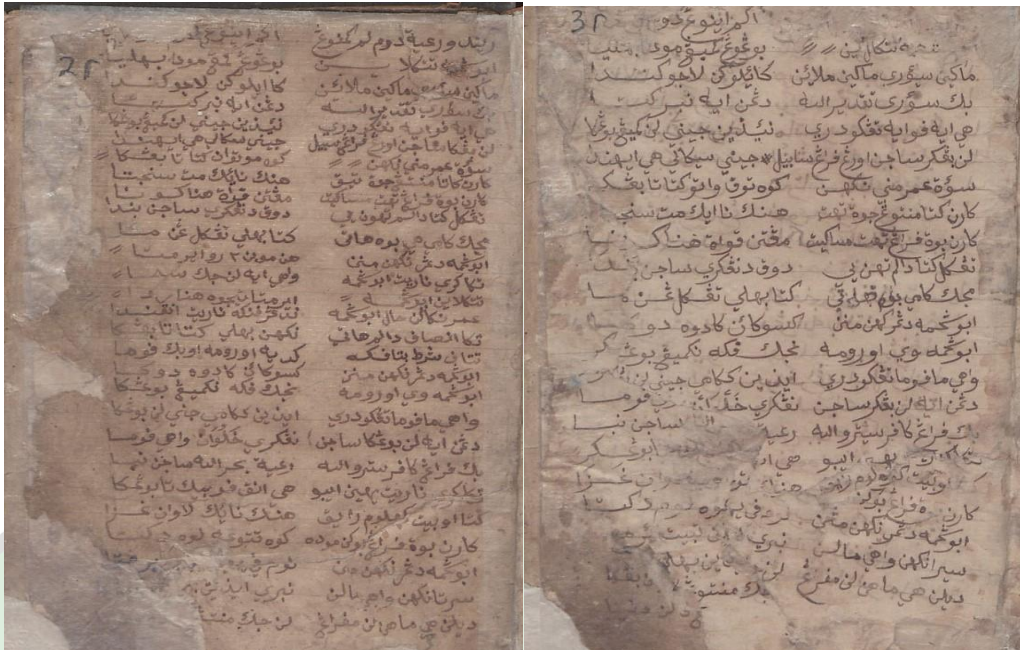
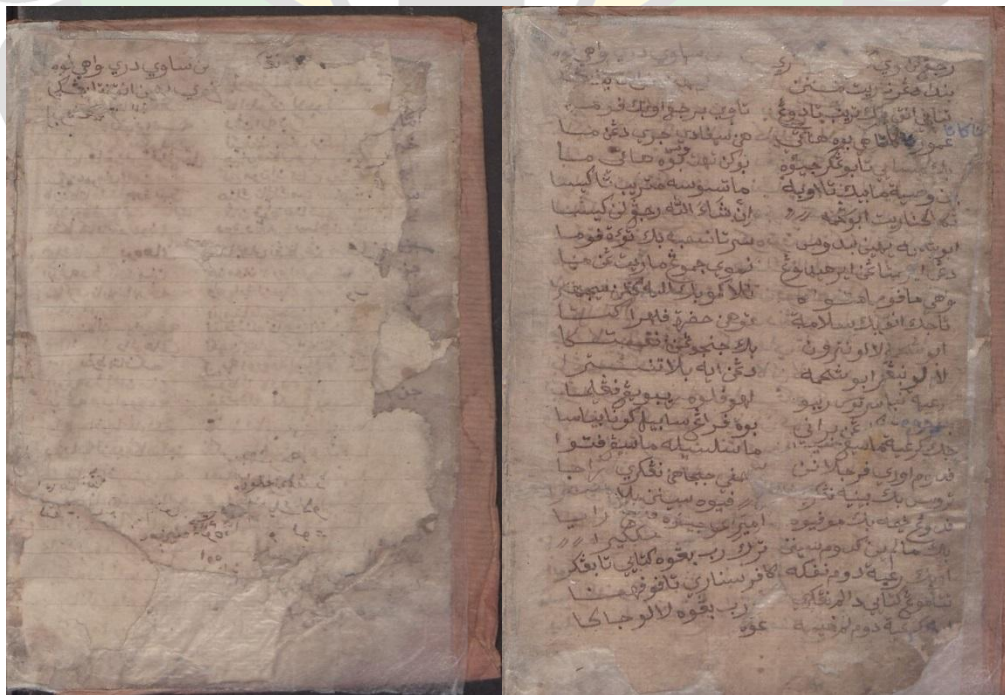


Foto naskah di atas memiliki kesamaan teks, namun terletak pada halaman yang berbeda. Foto di sebelah kiri merupakan halaman 2 yang terletak pada lembaran kedua, foto disebelah kanan adalah halaman 4 yang terletak pada lembaran ke tiga.

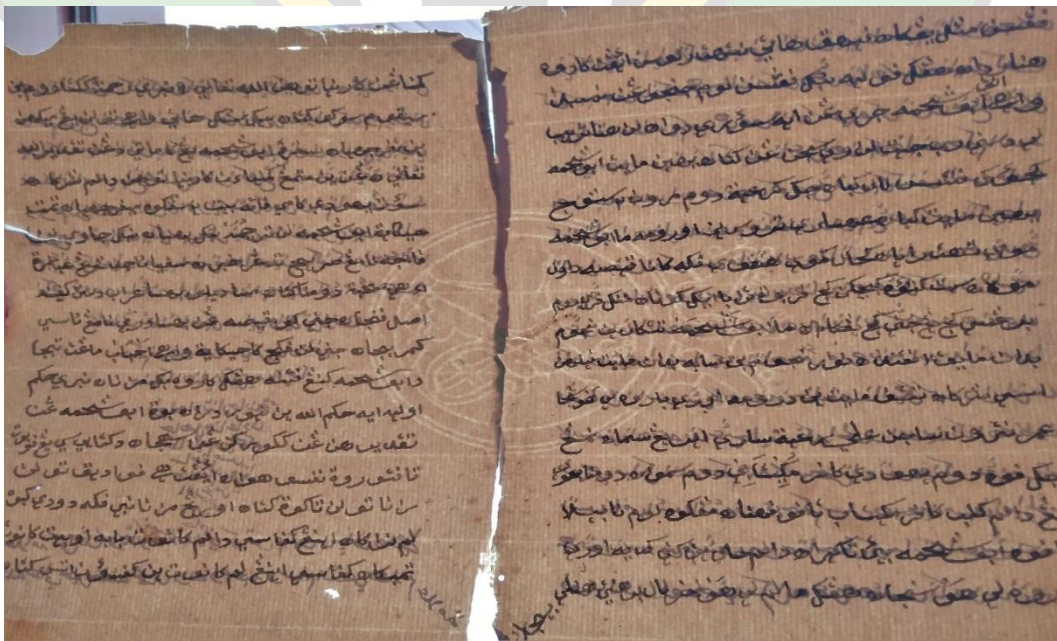
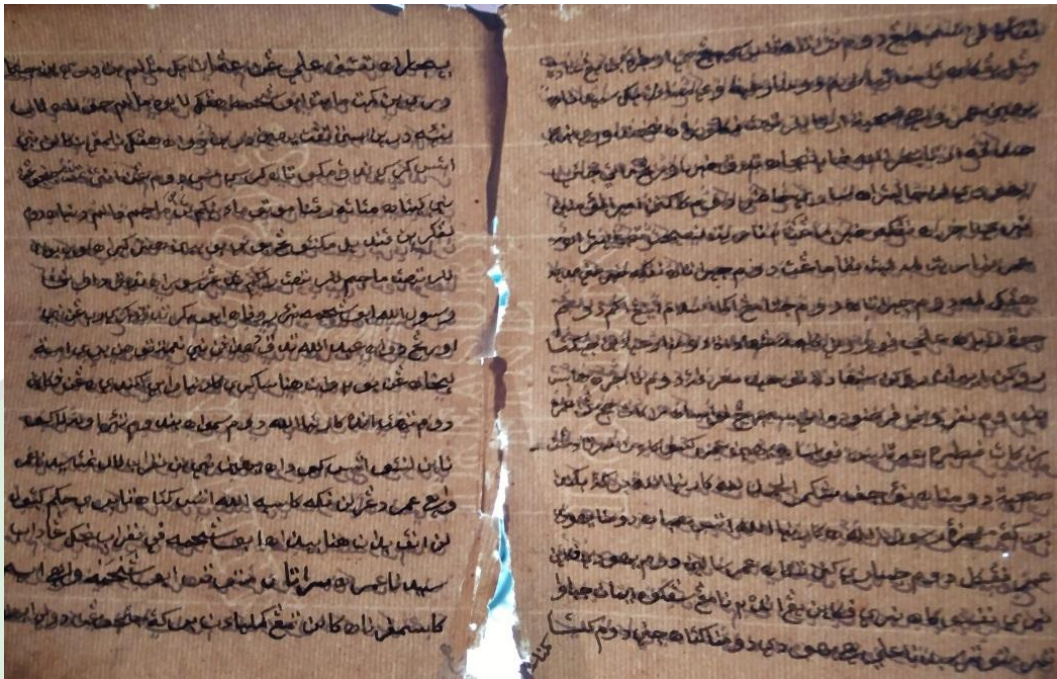
LAMPIRAN 02: FOTO NASKAH A YANG RUSAK



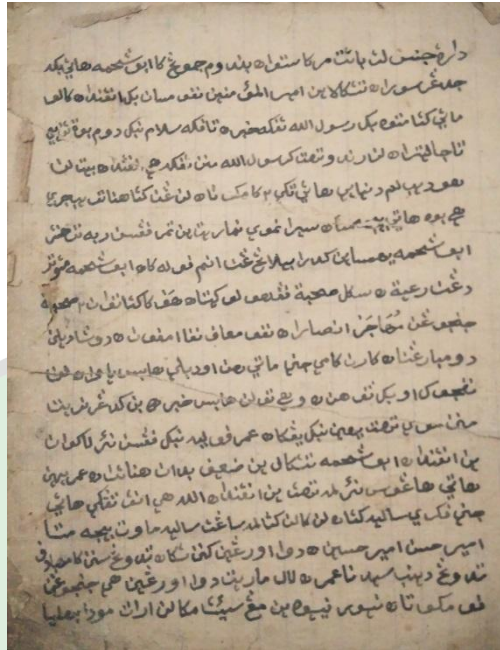


Lampiran 2: gambar lembaran naskah kosong di sebelah kiri (halaman 3 pada lembaran ketiga) merupakan teks yang sama dengan lembaran naskah di sebelah kanan (halaman 5 pada lembaran ke 4), dapat dilihat dari potongan tulisan teks yang terdapat di bagian pias kiri teks.

LAMPIRAN03: WATERMARKS



LAMPIRAN 04: NASKAH YANG TERSOBEK



LAMPIRAN 05: BAGIAN DEPAN NASKAH A DAN NASKAH B



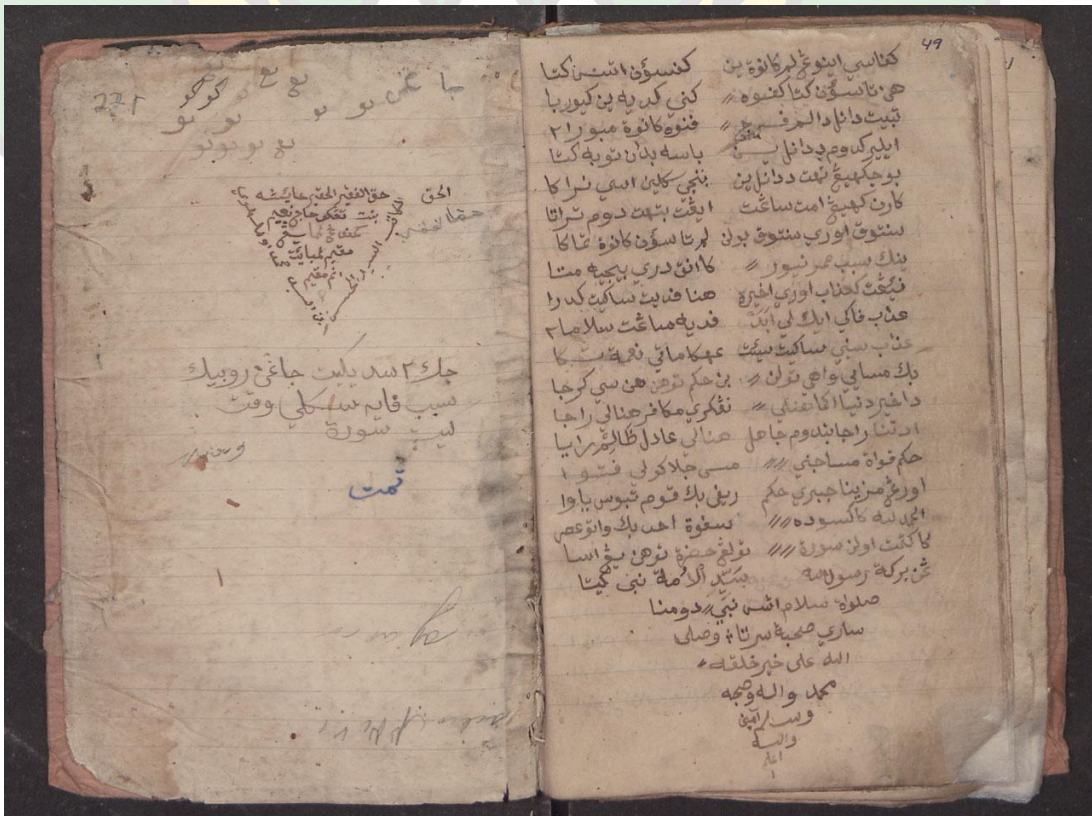








LAMPIRAN 07:  
BAGIAN AKHIR NASKAH A DAN NASKAH B





هفت ناسفون کنا کفوف کنی کد به بن کبوس باه تبت داسل  
 دا لم فرج فسه کانت مهورا بولاه ایلر کدوم وکاسل  
 بخت بکله بهان نف به کتانه بی ککشیخ نهنه دانلی بن بختی  
 سکلین اسمی بلخ محشره کارن ککشیخ امد ساعن ایتنا بنهنه  
 ووم نزنانه سنهف که اور بی سنهف که بولن لم ناسفون  
 کانتوت تمکاه بیکل سبب عمر نبوس کانتا در بی بجه مناه  
 نا ایت کون اب اور بی اسهره هنافد بن ساکن کدر له عدل با  
 ذاکم فدا به ساعن سلما مده عدل اسی ساکن سیت عه  
 کاحا پی نهمز کاه بک مسای پی وایر نون بخت  
 حکم نوهن هن سسی کرمجه دضر  
 دنیا اکله هنی نفکر بی مکافر هن  
 رجاهه ادنار جاندهم  
 جاهل هذا عدل  
 طایر لیم و حکم  
 مساجد مسای  
 چلا کون ای مین  
 اور سن کتا  
 چینی کتا  
 علامه کنان بن کوه ابو محمد رینی بک قوم نبوس پاوان وصل  
 الله علی خیر خلفه محمد واله و صبه و سلم انه صی کلام علامه



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rahayu  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamno/18 November 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Barabung, Kecamatan Darussalam  
Kabupaten Aceh Besar  
No. Hp : 082216623823  
Email : rahayudaraphona.18@gmail.com  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Bukhari  
Pekerjaan : Sopir  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Barabung Kecamatan Darussalam  
Kabupaten Aceh Besar  
b. Ibu : Rohani  
Pekerjaan : IRT  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Barabung Kecamatan Darussalam  
Kabupaten Aceh Besar  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD 57 Barabung  
SMP : MTsN Darul Ihsan  
SMA : MAS Darul Ihsan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

AR - RANIRY Banda Aceh, 20 Januari 2019  
Penulis,

Rahayu